

## Prolog

Film ATKKM bisa ditonton di aplikasi nonton Disney+ Hotstar mulai 8 Januari 2021.

Klik video ini

<https://www.youtube.com/watch?v=5hkVgbq-CLM>

"Ups! Sorry, Pak Saidi!" ujar seorang anak lelaki berseragam putih abu-abu yang melajukan motornya memasuki halaman sekolah.

Anak itu terlambat mengurangi kecepatan, membuat motor matiknya hampir saja menubruk petugas kebersihan sekolah setengah baya yang sedang sibuk memunguti sampah yang tercecer.

SMA Gemilang di hari Senin pagi selalu dipenuhi murid-murid lebih awal dari hari biasa. Kewajiban mengikuti upacara bendera memaksa murid-murid sekolah ini datang lebih pagi.

Pak Saidi masih asyik menyapu halaman sekolah. Menciptakan kepulan debu dari jejak sapu lidi yang tertinggal. Beberapa anak yang memasuki halaman sekolah itu menyingkir sejauh-jauhnya dari Pak Saidi agar terhindar dari debu yang beterbangan.

Seorang gadis turun dari sebuah mobil sedan abu-abu yang berhenti tepat di depan pintu gerbang. Gadis berwajah murung itu menatap gedung sekolah barunya. Dia menghela napas panjang.

Ini untuk yang ketiga kalinya dia pindah sekolah dalam dua tahun. Pekerjaan papanya membuatnya harus ikut sering

berpindah-pindah lokasi tempat tinggal dan itu artinya juga berpindah-pindah sekolah.

Sebelumnya, dia tinggal dan bersekolah di Semarang. Hanya selama setahun setelah pindah dari Samarinda. Separuh masa sekolah dasarnya dia habiskan di kota itu. Namun dia lahir dan sempat tumbuh beberapa tahun di sebuah kota kecil di Sumatera.

Merasakan tinggal di daerah yang berbeda-beda dengan budaya dan lingkungan yang berbeda, membuatnya menjadi seorang pengamat. Dia tak suka banyak bicara, dia lebih suka diam dan menyendiri. Melihat berbagai macam hal termasuk yang tak bisa dilihat orang lain.

Sejak tinggal di Samarinda, dia memiliki kemampuan baru. Dia bisa mendengar apa yang dipikirkan orang lain. Itu bukan hal yang menyenangkan. Karena apa yang dipikirkan orang lain seringkali tidak seperti yang dia harapkan, dan itu membuatnya kesal.

Sungguh, jika boleh memilih, dia lebih suka tak tahu apa yang sedang dipikirkan orang lain dan berharap tak bisa melihat pertanda seseorang akan celaka. Namun dia tak bisa mengelak dari takdirnya, memiliki kemampuan yang terkadang membuatnya merasa tersiksa.

Langkahnya sempat terhenti sebelum memasuki kelas sebelas IPA-1.

"Yuk, masuk, Siena," ucap Bu Fiona, wali kelasnya yang mengantarnya ke kelas barunya ini.

Betapa sulitnya tersenyum dan bersikap ramah pada seseorang yang baru pertama kali dia temui, saat dia tahu orang itu diam-diam sedang mengolok-olok kulitnya yang

pucat, bibirnya yang tanpa senyum dan tatapan matanya yang dingin.

Itulah yang dia rasakan saat bertemu teman sebangkunya untuk pertama kali. Belum apa-apa dia sudah bisa membaca pikiran gadis yang duduk di sebelahnya itu. Gadis berwajah ceria itu menganggapnya aneh.

Sejak awal dia melihat teman sebangkunya itu, dia sudah tahu apa yang akan terjadi pada gadis itu. Mengenaskan, suatu kejadian yang akan membuat banyak orang bersedih.

Siena melirik teman sebangkunya.

*Kasihlah kamu. Andai kamu tahu apa yang akan terjadi padamu sebentar lagi, kamu pasti nggak bakal berani mikir yang nggak-nggak tentang aku.*

Melalui ekor matanya, dia menilai penampilan teman sebangkunya itu. Feminin, ceria. Rambutnya dikucir dua dengan ikat rambut *pink* cerah.

*Aku tahu kapan kamu mati*, batin Siena lagi.

<https://www.youtube.com/watch?v=Hn1Bm3C0x4Y>

Sudah ada trailer novelnya nih. Silakan ditonton

<https://www.youtube.com/watch?v=PP5AkNoksCI>

Full trailer film "Aku Tahu Kapan Kamu Mati"

<https://www.youtube.com/watch?v=ta4CVIVQKjw>

Ini pemeran film ATKKM

Natasha Wilona sebagai Siena.

Ria Ricis sebagai Flo.

Al Ghazali sebagai Brama.

<https://www.youtube.com/watch?v=zxyBFIL9vtY>

Behind the scene syuting hari terakhir.

[https://www.youtube.com/watch?v=bc\\_fUWIj9U0](https://www.youtube.com/watch?v=bc_fUWIj9U0)

**\*\*=====\*\***

**Hai teman-teman. Selamat malam minggu. Jumpa lagi di cerita baru.**

**Semoga berminat baca ya.**

**Pertama prolog dulu nih. Gimana? Bikin penasaran nggak?**

**Sekarang novel "Aku Tahu Kapan Kamu Mati" telah terbit. Agak beda dengan versi . Bisa dibaca di sinopsisnya yang juga beda.**

**Harga di toko buku Gramedia P. Jawa naik menjadi 94.500. Karena lumayan tebal novelnya, 325 halaman.**

Ini cetakan pertama :

Cover cetakan ke-2.

**Cetakan ke-3 covernya seperti ini :**

**Salam,**

**Arumi**

## **1. Gadis Beraura Muram**

Namanya pendek saja, Siena. Murid baru di kelas Flo. Pindahan dari Semarang. Kulitnya putih pucat. Rambutnya hitam lurus sebahu.

Cantik, itu kesan pertama ketika melihatnya. Dingin dan muram, itu kesan yang muncul setelah menatapnya beberapa detik kemudian.

Tak ada seulas pun senyum di wajah pucatnya. Bahkan dia tampaknya tak punya keinginan untuk membentuk sedikit saja lengkung ke atas di sudut bibirnya yang tipis saat dia menyebutkan namanya sewaktu memperkenalkan diri di depan kelas.

Aneh, Flo sedikit tersihir oleh aura negatif yang ditebarkan Siena. Membuatnya berdoa dalam hati semoga Bu Fiona tidak menyuruh gadis itu duduk di sebelahnya.

Tapi andai doa itu dia ucapkan beribu-ribu kali pun rasanya mustahil terkabul. Karena memang hanya kursi di sebelahnya itu yang masih kosong ditinggalkan teman sebangku sebelumnya yang pindah sekolah ke luar negeri seminggu lalu.

Flo melirik melalui ekor matanya ketika Siena mendudukkan tubuhnya di kursi sebelahnya. Siena tak menoleh sedikit pun ke arah Flo. Sekadar mengucapkan "halo" pun tidak.

Namun, sebagai seorang gadis yang tak betah diam saja, Flo mengulurkan tangannya pada teman sebangkunya itu sambil memperkenalkan diri.

"Hai, selamat datang ya di sekolah ini. Salam kenal. Gue Flowerina Juliet. Tapi panggil aja Flo," ucap Flo sembari

memasang senyum manis.

Siena hanya melirik tanpa menoleh dan tidak membalas uluran tangan Flo.

"Salam kenal juga. Sudah tahu namaku, kan? Siena," sahutnya singkat.

Datar. Tanpa ekspresi. Tanpa senyum. Lalu Siena kembali menatap lurus ke depan.

Flo mengernyit, refleks bibirnya agak mengerucut. Ada sedikit rasa tersinggung merayapi hatinya. Dia merasa hanya dipandang sebelah mata oleh murid baru ini. Padahal dia sudah berusaha memberi sambutan hangat dan ramah.

"Cewek aneh. Jutek banget sih. Sombong." Flo menggerutu dalam hati.

Tiba-tiba Siena menoleh ke arah Flo.

"Yang kamu maksud cewek aneh itu aku?" tanyanya dengan suara sedikit lebih keras dari bisikan. Tatapannya terasa menusuk.

Flo hampir tersedak mendengar pertanyaan itu. Bagaimana mungkin Siena bisa menebak apa yang ada dalam pikirannya tentang Siena?

"Ya, aku tahu apa yang kamu pikirkan. Karena itu, hati-hatilah berpikir tentang aku," kata Siena lagi.

Flo mematung. Berpikir pun tak berani karena takut Siena akan tahu apa isi kepalanya. Saat pelajaran berikutnya, Flo memenuhi pikirannya dengan rumus-rumus Fisika yang disampaikan Bu Zahara.

Begitu jam istirahat tiba, segera saja semua murid berhamburan keluar menuju kantin sekolah. Flo baru saja ingin ikut teman-teman dekatnya melesat ke kantin. Tapi ponsel yang baru dinyalakannya berbunyi. Dia mempersilakan teman-temannya lebih dulu ke kantin sementara dia menerima telepon dari Nala kekasihnya.

Setelah selesai berbincang di telepon, Flo baru menyadari kelas sudah sepi. Tertinggal hanya dirinya dan Siena. Flo ragu untuk mengajak murid baru itu ke kantin. Tapi meninggalkannya sendiri tanpa pamit rasanya juga tak pantas.

"Kalau memang kamu lapar dan mau ke kantin, pergi saja."

Mata Flo terbelalak, lagi-lagi Siena bisa tahu apa yang sedang dia pikirkan.

"Lo nggak mau ikut ke kantin juga? Makan siang yuk," ajak Flo dengan nada bersahabat mengabaikan sikap ketus Siena.

"Aku nggak perlu makan," jawab Siena masih terdengar menjengkelkan.

"Wah, nggak mungkin ada manusia yang nggak butuh makan," sahut Flo.

"Maksudmu, aku bukan manusia?" tanya Siena seraya menatap tajam ke arah Flo.

Flo terbelalak, tak menyangka reaksi Siena akan seperti itu.

"Maksud gue nggak gitu. Gue cuma pengen bersikap sopan aja sama lo yang anak baru. Karena itu gue ngajak lo ke kantin bareng. Kalau lo nggak mau ya nggak masalah!"

jawab Flo tak lagi berusaha bersikap sopan. Dia mulai tak tahan dengan sikap bermusuhan yang ditunjukkan Siena.

*Cewek aneh! Aneh! Aneh!* rutuknya dalam hati.

Flo sudah tak peduli lagi andai pendapatnya tentang Siena terbaca oleh murid baru itu. Dia tinggalkan Siena seorang diri dalam kelas. Dia melirik sekilas, Siena tampak tak peduli. Gadis itu malah mengeluarkan sebuah buku bersampul hitam dari dalam tasnya.

"Apes banget deh! Kenapa gue yang ketiban sial harus duduk sebangku sama murid baru yang aneh itu sih?" keluh Flo setelah sampai di kantin. Dia duduk di kursi yang dijaga tetap kosong oleh teman-temannya.

Neni, Vina, Remi dan Rafi, teman-teman dekatnya di kelas yang selalu jadi teman makan barengnya sudah memesan makanan masing-masing. Flo memanggil penjual bakso, dia memesan satu mangkok dan sebotol air mineral dingin.

"Kenapa dia, Flo?" tanya Vina lalu kembali sibuk mengunyah makan siangnya.

"Lo ngerasa nggak, dia itu aneh?" Flo malah balik bertanya.

"Iya sih, kelihatan rada aneh. Tatapan matanya serem banget. Nggak melotot sih, tapi tajem gitu," sahut Vina.

"Silet kali, tajem," komentar Remi.

Vina mendelik padanya.

"Kayaknya tuh anak nggak bisa gaul. Kaku, nggak ada senyumnya sama sekali. Nggak asyik," lanjut Vina.

"Sok misterius," sambar Neni.

"Kalau buat cowok, cewek misterius itu menarik," komentar Rafi di sela-sela kesibukannya menghabiskan soto mi.

"Setuju tuh, Raf." Remi yang duduk di sebelah Rafi ikut menyahut tanpa diminta.

"Huuu ... apanya yang menarik? Malah bikin merinding," sanggah Neni keki.

"Kalian ini cewek-cewek memang suka sirik deh kalo ada murid cewek baru. Apalagi kalo cakep," ledek Remi.

"Jadi, cewek pucat kayak gitu lo bilang cakep?" sahut Vina sambil melotot ke Remi.

"Lo naksir dia, Rem? Ambil gih. Bawa pulang." Neni ikut meledek Remi.

"Hei, tahu nggak, anak baru itu bisa baca pikiran orang. Jadi, kalian hati-hati deh kalo lagi di dekat dia. Kosongin pikiran."

Ucapan Flo itu seketika meredakan keributan, hingga teman-temannya mendadak menghentikan ocehan mereka dan semua mengalihkan pandangan ke arahnya.

"Serius, Flo?" tanya Neni tak percaya.

"Serius! Tadi gue mikir dia aneh. Dan dia bisa tahu gue mikir begitu," jawab Flo.

"Wow! Cewek yang bisa baca pikiran orang? Keren!" sahut Remi dan Rafi kompak.

Flo, Neni dan Vina sebagai sesama cewek kompak membalas, "Dasar cowok!"

"Di mana kerennya? Memangnya enak punya cewek yang bisa baca pikiran lo? Nanti lo nggak bisa ngibulin dia. Lo kan paling hobi ngibul, Rem," sindir Neni.

"Enak aja lo nuduh sembarangan. Kalo gue punya pacar, pasti gue bakal selalu jujur sama pacar gue. Enaknya bisa baca pikiran orang, bisa kita manfaatin tuh buat baca pikiran Bu Zahara atau Pak Situmorang yang hobi banget ngejebak kita ngasih tes harian dadakan," bantah Remi.

"Bener juga tuh, Rem," sahut Rafi setuju.

Flo malah ngeri membayangkan selama sisa waktunya di kelas sebelas dia harus berusaha tidak membatin atau bicara dalam hati supaya tidak bisa terbaca Siena.

*Ah, mungkin itu perasaan gue aja. Belum tentu dia beneran bisa baca apa yang dipikirin orang. Tapi tu anak emang nyebelin banget. Baru hari pertama aja udah bikin gue bete, batin Flo.*

"Eh iya, Flo, cowok lo ke mana? Kok belum muncul?" tanya Neni yang baru menyadari teman makan bareng mereka kurang satu.

Flo satu-satunya anggota mereka yang sudah punya pacar. Tapi itu tidak membuat hubungannya dengan teman-temannya renggang. Nala kekasihnya bisa dengan mudah membaur dengan teman-teman Flo.

"Katanya ada tugas kelompok yang belum selesai. Abis istirahat harus dikumpulin. Jadi, dia nggak sempat ke kantin," jawab Flo.

Neni mengangguk-angguk mengerti.

"Lo nggak usah takut sama teman sebangku lo yang menurut lo aneh itu, Flo. Biar gue yang ngadepin dia," kata Remi.

"Memang lo udah ngincer dia kan, Rem?" ledek Vina.

"Biarin aja lah. Kasih Remi kesempatan. Kasihan dia udah jadi jomlo dari kelas sepuluh," kata Rafi.

Yang lain tertawa mendengar ucapan Rafi itu. Flo ikut tertawa. Setidaknya, untuk sesaat dia bisa terlepas dari aura muram murid baru itu sebelum nanti dia harus duduk bersebelahan lagi dengan Siena.

<https://www.youtube.com/watch?v=iDdJxAFEEemY>

Trailer novel ATKKM versi 1

**\*\*=====\*\***

**Hai teman-teman. Makasih ya responsnya atas cerita ini. Banyak komen yang bilang suka. Makasih udah ngasih semangat**

**Salam,**

**Arumi**

## 2. Jangan Ganggu Pacar Gue

Agak lama Flo berdiri dekat gerbang sekolah menunggu Nala Chandra Dewa. Pemuda yang biasa dipanggil Nala itu telah menjadi kekasih Flo selama setahun ini.

Nala yang selalu mengantar Flo pulang dengan motornya. Tapi sudah beberapa kali Flo menelepon Nala, ponselnya tidak aktif. Tumben sekali Nala belum menyalakan ponselnya padahal sekolah sudah usai.

"Nala ke mana sih?" keluhnya.

Tak tahan menunggu lebih lama lagi, dia memutuskan menjemput Nala di kelasnya. Flo melangkah ringan menuju kelas Nala yang berada di deretan paling ujung, lalu membelok ke kanan.

Tapi, apa matanya tidak salah lihat? Di depan pintu kelas Nala, dia melihat Siena! Tak salah lagi. Itu teman sebangkunya yang baru datang hari ini. Sedang berbicara dengan Nala!

*Itu si cewek aneh, kan? Kok bisa sih, Siena yang baru datang hari ini di sekolah ini ngobrol akrab sama Nala? Apa mereka udah kenal lama?* batin Flo, menerka-nerka curiga. Mendadak segumpal rasa cemburu muncul melihat Siena bertemu Nala tanpa sepengetahuannya.

Siena menoleh ke arah Flo sebelum gadis itu tiba di hadapannya dan Nala.

"Nal, kok lama banget sih, aku udah nunggu dari tadi di gerbang sekolah. Aku nelpo kamu kenapa HP kamu nggak aktif?" Serangkaian kalimat bernada kesal langsung terlontar dari mulut Flo sambil menatap gusar Nala.

"Eh, Flo, sori. Aku belum sempat nyalain HP. Oh iya, kenalin, ini Siena. Murid baru di sekolah kita," jawab Nala, tampak senyum yang tersungging di wajahnya dimaksudkan untuk meredakan kekesalan Flo.

"Aku udah tahu siapa dia. Murid baru di kelasku dan aku dipaksa Bu Fiona jadi teman sebangkunya," sahut Flo ketus, lalu memberengut dan menatap kesal Nala.

Alis Nala terangkat.

"Oh, kamu teman sebangku Flo yang baru? Pantas aku heran, kenapa kamu bisa tahu tentang Flo. Kamu tadi nggak bilang," katanya sambil menoleh ke Siena.

"Kamu nggak nanya," sahut Siena masih tetap dengan ekspresi dingin.

"Lo ngapain ngobrol sama Nala pacar gue?" tegur Flo ketus pada Siena.

Siena beralih menatap Flo.

"Ada yang perlu aku omongin. Tapi sekarang sudah selesai. Permisi!" sahut Siena tak kalah ketus, lalu dia berbalik dan melangkah pergi tanpa menoleh lagi.

Flo memandangnya dengan kening berkerut, lalu mengalihkan pandangannya ke Nala.

"Kamu ngobrolin apa sama dia? Akrab banget kayaknya, padahal dia anak baru. Kamu udah kenal dia?" tanya Flo menumpahkan sisa rasa kesalnya.

"Aku baru tahu dia setelah dia tadi datang dan ngenalin diri," jawab Nala.

"Ngapain dia ngenalin diri ke kamu? Dia ngomong apa?" tanya Flo lagi semakin curiga.

"Bukan hal penting. Udah yuk, kita pulang," jawab Nala seraya meraih jemari tangan Flo, lalu menggandeng kekasihnya itu berjalan menuju tempat parkir motornya.

"Bukan hal penting gimana? Dia baru hari ini muncul di sekolah ini, dan kamu ngobrol akrab sama dia! Jelasin dong ada hubungan apa kamu sama dia?" tanya Flo, menolak genggamannya Nala.

"Flo, nggak usah khawatir. Nggak perlu cemburu sama Siena. Dia cuma nanya sesuatu tentang sekolah ini. Ya aku jawablah. Dia kan anak baru, perlu dibantu mengenal sekolah kita. Udahlah, berhenti kesalnya. Jangan gampang curiga," jawab Nala dengan sabar menghadapi kemarahan Flo.

Digenggamnya tangan Flo lebih erat. Walau masih menahan rasa kesal, kali ini Flo menurut, tak menolak membonceng motor Nala dan diantar sampai rumah.

"Hati-hati, ya, Flo. Hari ini kamu di rumah aja, jangan ke mana-mana. Nanti aku telpon, oke?" pesan Nala setelah mereka sampai di depan pintu pagar rumah Flo dan Flo turun dari motor.

Flo enggan mengganggu. Bibirnya masih memberengut. Tapi Nala tak peduli, ia tetap memberikan senyum indahinya sebelum melaju pergi bersama motornya.

Flo langsung masuk ke kamarnya. Menelungkup di atas tempat tidur, menumpahkan tangis yang sejak tadi dia pendam.

"Nala nyebelin! Siena apalagi!" rutuknya.

Dia tidak bisa percaya begitu saja penjelasan Nala tadi. Dia masih curiga ada sesuatu yang disembunyikan Nala dan Siena. Ada hubungan apa di antara mereka berdua?

Kenapa murid baru itu bisa tahu kelas Nala dan mendatangnya? Langsung mengenalkan diri? Buat apa?

Segala pertanyaan itu memenuhi kepala Flo dan membuatnya penasaran.

"Aneh banget! Itu cewek kok makin mengerikan sih? Baru sehari kenal dia aja udah bikin gue uring-uringan! Gimana nantinya hidup gue, harus duduk sebangku sama dia sampai akhir kelas sebelas?" keluh Flo sembari bergidik ngeri.

Seharian itu Flo tidak nafsu makan. Telepon dari Nala yang berkali-kali pun tidak dia angkat. Hingga akhirnya Nala mengirimkan pesan permintaan maaf.

*Flo, udahan dong ngambeknya. Maafin aku, please? Aku janji deh nggak bakal ngobrol lagi sama murid baru di kelas kamu itu. Kalau dia datengin aku lagi, aku bakal cuekin dia.*

Itu pesan dari Nala. Permintaan maaf itu tetap saja belum mampu menggerakkan hati Flo untuk berhenti kesal dan membalas pesan itu. Dia hanya membacanya, tapi enggan membalasnya.

*Ya udah, met bobo aja ya Flo. Besok pagi aku jemput.*

Flo tetap bersikeras membiarkan pesan dari Nala hanya terbaca, tanpa dia jawab. Saat ini hatinya masih kesal. Tak ada sedikit pun rasa kasihan buat Nala yang masih sabar menghadapi kekesalan Flo.

\*\*=====\*\*

**Hai, hai, hai. Novel ATKKM sudah terbit nih. Dengan versi yang beda dari .**

**Btw, nama Nala itu berasal dari nama Raja yang pastinya cowok. Bahkan Nala ini Raja baik hati dan setia sama istrinya. Ini aku SS informasi lengkapnya buat nambah pengetahuan dan wawasan.**

**Jadi, nama Nala itu diambil dari nama seorang Raja yang pastinya laki-laki. Kalau ada cewek namanya Nala ya nggak apa-apa. Mungkin tiap daerah artinya beda.**

**Pada akhirnya, penulis pasti punya alasan kenapa memberi nama tertentu untuk tokoh-tokoh ciptaannya. Semua sudah dipikirkan dan semua ada maknanya**

**Salam,**

**Arumi**

### **3. Penghuni Lama Yang Tak Kasat Mata**

Suara sedu sedan itu terdengar lagi. Siena sudah mendengarnya sejak kedatangannya pertama kali di rumah barunya ini.

Sebenarnya ini bukan rumah baru. Ayahnya bilang, rumah ini sudah dibangun sejak dua puluh lima tahun lalu. Sudah berganti tiga pemilik. Ayahnya adalah pemilik yang ketiga. Baru membeli rumah ini dua bulan lalu dan baru resmi mereka tempati seminggu lalu.

"Hu ... hu ... hu... hiks."

Suara itu terdengar lagi. Jelas sekali. Asalnya dari sudut ruang santai di lantai dua, di depan kamar Siena. Saking seringnya mendengar suara-suara aneh, membuat Siena sudah kebal. Tak ada lagi rasa ingin tahu atau rasa takut.

Toh selama ini segala makhluk-mahluk yang aneh itu tak ada yang sampai melukainya. Hanya saja mereka sering muncul dalam wujud yang bisa membuatnya mual saking mengerikannya.

Dahulu, ketika kecil hingga kelas 9, Siena masih mudah terpengaruh. Dia akan lari ketakutan atau menjerit histeris bila melihat penampakan sosok dalam wujud mengerikan.

Namun sejak kelas 10, Siena mulai belajar mengendalikan diri. Dia melatih dirinya agar tidak peduli. Mengabaikan semua gangguan.

Bermula saat dia menjerit histeris sewaktu masih menjadi murid baru, pertama kali masuk toilet sekolah. Berita seketika menyebar tentang Siena yang melihat hantu di toilet sekolah.

Tak ada yang percaya apa yang dilihat Siena. Dia malah menjadi bahan olok-olok dan dituduh murid baru yang cari perhatian senior.

Hingga dengan kejahnya beberapa murid senior mengunci Siena di toilet sekolah setelah sekolah usai di sore hari.

Tak peduli Siena menjerit-jerit ketakutan. Mereka malah merekam Siena yang histeris dari jendela atas toilet, kemudian menyebarkan videonya ke seluruh murid sekolah.

Siena ditinggalkan begitu saja di toilet yang terkunci. Untunglah masih ada Pak Putu tukang kebun sekolah yang mendengarkan teriakan Siena dan membukakan pintu.

Siena marah bukan main pada senior-seniornya itu. Sejak itu dia bertekad tidak ingin lagi terlihat lemah. Dia sengaja memasang ekspresi wajah dingin dan kejam.

Perlahan dia bisa membaca pertanda dari setiap tatapan orang padanya. Dia bisa menilai seseorang bermaksud baik atau buruk padanya. Semakin lama, intuisinya semakin kuat.

Siena mulai ditakuti saat dia dengan berani mengatakan pada salah satu senior yang pernah menguncinya di toilet agar berhati-hati kalau tidak ingin celaka. Dua hari kemudian seniornya itu kecelakaan, motornya bertabrakan, kakinya patah.

Tak ada lagi yang berani mengganggu Siena. Sekaligus tak ada yang mau berteman dengannya. Termasuk teman sebangkunya sendiri.

Siena mulai terbiasa sendirian, tak punya teman. Dia tak peduli. Semakin dia tak peduli, semakin dia merasa nyaman.

Begitu juga sosok yang beberapa kali muncul di sudut-sudut rumah yang baru ditempatinya ini. Siena berusaha mengabaikannya. Hingga akhirnya dia terperenyak, saat sedang melangkah menaiki tangga ingin ke lantai dua, sosok itu duduk tepat di tengah-tengah tangga.

Walau Siena bisa saja melewatinya, tapi dia enggan menembus sosok itu. Dia pun menepi, melangkah di bagian tangga paling pinggir, berusaha supaya tidak bersentuhan dengan sosok itu.

Tiba-tiba saja sosok itu berdiri. Muncul angin berembus kencang, mengibarkan rambut Siena dan membuat bulu-bulu halus di tengukunya berdiri.

*Aku tahu kamu bisa melihatku!*

Terdengar bisikan sangat dekat di telinga Siena. Sekuat tenaga dia berusaha untuk tak peduli. Dia tetap melangkah menaiki anak-anak tangga selanjutnya.

Sosok itu setengah melayang mengiringi langkah Siena.

*Aku cuma mau minta tolong.*

Terdengar lagi bisikan. Siena tetap tak peduli. Sosok itu melayang cepat, hingga berada di hadapan Siena. Kali ini perlahan wujudnya berubah. Semula dia terlihat oleh Siena sebagai sosok gadis berusia sekitar empat belas tahun. Dengan rambut bergaya bob dan berponi. Tapi sekarang, rambut itu basah oleh darah. Darah itu mengalir ke wajahnya. Matanya memerah. Siena tak kuasa menahan diri. Dia tersentak kaget. Matanya membelalak dan napasnya tertahan.

*Aku cuma mau minta tolong.*

Kali ini bisikan itu terdengar lirih. Tapi bibir sosok itu terkatup rapat.

Siena menggeleng cepat. Lalu dia berbalik dan buru-buru melangkah turun.

"Ibuuu!" panggilnya. Langsung dia masuk ke kamar ibunya. Membuat ibunya menoleh kaget melihat Siena muncul dengan napas tersengal-sengal.

"Ada apa, Na?" sahut Bu Desi, ibu Siena.

Siena melangkah mendekati ibunya yang sedang membereskan pakaian, memasukkan ke lemari.

"Ibu tahu siapa pemilik rumah ini sebelum kita?" tanya Siena, setelah duduk di tepi tempat tidur sembari memandangi wajah ibunya menunggu jawaban.

"Oh, Pak Hayekti dan Bu Mirna namanya."

"Mereka punya anak?"

"Waktu ayah dan ibu ketemu mereka, Bu Mirna memang menggendong anak laki-laki kayaknya baru satu tahun gitu umurnya."

"Mereka punya anak lain? Anak perempuan sekitar empat belas tahun?" tanya Siena lagi.

Bu Desi menggeleng.

"Ibu nggak tahu. Ibu nggak nanya. Coba nanti tanya ayahmu. Memangnya ada apa sih?"

Mata Bu Desi memicing, seperti menyadari sesuatu.

"Kamu lihat yang aneh-aneh di rumah ini?" tanyanya curiga.

Bu Desi tentu saja tahu kelebihan Siena anaknya. Bagaimana dulu dia sering kewalahan menghadapi Siena yang sering menjerit histeris mengaku melihat sosok mengerikan. Bahkan pernah saat Siena berumur tujuh tahun, menangis keras ketika diajak ke mini market. Dia tidak mau masuk, mengaku melihat sosok hitam menyeramkan melayang di atas pintu mini market itu.

"Nggak ada apa-apa, Bu. Cuma pengen tahu aja sejarah rumah ini. Siapa yang dulu pernah tinggal di sini," jawab Siena berbohong.

Dia memutuskan tak akan menceritakan apa yang dia lihat. Dia tak ingin membuat ibunya cemas.

Siena menunggu ibunya hingga selesai membereskan pakaian. Lalu mengikuti ibunya ke dapur. Membantu menyiapkan makan malam. Biasanya, pukul tujuh ayahnya pulang. Itu tinggal dua puluh menit lagi.

Sesekali Siena melirik ke arah tangga. Sosok gadis itu tidak terlihat. Dia menghela napas lega. Walau dia tahu, hanya sesaat saja dia bisa tenang.

Saat akan tidur nanti, dia tetap harus menaiki tangga itu dan masuk ke kamarnya di lantai atas. Dia harus siap jika sewaktu-waktu sosok tadi muncul lagi dan memaksa Siena menolongnya.

**\*\*=====\*\***

**Hai teman-teman. Lagi pada libur ni yaa...**

**Ada yang nungguin lanjutan cerita ini nggak? Mulai berasa seram nggak?**

**Silakan baca ya. Semoga tambah penasaran nunggu kelanjutannya.**

**Salam,**  
**Arumi**

## **4. Nala Chandra Dewa**

Nala Chandra Dewa. Itu nama lengkapnya. Ayahnya bilang, Nala itu nama salah satu raja dari enam maharaja dalam mitologi Hindu India. Nala dalam mitologi itu adalah putra Raja Wirasena dari Kerajaan Nishadha. Sepenggal kisah tentang Raja Nala termuat dalam Kitab Mahabharata.

Ayahnya mengambil nama itu karena Raja Nala dikenal sebagai raja yang baik. Sedangkan Chandra berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti bulan yang bersinar, dan Dewa tentu saja untuk menegaskan bahwa Nala adalah laki-laki.

Ayahnya memang sangat menyukai tokoh-tokoh dalam kisah pewayangan. Kakak perempuannya pun diberi nama dengan bahasa Sansekerta. Agni Sasi Dewi. Kakaknya satu-satunya yang kini sudah kuliah semester satu di perguruan tinggi negeri di Semarang dan kos di sana.

Semarang. Kota itu membuat ingatan Nala kembali pada sosok murid baru yang mendadak muncul menemuinya seusai sekolah hari ini. Murid baru pindahan dari Semarang.

Nala terkejut saat tadi siang gadis itu berdiri di ambang pintu kelasnya, mengadang langkahnya, lalu bertanya, "Kamu pacar Flo, kan?"

Nala mengernyit heran, berusaha mengingat siapa gadis itu. Tapi dia yakin baru kali itu dia melihatnya.

"Aku Siena. Baru pindah dari Semarang. Ini hari pertamaku di sekolah ini," ucap gadis itu kemudian, tanpa mengulurkan tangan. Seolah dapat membaca pertanyaan yang tersimpan di kepala Nala.

"Oh, kamu murid baru. Pantas rasanya aku baru lihat kamu sekarang. Aku memang pacar Flo. Ada apa?" sahut Nala ketika itu, masih memandangi Siena dengan tatapan heran.

"Aku cuma mau pesan, jaga pacar kamu baik-baik. Jangan biarkan dia pergi tanpa kamu awasi," jawab Siena.

"Memangnya kenapa? Ada yang mau ganggu Flo?"

Siena hanya diam, menatap tajam dengan ekspresi dingin.

"Aku punya *feeling* bakal terjadi sesuatu sama dia. Jaga-jaga aja."

Alis Nala terangkat. Dia mulai merasa terganggu dengan ucapan Siena.

"*Feeling*? Maaf, aku nggak kenal kamu dan aku nggak tahu ocehanmu bisa dipercaya atau nggak," sahut Nala, menegaskan tidak ingin lagi mendengar kata-kata aneh Siena.

"Terserah kamu percaya atau nggak. Yang penting aku udah ngasih tahu. Supaya kamu bisa siap-siap dan nggak menyesal nantinya," kata Siena.

Ketika itulah Flo datang dan terlihat kesal melihat Siena berbincang-bincang dengan Nala.

Baru kemudian Nala tahu, Siena murid baru di kelas Flo, bahkan duduk sebangku dengan Flo.

Awalnya, Nala tidak menanggapi serius peringatan Siena. Tapi sekarang, setelah dia diabaikan Flo, dia mulai merasa cemas.

Nala menggeleng, menepis pikiran buruk yang mendadak muncul dalam kepalanya.

Dia tak ingin terjadi hal buruk pada Flo. Dia menyayangi Flo. Walau dia tak sepenuhnya percaya dengan peringatan Siena, tak ada salahnya jika dia waspada.

Hubungannya dengan Flo memang baru satu tahun. Tapi mereka sudah saling mengenal sejak kelas sepuluh. Berawal dari kesamaan minat, mereka sama-sama bergabung dalam ekskul Karya Ilmiah Remaja.

Nala dan Flo sama-sama menyukai pelajaran kimia. Mereka takjub dengan berbagai reaksi kimia yang umumnya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Karena itulah Nala suka sekali menonton film seri MacGyver. Keahlian MacGyver memanfaatkan barang-barang disekitarnya menjadi berguna karena menghasilkan reaksi kimia tertentu menjadi poin yang menarik minat Nala.

Di kelas sebelas ini, Nala terpilih menjadi ketua KIR. Membuatnya memiliki beberapa pengagum. Bagaimana bisa tidak kagum pada sosok Nala yang menarik. Dia hobi meneliti, membaca, membuat percobaan, tapi gantengnya mirip Al Ghazali. Masih ditambah dia punya hobi yang keren. Mendaki gunung.

Karena itu sejak Nala memutuskan menjalin hubungan kekasih dengan Flo, cukup banyak hati yang patah dan kecewa.

Jika ditanya kenapa Nala menyukai Flo, salah satunya karena Flo selalu ceria. Walau hobi mengadakan penelitian ilmiah, tapi penampilan Flo tetap chic dan tidak kaku.

Flo juga punya hobi lain. Menyanyi. Dan suaranya cukup merdu. Seringkali Flo mengadakan percobaan di laboratorium sekolah sambil bernyanyi.

Tapi sayangnya saat ini *mood* Flo sedang berada di titik terendah. Dan sepertinya itu gara-gara kehadiran Siena.

Nala tersenyum.

"Flo pasti cemburu. Makanya uring-uringan gitu," gumam Nala.

Nala bertekad, besok dia harus bisa mencairkan hati Flo lagi. Pertama-tama, dia akan datang menjemput Flo di rumahnya pagi-pagi sekali.

Dia kirimkan pesan terakhir hari ini untuk Flo, walau sejak siang tadi semua pesannya tak ada yang dibalas Flo.

*Ya udah, met bobo aja ya Flo. Besok pagi aku jemput.*

Nala menghela napas. Pesannya itu tetap tidak dibalas Flo.

"*Please*, kita jangan marahan, Flo. Aku takut ... Siena benar," gumam Nala dengan nada getir.

Lalu, malam itu dia tidak bisa tidur nyenyak.

**\*\*=====\*\***

**Hai, ada yang nungguin lanjutan cerita ini?**

**Pada berani kan baca cerita horor? Biar ada misteri dan serem-seremnya, tapi tetap ada romantisnya lho. Pokoknya ini teen fiction yang beda deh**

**Selamat baca ya.**

**Salam,**  
**Arumi**

## **5. Pasangan Kekasih**

Siena merasa lega. Semalam sosok yang menunggunya di tangga tidak muncul lagi. Dia bisa tidur dengan tenang. Bangun pagi dan siap berangkat sekolah ikut mobil ayahnya yang akan berangkat ke kantor.

Sementara ibunya seorang penerjemah lepas yang bisa bekerja di rumah. Karena mereka baru pindah, mereka belum mencari asisten rumah tangga yang bisa membantu membereskan pekerjaan rumah.

"Hati-hati ya, Bu, sendirian di rumah. Jangan melamun," pesan Siena sebelum masuk ke mobil ayahnya.

Kening ibunya mengernyit.

"Kenapa kamu berpesan begitu? Ada sesuatu di rumah ini ya?" tanya ibunya terlihat curiga.

"Nggak ada masalah kok. Yang penting ibu jangan melamun. Sibuk kerja aja ya," jawab Siena, tidak mau menjelaskan ada apa sebenarnya di rumah ini.

Dia yakin, sosok yang kemarin dia lihat tidak akan mengganggu ibunya. Sosok itu mengganggu Siena karena tahu Siena dapat melihatnya. Dia tahu, sosok itu hanya ingin minta bantuannya. Tapi saat ini dia sedang tidak berminat terlibat urusan makhluk itu. Karena membantu mereka bisa menguras energinya.

"Ibu harus cepat-cepat cari asisten rumah tangga nih. Buat bantuin nemenin ibu di rumah."

Siena mengangguk setuju.

"Atau ibu bisa berkunjung ke tetangga. Kenalan, ngobrol-ngobrol sambil nanya, seperti apa keluarga yang dulu tinggal di rumah ini sebelum kita," saran Siena.

"Usul kamu boleh juga. Sekarang memang belum ada pekerjaan yang mendesak harus cepat diselesaikan. Ibu bisa kenalan dulu sama tetangga-tetangga di komplek ini."

Siena mengangguk lagi. Lalu dia mencium tangan ibunya sebelum masuk mobil ayahnya.

Sekolah masih belum terlalu ramai, saat pukul enam lewat lima menit Siena sudah sampai.

Di waktu sepagi ini, dia merasa lega tidak melihat satu makhluk halus pun penghuni sekolah ini. Atau mungkin mereka belum mau menampakkan diri di hadapan Siena.

Kepekaannya membuatnya mampu melihat yang tidak bisa dilihat orang normal. Beberapa kali pindah sekolah, Siena selalu menemukan penghuni lain di sekolah-sekolahnya terdahulu.

Siena menyapu pandangan ke seluruh ruang kelasnya. Cahaya masih temaram karena lampu di dalam kelas belum dinyalakan. Masih mengandalkan cahaya matahari yang belum terlalu terang menerobos jendela-jendela besar yang berderet di sepanjang dinding kelas.

Sudah ada dua murid yang duduk di dalam kelas, sementara tiga murid lagi masih berdiri mengobrol di depan kelas.

Siena menyipitkan matanya memandang dua murid yang duduk di meja berjauhan itu. Meyakinkan diri bahwa mereka benar-benar teman sekelasnya, bukan makhluk halus yang mulai menampakkan diri.

Gadis yang duduk di meja nomor dua dari depan di barisan paling kanan memandang Siena dan hampir tersenyum. Tapi urung saat melihat ekspresi dingin Siena yang jelas-jelas memberi sinyal tidak berminat membalas senyum siapa pun.

Siena baru saja duduk di kursinya saat dia mendengar suara menyapanya.

"Hai, Siena. Kenalin, gue Remi. Bintang Capricorn, hobi main badminton. Makanan kesukaan mi ayam pangsit. Belum punya pacar. Katanya elo bisa baca pikiran orang ya? Gue ngasih tau lo data-data gue tadi sebelum lo baca pikiran gue. Supaya lo nggak usah repot-repot."

Siena menoleh dan mendongak. Cowok tinggi agak kurus dengan rambut ikal sedang tersenyum lebar padanya menunjukkan deretan giginya yang tidak rapi. Beberapa jerawat menghiasi pipi kanan dan kirinya.

"Siapa yang bilang aku bisa baca pikiran orang?" tanya Siena masih dengan ekspresi dingin. Menunjukkan sikap sedikit pun tidak terkesan dengan informasi yang disampaikan cowok bernama Remi itu.

"Ada deh. Benar, kan?" sahut Remi.

Siena mengalihkan pandangannya ke tasnya.

"Bukan urusan kamu," jawabnya sambil membuka tasnya dan mengambil sebuah buku.

"Nggak apa-apa sih kalau lo nggak mau ngaku. Gue cuma mau bilang, lo keren banget kalau memang bisa baca pikiran orang. Jadi kayak mutan di film X Man gitu. Gue suka cewek unik begitu."

Siena menoleh ke Remi dengan cepat. Melotot tajam membuat Remi tersentak kaget.

"Jangan nuduh aku sembarangan. Apalagi menyamakan aku dengan mutan! Dan aku nggak peduli seperti apa tipe cewek yang kamu suka. Yang jelas, aku nggak suka sama cowok yang terlalu percaya diri seperti kamu!" ujar Siena.

Suaranya agak keras. Membuat siswi yang juga sudah duduk di kelas seketika menoleh ke arah Siena dan Remi.

Tanpa bicara lagi, Remi langsung balik badan dan kembali ke kursinya. Dia baru ceria lagi setelah Rafi teman sebangkunya muncul.

Siena tahu, Remi pasti bakal langsung melaporkan reaksinya tadi pada Rafi. Dia tak peduli kalau sikapnya tadi membuatnya bakal dianggap gadis menyebalkan atau malah mengerikan.

Perhatiannya beralih ke ambang pintu, saat dia melihat Flo muncul ditemani Nala. Pandangannya sempat bertemu dengan tatapan Nala.

"Nanti makan siang bareng ya, Flo. Aku jemput ke kelas kamu," kata Nala pada Flo sebelum kekasihnya itu melangkah masuk ke kelasnya.

Flo malah mengernyit curiga.

"Kamu aneh deh. Kok jadi super perhatian banget sih sama aku? Biasanya kamu nggak nganter aku sampai kelasku. Ini malah makan siang mau jemput segala."

"Yah, pengen aja dekat-dekat kamu lebih lama," sahut Nala lalu tersenyum.

Flo tidak membalas senyum itu. Dia masih sulit bersikap ceria pada Nala setelah kejadian kemarin. Dia berbalik dan melangkah ke kursinya tanpa memandang Siena.

Flo sudah bertekad tidak ingin menyapa Siena. Tidak ingin bicara dengannya juga, kecuali jika ditanya lebih dulu.

Tapi Siena lebih ahli bersikap dingin. Gadis itu pun tidak bicara sepele kata pun dan tidak memandang sekejap pun ke arah Flo.

Hingga akhirnya, Flo yang lebih dulu tidak tahan. Saat bel istirahat berbunyi, dia langsung menoleh ke Siena dan memberi peringatan.

"Gue ingetin ya, lo jangan deketin pacar gue lagi. Jangan pernah datengin pacar gue lagi di kelasnya. Awalnya gue berusaha bersikap baik sama lo. Tapi lo duluan yang bikin gara-gara. Sikap lo nyebelin dan lo ganggu pacar gue," kata Flo tegas.

Siena mendengarkan ucapan Flo sambil balas menatap.

"Aku nggak ganggu pacar kamu," bantah Siena.

Flo masih menatap tajam.

"Jangan sampai gue lihat lagi elo ngobrol diam-diam sama Nala." Flo menegaskan lagi peringatannya.

"Aku cuma pesan sama kamu. Hati-hati," sahut Siena.

Mata Flo menyipit. "Hati-hati gimana maksud lo? Lo ngancam gue?" Flo mulai emosi.

Belum sempat Siena menjawab, Neni dan Vina sudah berdiri di samping Flo.

"Flo, lo udah dijemput Nala tuh! Asyik amat sih ngobrolnya sampai nggak sadar dipanggil-panggil pacar," tegur Neni.

Flo menoleh ke Vina dan Neni, lalu beralih ke ambang pintu. Sosok Nala yang memesona sudah berdiri di sana menunggunya.

Flo bangkit berdiri. "Yuk," ucapnya singkat pada Vina dan Neni lalu mendahului melangkah keluar kelas.

Siena baru keluar setelah kelas hampir kosong. Sesampai di kantin, dia tidak menemukan kursi yang belum terisi. Kantin itu sudah dipenuhi siswa siswi yang kelaparan. Menunggu pesanan makanan masing-masing sambil ribut mengobrol.

Teman-teman sekelasnya tak ada yang peduli padanya. Sikap Siena yang dingin membuat mereka segan mengajak Siena bergabung dengan mereka.

Lagi-lagi pandangan matanya bertemu dengan mata Nala. Cowok itu duduk di sebelah Flo. Walau Flo terlihat kesal padanya, tapi Siena merasa lega. Nala melaksanakan sarannya. Menjaga dan selalu mendampingi Flo.

Akhirnya Siena mendapatkan kursi kosong setelah beberapa siswi menggeser duduknya di kursi panjang memberi tempat pada Siena.

Tapi mereka tidak berkata apa-apa. Hanya menggeser duduk mereka setelah menyadari Siena berdiri di dekat mereka agak lama.

Siena duduk di bagian kursi paling ujung itu tanpa bicara. Tersenyum pun tidak. Juga tidak menoleh ke siswa siswi lain yang ada di sekelilingnya.

Tampaknya mereka menyadari Siena murid baru di sekolah ini. Tapi lagi-lagi ekspresi dingin Siena membuat mereka enggan menyapanya.

Siena tak peduli. Dia menikmati makanan pesanannya. Dia sudah terbiasa sendirian tanpa teman. Dia tidak akan memaksakan diri menjadi ceria hanya supaya bisa mendapat teman.

*Jangan sedih.*

Siena tersentak mendengar bisikan yang terasa dekat di telinganya itu. Dia melirik ke gadis yang duduk di sebelahnya. Gadis itu sedang asyik mengobrol dengan temannya sambil mengunyah makan siangnya.

*Aku mau jadi temanmu.*

Bisikan itu terdengar lagi. Siena menoleh cepat ke kanannya. Sepertinya bukan gadis di sebelahnya yang tadi berbisik.

Siena berhenti mencari. Dia harus pura-pura tak mendengar bisikan tadi. Dan kalau nanti ada sosok aneh yang muncul, dia juga harus pura-pura tidak melihatnya.

Tapi kemudian tanpa sengaja dia melihat makhluk itu. Berdiri di belakang Flo. Sedang menatap tajam ke arahnya. Dia tak sempat mengelak. Pandangan mata mereka bertemu.

Dan makhluk itu menyeringai senang.

**\*\*=====\*\***

**Hai teman-teman. Maaf ya lama update-nya. Tapi minimal aku usaha update sekali seminggu.**

**Masih ada yang nungguin cerita ini?**

**Selamat baca ya**

**Dan menurut kamu cerita ini gimana? Bikin  
penasaran nggak?**

**Salam,**

**Arumi**

## 6. Kecemasan Seorang Kekasih

Siena segera memalingkan wajahnya ke meja. Mengaduk-aduk bakso pesanannya. Dia sudah tepergok. Mahluk itu tahu Siena bisa melihatnya.

Dimulailah masa-masa menyebalkan mahluk itu pasti akan iseng mengganggunya. Biasanya seperti itu yang terjadi, tiap kali mahluk tak kasat mata mengetahui Siena bisa melihat mereka.

Mereka tidak menakut-nakuti Siena karena mereka tahu, Siena sudah biasa melihat mahluk sejenis mereka. Mereka hanya sering sengaja menampakkan diri.

Perlahan Siena melirik ke arah Flo. Dia menghela napas lega, mahluk itu sudah tidak berada di belakang Flo lagi. Dia kembali fokus menikmati baksunya. Dia tak sadar, diam-diam di kejauhan, Nala sedang mengamatinya.

*Ada apa dengan anak baru itu?* ucap Nala dalam hati.

Sejak tadi dia memperhatikan, tak ada yang berniat menyapa Siena. Semua seolah menjaga jarak darinya. Itu jarang terjadi pada murid baru. Biasanya, murid lama sekolah ini akan penasaran dengan murid baru. Mereka akan menyapa, bertanya dan apa pun itu untuk mendapatkan informasi tentang anak baru itu sebanyak-banyaknya.

Tapi itu tidak terjadi pada Siena. Padahal, diakui Nala, Siena lumayan cantik. Hanya saja, gadis itu punya aura dingin yang membuat orang segan berhadapan dengannya. Sejauh ini, Nala belum pernah melihat gadis itu tersenyum sedikit pun.

Anehnya, Nala justru tertarik dan penasaran. Ingin tahu seperti apa Siena sebenarnya. Apa benar yang dikatakan Flo, Siena gadis aneh, sombong, ketus dan bisa membaca pikiran orang lain.

Peringatan Siena supaya Nala mengawasi dan menjaga Flo, menunjukkan seolah Siena tahu sesuatu akan terjadi pada Flo. Dan sepertinya, itu bukan kejadian yang baik.

"Kalau dipikir-pikir, aku pengen juga bisa seperti Siena."

Ucapan Flo didekat telinganya itu membuat Nala menoleh.

"Hah?" sahutnya, tidak yakin apa maksud Flo berkata seperti itu.

"Andai aku bisa baca pikiran orang seperti Siena, aku bisa tahu apa yang kamu pikirin," kata Flo lagi.

"Kenapa kamu mau tahu apa yang aku pikirin?" tanya Nala, bibirnya membentuk tawa, menganggap ucapan Flo tak masuk akal.

"Karena dari tadi kamu kayak mikirin sesuatu. Nggak peduli sama aku atau teman-temanku yang makan siang di sekeliling kamu. Kamu nggak peduli apa yang kami obrolin," jawab Flo.

"Apa yang kalian obrolin nggak ada hubungannya sama aku, kan? Kalian ngomongin drama Korea, aku nggak pernah nonton satu pun juga." Nala membela diri.

"Tadi kami ngobrolin juga film Indonesia yang lagi hits banget. Penontonnya udah lebih dari 6 juta. Tapi kamu nggak mau nonton film itu," lanjut Flo.

"Oh, film itu. Maaf ya, film itu bukan seleraku," sahut Nala.

"Jadi, aku mau nonton film itu bareng Vina dan Neni sabtu besok," kata Flo lagi.

"Eh, jangan!" cegah Nala buru-buru.

Flo mengernyit. "Kenapa jangan?" tanyanya mulai kesal.

"Maksudku... Jangan pergi nonton tanpa aku. Aku harus jagain kamu," jawab Nala.

Flo menghela napas. "Nggak masalah kok kalau kamu nggak mau nonton film itu. Aku bukan tipe cewek yang suka maksa pacarnya melakukan sesuatu," katanya.

"Aku nggak akan biarin kamu pergi tanpa aku," sergah Nala.

"Nala, cewek itu butuh '*girl time*'. Jalan-jalan cuma sama sahabat-sahabat cewek tanpa diikuti pacar."

"Aku udah janji akan jagain kamu."

"Janji sama siapa? Lagian, katanya kamu nggak suka film itu."

"Aku akan nganter kamu ke bioskop. Aku nggak perlu ikut nonton. Aku cuma nunggu kamu sampai selesai nonton."

Flo memandangi Nala hingga matanya menyipit.

"Kenapa kamu jadi aneh banget gini sih?" tanya Flo curiga.

"Nggak apa-apa. Yang penting aku bisa yakin kamu bakal baik-baik saja," sahut Nala.

Usai makan siang di kantin, Nala mengantar Flo ke kelasnya. Saat waktunya pulang, Nala menjemput Flo di kelasnya.

Walau Flo merasa sikap Nala ini aneh, tapi dia tak keberatan. Dia menikmati semua perhatian Nala yang berlebihan ini. Lebih baik disayang pacar daripada diabaikan, bukan?

"Nal, aku ke toilet dulu ya. Kamu duluan ke parkir motor juga nggak apa-apa. Nanti aku menyusul," kata Flo sebelum mereka keluar area sekolah.

"Biar aku temenin kamu ke toilet," sahut Nala.

"Ha? Serius?"

"Iyalah, serius. Sekolah mulai sepi. Kalau nanti kamu kenapa-kenapa di toilet gimana? "

Bibir Flo mengerucut. "Jangan mikir negatif dong. Cuma ke toilet doang."

Nala tersenyum. "Iya, aku temenin. Nggak apa-apa, kan? Aku nggak bakal ikut masuk kok. Cuma nunggu depan toilet."

Flo tergelak pelan. "Ya udah, kalau kamu maunya gitu," katanya, lalu dia mulai berjalan menuju toilet diiringi Nala di sampingnya.

Nala berdiri menunggu di depan toilet sementara Flo masuk. Beberapa anak melewatinya menuju keluar sekolah.

Tubuh Nala menegak saat dia melihat Siena berjalan menuju perpustakaan. Dia menoleh ke pintu toilet. Setelah yakin Flo masih di dalam dan tidak melihatnya, bergegas dia mengejar Siena.

"Siena!"

Siena terperangah melihat Nala tiba-tiba sudah ada di hadapannya, mengadang langkahnya. Dia berhenti sebentar. Tampak tak peduli, kemudian melanjutkan langkahnya melewati samping Nala.

Cowok itu tercengang, buru-buru dia mengejar langkah Siena.

"Bisa ngomong sebentar? Ada yang mau aku tanyain," kata Nala setelah langkahnya sudah sejajar dengan Siena.

"Aku nggak boleh ngomong sama kamu," jawab Siena tanpa menoleh ke arah Nala. Tatapannya tetap ke depan.

"Siapa yang nggak bolehin?" tanya Nala dengan raut heran.

"Pacar kamu. Siapa lagi? Dia bilang, aku nggak boleh dekat-dekat kamu. Apalagi ngomong sama kamu, dia melarang keras. Lagipula, kenapa kamu di sini? Seharusnya kamu nggak ngelepasin pandangan kamu dari pacarmu itu," jawab Siena agak ketus.

"Justru yang mau aku tanyain ada hubungannya dengan Flo. Kamu tahu apa yang bakal dialami Flo? Dari mana kamu tahu? Kamu semacam cenayang? Atau itu cuma ilusi kamu aja?"

Pertanyaan Nala itu akhirnya berhasil membuat Siena berhenti melangkah, lalu dia menoleh ke Nala.

"Itu bukan ilusi. Asal kamu tahu ya, ada orang yang dikasih Tuhan kemampuan lebih. Itu bakat alam. Selama ini, pertanda yang aku lihat selalu benar-benar terjadi," kata Siena.

"Cuma pertanda atau seperti film yang diputar dan kamu lihat detail kejadiannya?"

Siena menghela napas, menatap tak sabar pada Nala.

"Kamu kebanyakan nonton film. Tentu aja aku nggak lihat detailnya. Aku cuma lihat tanda-tanda."

"Tanda-tanda apa?" desak Nala.

"Susah jelasinnya. Kamu nggak bakal ngerti."

"Apa Flo bakal celaka? Apa kalau aku menjaganya, aku bisa mencegah Flo celaka?" tanya Nala lagi semakin penasaran.

Siena menatapnya agak lama. "Nggak ada seorang pun yang bisa mengubah takdir yang sudah ditetapkan Tuhan," jawabnya.

Tatapan Nala mulai terlihat kesal.

"Kalau apa yang bakal terjadi sama Flo nggak bisa aku cegah, buat apa kamu ngasih aku peringatan? Kamu cuma bikin aku jadi cemas," katanya. Ekspresi wajahnya tampak serius.

"Aku cuma pengen kamu manfaatin waktu supaya lebih sering ketemu pacarmu itu. Sebelum terlambat dan nanti kamu menyesal," sahut Siena.

Nala menggeleng cepat.

"Aku nggak percaya sama ramalan kamu itu. Flo akan baik-baik aja. Nggak ada orang yang bisa melihat masa depan. Kamu cuma menduga, tapi itu nggak pasti," bantah Nala. Matanya menatap tegas tepat ke mata Siena.

"Itu bukan ramalan. Aku bilang, aku punya *feeling*. Dan biasanya *feeling*ku benar. Terserah kamu percaya atau

nggak. Yang penting aku udah ngasih tahu supaya kamu waspada."

Siena menutup pembicaraan. Dia kembali melangkah dan menatap ke depan.

Nala membiarkan gadis itu pergi. Dia hanya menghela napas, lalu bergegas kembali ke depan toilet.

"Memanfaatkan waktu ... apa sih maksudnya? Kayak Flo mau mati aja," gumam Nala sepanjang berjalan kembali ke depan toilet.

Dia masih berjalan saat Flo keluar dari toilet dan seketika gadis itu melotot padanya.

"Kamu abis dari mana?" tanya Flo, matanya mengernyit curiga.

"Nggak ke mana-mana. Nunggu kamu sambil berdiri di sini aja kan bosenin. Jadi, tadi aku ke sana dulu ngobrol sama teman," jawab Nala.

Flo menyapu pandangan ke area sekolah di belakang Nala. Dia tak melihat seorang pun. Sebagian besar murid sudah pulang. Hanya beberapa yang masih tinggal sebelum keluar sekolah.

"Kita pulang sekarang?" Nala memastikan lagi.

"Ya udah, ayo pulang," sahut Flo.

Nala meraih tangan Flo dan menggandengnya lembut. Flo melirik kekasihnya itu. Masih terheran-heran pada sikap Nala yang terasa lebih menjaganya, tapi di sisi lain terkadang Nala tampak sedang memikirkan sesuatu.

**\*\*=====\*\***

***Happy weekend* teman-teman.**

**Gimana kabarnya nih? Maaf ya, baru update lagi.**

**Kali ini nggak ada hantu yang muncul. Tapi rencana nggak lama nanti update lagi nyeritain si hantu yang di rumah Siena. Semoga aku semangat ngetiknya. Kasih vote dan komen ya supaya aku rajin update**

**Salam,**

**Arumi**

## **7. Hantu Itu Bernama Aini**

"Siena, kamu sudah pulang? Buruan kamu ganti baju ya. Kita makan siang sambil ibu mau cerita sesuatu."

Alis Siena terangkat halus menerima sambutan ibunya yang tanpa basa-basi langsung bicara panjang, begitu pintu terbuka. Dia baru saja pulang dari sekolah. Walau baru dua hari belajar di sekolah baru, tapi dia sudah bisa pulang sendiri naik angkutan umum.

Sekolahnya bisa dijangkau dengan naik bus TransJakarta yang relatif aman. Selain itu, dia sudah mempelajari jalan pulang bersama ibunya sebelum mulai sekolah.

Siena hanya mengangguk, lalu bergegas ke kamarnya di lantai atas. Setelah berganti pakaian, buru-buru dia turun ke ruang makan. Selama melangkah turun, dia sempat melirik ke kanan kiri. Tapi tak tampak sedikit pun gadis yang kemarin memaksa Siena menolongnya.

Sudah pukul tiga sore. Sekolah Siena memang baru bubar pukul dua siang. Ibunya selalu menunggu anak gadisnya itu pulang baru kemudian makan siang bersama. Ibunya tidak mau makan sendirian.

"Ada cerita seru apa sih, Bu?" tanya Siena sambil menaruh secentong nasi ke piringnya.

"Tadi ibu ke rumah sebelah. Kenalan sambil ngobrol-ngobrol. Penghuninya namanya Bu Wiwin, nama suaminya Pak Ruli, tapi ibu belum ketemu Pak Ruli. Masih kerja. Mereka punya anak dua. Yang pertama laki-laki baru kelas 6 SD, yang kedua perempuan baru lima tahun. Hari minggu besok ibu ajak kamu kenalan dengan mereka."

"Oke. Cuma itu cerita serunya?"

"Bukan tentang keluarga mereka yang seru. Tapi kisah keluarga yang sebelumnya tinggal di rumah ini."

Mendadak ada rasa berdesir menjalari jantung hingga ke pipi Siena.

"Pernah ada yang mati di rumah ini?" tanya Siena keceplosan. Dia terkejut sendiri mendengar pertanyaannya.

Ibunya membelalak.

"Kamu ... sudah lihat sesuatu yang aneh di rumah ini ya?"

"Eh, nggak kok, Bu. Aku cuma ... merasakan aura sedih di rumah ini," sahut Siena buru-buru. Dia terpaksa berbohong supaya ibunya tidak cemas.

Ibunya menatapnya curiga hingga matanya menyipit.

"Kamu sekarang berubah, nggak seperti dulu waktu masih kecil. Dulu, tiap kali melihat sesuatu yang seram, langsung menjerit-jerit dan laporan sama ibu. Sekarang, sudah lama kamu nggak cerita apa-apa lagi. Apa memang nggak ada apa-apa, atau kamu sudah nggak bisa lihat yang aneh-aneh lagi?" tanya Bu Desi sambil berbisik dan memajukan kepalanya ke arah Siena. Seolah khawatir bakal ada yang mendengar ucapannya.

"Aku... sekarang sudah lebih kuat daripada dulu, Bu. Dan sekarang aku bisa pura-pura nggak melihat ... "mereka"."

Jeda sesaat sebelum Siena menyebut kata "mereka" dan memberi tekanan pada kata itu. Seketika jantung Bu Desi berdetak lebih cepat. Dia langsung paham apa yang dimaksud Siena.

Bu Desi tersenyum, menepuk lembut lengan Siena.

"Putri ibu memang sudah makin dewasa. Makin pintar. Nggak usah khawatir sama ibu saat di rumah sendirian. Bu Wiwin sudah ngenalin ibu sama orang yang mau kerja beres-beres rumah tapi nggak perlu tinggal di sini. Cuma datang jam delapan pagi, pulang jam 5 sore. Lumayan buat nemenin ibu selama kamu sekolah dan ayahmu kerja. Namanya lis. Mulai besok dia sudah bisa mulai kerja."

Siena tersenyum sambil menghela napas lega.

"Syukurlah, ibu nggak sendirian lagi di rumah," ucapnya.

"Oke, kita selesaikan makan dulu. Setelah itu, ada yang mau ibu tanyain lagi ke kamu," kata Bu Desi.

Siena mengangguk setuju. Kemudian mereka makan hanya dengan sedikit bicara.

"Jadi, kamu sudah melihat Aini," kata Bu Desi setelah mereka selesai makan dan sudah berpindah duduk di sofa ruang keluarga.

Siena menoleh, keningnya berkernyit.

"Siapa Aini?" tanyanya tak mengerti.

"Anak penghuni rumah ini sebelumnya yang meninggal. Kata Bu Wiwin, namanya Aini. Umurnya baru 14 tahun saat dia meninggal."

"Oh!" Siena sedikit terbelalak mendengar penjelasan ibunya.

"Bu Wiwin bilang nggak, anak itu meninggal karena apa?" tanyanya.

"Kata orang tuanya, Aini mendadak sakit. Tapi nggak dijelaskan sakitnya apa. Saat itu tubuh dan wajahnya sudah ditutup. Nggak ada tetangga yang bisa melihat wajah terakhir anak itu. Para tetangga cuma datang mengucapkan turut berduka."

"Kejadian itu belum lama ya, Bu? "

"Belum setahun. Setelah kejadian itu, ibu Aini nggak pernah bergaul lagi sama tetangga. Hampir nggak pernah keluar rumah. Tahu-tahu tujuh bulan kemudian mereka pindah dan sekarang rumah ini kita tempati."

Ada rasa berdesir yang tiba-tiba menyengat pipi kanan dan kiri Siena. Baru sekitar tujuh bulan lalu! Itulah sebabnya energi yang ditinggalkan Aini masih terasa kuat.

"Siena, apa Aini ini ... penampilannya menyeramkan?" tanya Bu Desi.

Tapi dia tampak terkejut mendengar pertanyaannya sendiri.

"Eh, ibu nggak jadi nanya itu. Kamu nggak usah jawab. Lupain aja. Mending kamu cerita tentang sekolah kamu yang baru. Teman-teman kamu asyik nggak? Teman sebangku kamu siapa? Ada cowok kerennya nggak?"

Bu Desi mengganti pertanyaannya sambil tersenyum ceria. Jelas sekali ingin menyudahi topik obrolan mereka sebelumnya yang terasa semakin menyeramkan.

Siena mengangkat bahu.

"Seperti di sekolah-sekolah sebelumnya. Nggak ada yang berminat dekat aku. Teman sebangkuku aja sepertinya nggak suka aku."

Bu Desi menghela napas. Dia sudah paham seperti apa putrinya. Seringkali memasang wajah dingin dan sikap tak bersahabat hanya supaya tak ada yang berani mengganggunya. Bu Desi mengerti, trauma pernah menjadi korban *bully* saat SMP membuat Siena sengaja menutup diri.

"Tapi ... memang ada cowok keren yang langsung menarik perhatianku saat melihatnya," lanjut Siena.

Raut Bu Desi berubah senang. Diam-diam dia ingin Siena tumbuh seperti layaknya remaja normal. Banyak bergaul, mengikuti perkembangan zaman dan naksir teman satu sekolah. Toh hanya naksir, itu normal buat usia remaja. Asalkan tidak melakukan hal-hal di luar batas norma dan agama.

"Nah, ini kemajuan banget. Itu tandanya kamu sudah benar-benar tambah dewasa. Sudah mulai ada lawan jenis yang bikin kamu tertarik," sahut Bu Desi.

Siena tersenyum. "Ibu jangan senang dulu. Dia sudah punya pacar," katanya.

Alis Bu Desi terangkat. "Siena, ibu ingatkan ya, jangan pernah tertarik sama milik orang lain. Itu cuma bakal bikin sengsara. Ingat ya."

Siena tergelak halus. "Iya, Bu. Aku tahu itu."

"Apa nggak ada cowok lain yang menarik dan belum punya pacar?"

Siena terdiam sebentar. Mengingat-ingat.

"Aku belum merhatiin yang lain," jawabnya kemudian.

Bu Desi tersenyum.

"Ya sudah, santai saja dulu. Kamu kan baru dua hari sekolah. Siapa tahu setelah satu bulan nanti, kamu bisa kenal lebih banyak teman."

Siena mengangguk dan tersenyum mendengar ucapan ibunya yang berusaha membesarkan hatinya itu.

Malam itu dia agak lama berada di ruang keluarga hingga ayahnya pulang. Kemudian mengobrol dengan ayah dan ibunya. Inilah yang membuat keluarga kecil ini selalu akrab. Mereka senang menghabiskan waktu bersama walau hanya dengan mengobrol. Apalagi saat ini belum ada PR berat yang harus dikerjakan Siena.

Pukul sembilan lewat, Siena pamit masuk kamar lebih dulu. Dia berusaha disiplin tidur pukul sepuluh malam.

Siena sudah di tempat tidur. Lampu meja dia biarkan menyala. Dia memang tidak bisa tidur dalam ruang yang gelap gulita.

Dia membaca doa sebelum tidur untuk membuatnya tenang dan merasa yakin dilindungi Tuhan selama dia tidur.

Rasanya baru beberapa menit matanya terpejam. Dia mendengar suara bisikan yang seolah diucapkan dekat di telinganya.

"Mamaku bohong!"

Siena tersentak, tapi dia tetap menutup matanya dan berusaha tidak bergerak.

"Aku mati bukan karena sakit. Mamaku bohong!"

Siena masih memejamkan mata. Berusaha tidak terpengaruh bisikan itu. Dia pura-pura tidak mendengarnya.

Tapi sosok yang berbisik itu tidak membiarkannya tenang. Perlahan selimut yang menutupi tubuh Siena tertarik ke bawah, hingga akhirnya jatuh ke lantai. Suhu pendingin ruangan terasa semakin dingin.

Siena masih berusaha bertahan tidak terpengaruh. Namun saat lampu meja mati, mata Siena seketika membuka. Dia panik menghadapi kegelapan. Dia meraba-raba nakas di samping tempat tidur, mencari tombol lampu meja, tapi tidak berhasil ditemukannya.

Suhu ruangan semakin dingin. Siena mulai menggigil. Hingga akhirnya dia tak tahan.

"Aini!" teriaknya.

Hening.

Suhu pendingin ruangan mulai naik. Lampu meja mendadak menyala. Lalu sosok itu muncul di samping tempat tidur.

"Kamu memanggil namaku. Aku tahu kamu bisa mendengar dan melihatku." Bisikan itu terdengar lagi, padahal sosok itu hanya mematung, mulutnya tidak bergerak.

"Jangan ganggu aku. Aku nggak kenal kamu!" teriak Siena lagi.

"Dulu ini kamarku. Itu tempat tidurku."

Suara bisikan itu muncul lagi. Kali ini Siena bergidik, membayangkan sosok itu dulu tidur di tempat tidur ini juga.

"Besok aku ganti tempat tidur ini!" teriak Siena lagi.

"Bilang ke mamaku, jangan bohong lagi." Sosok itu berbisik lagi.

Siena menggeleng keras.

"Aku nggak mau bernegosiasi sama jin! Jangan ganggu aku! Kamar ini akan aku rombak!"

Siena meloncat dari tempat tidur, bergegas menuju saklar lampu di dinding samping pintu. Menekannya hingga lampu halogen yang menggantung di tengah-tengah langit-langit ruangan menyala benderang.

Dia melihat sekeliling. Sosok itu tidak terlihat lagi. Siena kembali melompat ke tempat tidur. Dia meraih selimut di lantai dan mengenakannya lagi.

"Aku nggak mau kalah sama mereka. Aku manusia, lebih mulia dari jin," gumamnya.

Baru saja kalimatnya usai, jam meja yang semula dia letakkan di atas nakas, jatuh ke lantai dan pecah berantakan.

Siena menggeram. Dia bertekad tak ingin kalah dengan teror yang dilancarkan hantu Aini yang penasaran. Dia yakin Allah akan melindunginya. Bangsa jin tidak akan bisa menyakiti manusia, itu yang dia yakini.

Diam-diam Siena menyimpan rasa penasaran. Apa yang sebenarnya terjadi pada Aini? Kenapa mamanya berbohong perihal kematian Aini?

Tapi malam ini dia tak ingin memikirkan soal itu. Dia ingin tidur pulas, supaya besok bisa bangun pagi dalam keadaan bugar. Siena menarik selimutnya sampai menutupi kepala. Beruntung sosok Aini tidak mengganggunya lagi, hingga dia bisa tidur dengan tenang.

\*\*=====\*\*

**Hai, teman-teman, apa kabar? Ketemu lagi dengan lanjutan cerita Siena.**

**Selamat baca ya. Masih berusaha bisa update lebih sering.**

**Salam,**

**Arumi**

## **8. Gangguan Penunggu Sekolah**

Seperti biasanya, Siena sampai di sekolah masih pagi. Di kelasnya sudah ada dua murid yang datang.

Yang laki-laki dia ingat namanya Remi, pemuda yang kemarin dengan penuh percaya diri mengenalkan diri. Satu lagi murid perempuan, Siena belum tahu namanya. Mereka memang belum berkenalan. Dan Siena bukan tipe orang yang bersedia mengajak kenalan lebih dulu. Maka, dia tidak peduli tidak mengenal gadis itu.

Gadis itu duduk di kursi kedua dari belakang di barisan paling kiri kelas.

Siena terkesiap halus saat melihat di belakang gadis itu, di kursi paling pojok sesosok laki-laki berseragam sekolah mereka, menatap tajam tengkuk gadis itu.

Siena segera sadar, sosok itu sama dengan yang dia lihat di kantin. Pasti itu bukan manusia hidup, karena wajahnya pucat sekali, bahkan bibirnya nyaris putih.

Suasana kelas memang masih temaram, karena sepagi ini matahari belum terlalu cerah. Secepatnya Siena mengalihkan pandangannya ke arah lain, lalu buru-buru duduk di kursinya.

"Aww! "

Teriakan kecil itu membuat Siena refleks menoleh ke arah gadis yang duduk di belakang tadi. Matanya membesar melihat makhluk di belakang gadis itu mulai mengganggunya. Makhluk itu menarik rambut gadis itu, lalu gadis itu seketika menoleh, tapi tentu saja dia tidak melihat siapa-siapa.

Remi yang juga sudah ada di kelas, duduk jauh dari gadis itu. Di barisan paling kanan kelas.

Mahluk itu mengusili gadis itu lagi. Dia membuat buku di atas meja gadis itu jatuh. Gadis itu terlihat semakin bingung. Dia memungut bukunya, mengembalikannya ke atas meja. Tidak mengerti bagaimana buku itu bisa jatuh padahal dia tidak meletakkannya di pinggir meja.

Siena melihat mahluk itu meniup pipi gadis itu. Seketika gadis itu mengusap pipinya dan matanya mulai terlihat ketakutan.

"Jangan ganggu dia!"

Bukan hanya Remi dan gadis itu yang terkejut mendengar teriakan Siena yang mendadak sudah berdiri menghadap gadis itu, tapi pandangannya ke belakang gadis itu.

Siena pun terkejut mendengar teriakannya sendiri. Seketika dia sadar, dia telah melakukan hal yang pasti akan dianggap aneh oleh Remi dan gadis itu. Keduanya masih melongo memandangnya terheran-heran.

Siena menatap sekilas gadis itu, lalu beralih ke Remi. Kemudian bergantian memandangi keduanya.

"Eh, maaf, semalam aku kurang tidur. Aku jadi ... masih agak kacau," ucap Siena, berharap itu cukup menjelaskan sikap anehnya tadi.

Tapi gadis itu malah berdiri dari duduknya, lalu berjalan cepat ke dekat Siena. Duduk di kursi di depan Siena yang masih kosong.

"Apa ... tadi ada yang gangguin gue? Gue tadi merasa merinding. Pipi gue dingin kayak ada yang niup. Terus buku

gue mendadak jatuh. Gue jarang datang pagi masih sepi gini. Tapi hari ini terpaksa gue datang pagi karena gue belum ngerjain peer," kata gadis itu sambil memandang cemas kepada Siena.

"Nggak kok, nggak ada apa-apa," sahut Siena berbohong.

Dia tidak ingin orang lain tahu dia bisa melihat makhluk yang tidak terlihat. Hidupnya di sekolah ini bisa kacau kalau sampai mereka tahu.

Gadis itu malah menatap Siena curiga.

"Jangan-jangan ... tadi elo yang jatuhin buku gue?" Tiba-tiba saja gadis itu menuduh Siena.

Siena terbelalak. "Hei, dari tadi aku duduk di kursiku. Gimana bisa aku bikin buku kamu jatuh?"

"Siapa tahu lo bisa gerakin barang pakai pikiran lo?" kata gadis itu lagi.

Siena ternganga, lalu tergelak sesaat.

"*Seriously?* Kamu mengira aku punya kemampuan telekinesis? Jangan terpengaruh sama film yang kamu tonton. Ini kehidupan nyata, bukan film. Aku bukan mutan yang bisa mindahin barang cuma dengan memikirkannya," sahut Siena, berusaha tidak meluapkan emosinya sudah dituduh sembarangan.

"Jadi, siapa dong yang tadi jatuhin buku gue? Dan siapa yang lo minta jangan ganggu?" kata gadis itu lagi.

"Yang gangguin lo tadi setan kali, Dev. Kita nggak bisa lihat. Cuma Siena kali yang bisa lihat!" ujar Remi tiba-tiba.

Gadis yang dipanggil Dev itu segera mengalihkan pandangan ke Remi.

"Setan apaan sih, Rem? Lo jangan nakut-nakutin gue dong. Masa kelas kita ada setannya?" sahut gadis itu. Tiba-tiba bulu kuduknya meremang lagi membayangkan seandainya benar tadi ada hantu yang mengganggunya.

"Lo tadi masuk kelas udah baca doa belum?" kata Remi lagi.

Gadis itu mengabaikan pertanyaan Remi, dia beralih menatap Siena.

"Benar ya, lo tadi lihat ... makhluk halus gitu gangguin gue?" tanyanya ke Siena, tapi bagi Siena itu lebih mirip tuduhan daripada pertanyaan.

Siena mulai terganggu dengan segala sikap menghakimi itu.

"Sebenarnya iya. Dia tadi ada di belakang kamu. Dia narik rambut kamu, niup pipi kamu, dan bikin buku kamu jatuh," jawab Siena.

Dia kesal gadis itu menuduhnya terus. Dia tak ingin melindunginya lagi, biar saja gadis itu ketakutan.

Gadis itu terbelalak. Lalu berdiri dan bergegas keluar kelas sambil berteriak, "Huaaaaaa... Gue mau pindah tempat duduk, gue nggak mau duduk di situ lagi!!!!!"

Gadis itu panik hingga tak peduli bertubrukan dengan murid-murid lain yang baru saja masuk kelas.

"Ada apa sih? Kenapa si Devi? Kayak abis lihat hantu," tanya Rafi yang baru masuk pada Remi, teman sebangkunya.

"Emang dia tadi habis diganggu hantu," jawab Remi santai.

"Hah? Serius lo?" ujar Rafi, mengira Remi bercanda, tapi sekaligus cemas Remi serius.

"Tanya aja sama Siena tuh. Tadi dia yang lihat hantunya," jawab Remi sambil menggerakkan dagunya ke arah Siena yang kembali duduk rapi di kursinya, menunduk membaca buku.

"Hantu apaan sih? Di mana ada hantu?" tanya anak lain yang tadi masuk berbarengan dengan Rafi.

Rafi tentu saja enggan bertanya ke Siena. Dia malah memaksa Remi menceritakan kronologi kejadian yang membuat Devi berlari panik ke luar kelas. Tiga anak lainnya yang tadi melihat kepanikan Devi ikut mengerubungi Remi ingin mendengar ceritanya. Sese kali mereka melirik ke arah Siena. Tapi satu pun tidak ada yang berani bertanya langsung ke Siena.

Siena tak memedulikan mereka, dia tetap diam membaca buku fisika yang menjadi mata pelajaran pertama hari ini.

Hingga kemudian siswa siswi lain datang, kasak kusuk semakin ramai. Flo juga akhirnya datang, merasa heran teman-teman sekelasnya berbisik-bisik sambil sese kali melirik Siena.

"Lo bikin gara-gara apa lagi?"

Mendengar pertanyaan itu, Siena menoleh pada Flo. Seperti dugaannya, Flo sedang memandangnya dan pertanyaan tadi pastinya ditujukan untuknya.

Siena tersenyum sinis.

"Kamu sama saja dengan yang lain. Tipe orang yang senang menghakimi orang lain, membuat kesimpulan sendiri,

menuduh sembarangan tanpa bertanya dulu apa yang sebenarnya terjadi," jawab Siena. Kalimat itu dia ucapkan pelan, tapi kata-katanya langsung menohok.

Flo diam sesaat, membiarkan matanya beradu pandang dengan Siena.

"Oke, jadi, apa yang sebenarnya terjadi? Kenapa anak satu kelas ngeliatin lo?" tanya Flo.

"Karena mereka menganggap aku aneh. Kamu juga nganggap aku aneh, kan?" balas Siena.

Mata Flo menyipit. "Menurut lo, lo aneh nggak?" Flo malah balik bertanya.

"Aku sama sekali nggak aneh. Aku cuma istimewa. Dan kalian nggak bisa menerima keistimewaanku," sahut Siena.

Flo meringis sinis. Belum sempat dia berkomentar, bel masuk berbunyi. Bu Zahara masuk diiringi Devi.

"Saya mau pindah tempat duduk, Bu. Saya pengen duduk di depan. Saya nggak mau di belakang dan di pojok lagi," kata Devi, dia bergidik ngeri melirik tempat duduknya, walau kini kelas sudah terisi penuh.

"Kenapa tiba-tiba kamu mau pindah?" tanya Bu Zahara.

"Tadi... ada setan yang gangguin saya. Jatuhin buku saya, niup pipi saya, narik rambut saya... "

"Setan?" potong Bu Zahara dengan mata membelalak.

Isi kelas mendadak ribut.

"Hantu gitu, Bu. Roh penasaran yang nggak kelihatan. Tapi Siena bisa lihat. Tadi Siena yang nyuruh hantu itu berhenti

gangguin saya."

Suara saling bicara seisi kelas semakin ramai.

"Mana ada hantu di sini? Siang-siang begini? Sudah, kamu duduk. Nggak ada pindah tempat duduk. Jangan bikin alasan supaya saya maklumi nggak bikin peer. Peer kamu sudah selesai?" kata Bu Zahara tegas.

"Tapi, Bu, saya nggak bohong. Buku saya tadi gerak sendiri dan jatuh. Rambut saya ada yang narik sampai saya teriak karena berasa sakit," bantah Devi.

"Kamu, duduk di kursi kamu sekarang. Lihat, kanan kiri kamu sudah banyak orang. Nggak ada hantu di sini. Jangan membuat pelajaran jadi tertunda," kata Bu Zahara tegas.

Devi tak bisa membantah lagi. Dia melirik kursinya. Teman sebangkunya sudah duduk dan menatapnya heran. Anak-anak yang duduk di belakangnya pun menatapnya dengan raut bertanya-tanya.

Devi melangkah gontai menuju kursinya. Begitu dia duduk, teman sebangkunya langsung bertanya beruntun. Tapi dengan tegas Bu Zahara mendingkan murid-muridnya.

Sementara Siena yakin, jam istirahat nanti, kelas ini akan kembali heboh dan dia akan menjadi perbincangan. Ada dua kemungkinan, teman-temannya semakin segan berteman dengannya, atau mereka justru akan mengolok-oloknya.

Tidak banyak orang yang bisa menerima 'kelebihan' yang dia punya ini.

*Mereka benci padamu, mereka nggak ingin berteman denganmu. Jadilah temanku saja.*

Siena bagai tersengat mendengar kata-kata yang seolah dibisikkan dekat telinganya itu. Dia menoleh perlahan, melihat pojok-pojok kelas. Tak ada mahluk halus yang terlihat.

Siena melirik ke depan. Dia tersentak halus, melihat sosok yang tadi mengganggu Devi berada di belakang Bu Zahara, menyembulkan wajahnya yang putih pucat dari balik bahu guru fisiknya itu. Lalu sosok itu menyeringai mengerikan.

**\*\*=====\*\***

**Halo teman-teman. Ada yang nungguin lanjutan cerita ini?**

**Makin penasaran nggak?**

**Part ini lebih panjang dari sebelum-sebelumnya sebagai bonus. Untuk selanjutnya mungkin bakal pendek-pendek lagi. Supaya nggak pegal ngetiknya, hehehe. Karena aku ngetik langsung di hp.**

**Masih berusaha bisa lebih sering update. Tapi memang nggak gampang .**

**Buat yang suka cerita ini, kasih vote dan komen ya. Biar aku semangat nulis lanjutannya. Terima kasih.**

**Salam,**

**Arumi**

## 9. Flowerina Juliet

"*Fix*, dia memang cewek aneh. Bisa baca pikiran orang, bisa lihat hantu, jangan-jangan dia bisa yang lain lagi yang nyeremin."

"Kamu lagi ngomongin siapa, Flo?" tanya Nala, keningnya berkernyit.

Sebenarnya dia agak kesal, tapi dia berusaha menahan perasaan itu. Dia menjemput Flo ke kelasnya dengan senyum. Tapi Flo jangankan balas tersenyum, kekasihnya itu malah memberengut, dan baru bicara ketika mereka hampir sampai ke parkiran motor. Itu pun bukan sapaan manis yang keluar dari bibir Flo, malah omelan yang bisa ditebak Nala, pasti tentang teman sebangku Flo.

Nala merasakan perubahan sikap Flo belakangan ini. Dulu, kekasihnya itu selalu ceria. Selalu bicara yang manis-manis dan sering bersikap mesra. Tapi akhir-akhir ini, Flo menjadi hobi mengeluh, ngomel, ngambek.

"Siapa lagi kalau bukan Siena," jawab Flo masih dengan raut cemberut.

Nala menghela napas. Dia baru ingat, sikap Flo berubah tidak semanis dulu sejak kedatangan Siena, murid baru di kelasnya.

"Siena lagi," kata Nala sambil menuntun motornya keluar parkiran motor.

"Lagi?" tanya Flo, keningnya berkernyit.

"Iya. Lagi-lagi kamu ngomongin Siena. Dan tiap kali kamu ngomongin dia, pasti sambil ngomel," jawab Nala.

"Itu karena dia memang ngeselin. Bikin pengen ngomel terus kalau ingat lagaknya," sahut Flo.

"Jangan ngomel terus. Nanti cepat tua, lho."

Flo mendelik mendengar ucapan Nala, bibirnya seketika mengerucut.

"Kamu kok jadi ikut-ikutan nyebelin. Ngatain aku cepat tua," omelnya.

Nala tersenyum. Dia berusaha untuk tidak terpancing merasa kesal dengan sikap Flo yang emosional.

"Aku nggak ngatain, aku cuma ngingetin supaya kamu lebih sabar. Jangan biarkan kehadiran Siena bikin kamu nggak bahagia. Jadi Flo yang seperti biasanya. Flowerina Juliet. Gadis yang selalu ceria dan senyumnya paling manis, yang bikin aku jatuh cinta sama kamu," ucap Nala.

Bibir Flo berhenti mengerucut. Ucapan Nala itu menyadarkannya, dia memang terlalu terpengaruh aura muram yang dibawa Siena.

"Benar juga, Siena itu seolah-olah kayak mengisap rasa bahagiaku. Dia itu menyebarkan aura sedih, muram, kesal. Mirip dementor di film Harry Potter."

Nala terkekeh lembut.

"Dia nggak begitu. Itu cuma perasaan kamu aja. Aku rasa Siena bersikap dingin karena dia cuma pengen melindungi dirinya."

"Melindungi diri dari apa? Kita-kita? Memangnya kita penjahat?" sergah Flo.

"Baru beberapa hari di sekolah ini, kamu dan teman-teman kamu sudah menganggapnya aneh. Bisa bayangin nggak, gimana sedihnya dianggap aneh?"

"Dia memang aneh. Kamu tahu, Nal, apa yang dia lakukan tadi pagi di sekolah? Dia bilang dia bisa lihat hantu dan dia mencegah hantu itu gangguin Devi. Sejak kapan di sekolah kita ada hantu? Pagi-pagi pula? Aku rasa itu cuma teman khayalan dia. Tapi, udah segede itu masa masih punya teman khayalan. Kemungkinan paling mungkin, ada yang nggak beres di otaknya. Bikin dia berhalusinasi."

"Oh, jadi Siena bisa melihat hantu? Hm ... aku nggak heran," kata Nala santai.

Motornya sudah keluar parkir. Siap dia nyalakan. Dia menyerahkan satu helm kepada Flo.

"Kamu nggak heran? Kamu percaya Siena bisa lihat hantu?" tanya Flo sambil menerima helm yang disodorkan Nala. Dia heran dengan sikap santai Nala mendengar keanehan Siena.

"Mahluk gaib itu memang ada, Flo. Tuhan menciptakan jin dan manusia. Dan ada orang-orang tertentu yang mendapat kelebihan bisa melihat sosok-sosok gaib."

"Jadi, kamu percaya sekolah kita ada hantunya?"

Nala kembali tersenyum. "Ada yang bilang, sebenarnya manusia memang hidup berdampingan dengan jin. Mereka ada di antara kita, tapi kita nggak bisa melihat mereka. Cuma orang-orang tertentu yang diberi anugerah bisa melihat mereka."

"Siapa yang bilang? Kamu tahu dari mana tentang itu?"

"Dari cerita kakekku."

"Kakek kamu bisa lihat hantu juga?"

"Nggak, bukan kakekku yang bisa. Tapi temannya. Kakekku tahu tentang itu dari temannya."

"Aku nggak kebayang ada orang yang bisa lihat hantu di mana-mana. Nggak tenang banget hidup kayak gitu."

"Nah, jadi kamu paham kan, bagaimana rasanya jadi Siena yang bisa melihat hantu di antara kita?"

Flo terdiam sesaat.

"Aku masih nggak percaya dia bisa lihat hantu. Siapa tahu dia cuma pura-pura aneh supaya cepat top di sekolah ini," sanggah Flo.

"Ya ampun, Flo. Kamu tetap aja nggak bisa berhenti berburuk sangka ke Siena ya," kata Nala.

"Tu anak tampangnya memang nggak bisa dipercaya kok," sahut Flo.

Nala menghela napas. "Ya udah, terserah kamu. Kita pulang sekarang ya. Buruan pakai helmnya, Flo," kata Nala, akhirnya dia menyerah.

Flo sudah tak bisa berubah pikiran. Gadis itu tetap mencurigai teman sebangkunya sendiri.

Sedangkan Nala, sepanjang perjalanan dia memikirkan Siena. Jika memang Siena punya kemampuan melihat yang gaib, bisa jadi Siena benar, dia juga bisa melihat pertanda apa yang akan terjadi pada Flo.

Nala mengerjap, teringat dia harus konsentrasi menyetir. Dia harus hati-hati, terutama saat sedang bersama Flo.

Sesampai di rumah Flo, Nala langsung pamit pulang setelah Flo turun dari motornya. Sekali lagi Nala berpesan supaya Flo hati-hati dan berhenti memikirkan Siena.

Flo tidak mengiyakan atau membantah. Dia hanya menghela napas mendengar pesan Nala.

Setelah sosok Nala tak terlihat lagi, Flo bergegas masuk rumah. Menyapa ibunya sebentar. Mengabaikan Agil, adik laki-lakinya yang baru berusia lima tahun berteriak memanggilnya. Flo hanya melambaikan tangan, lalu dengan langkah cepat menaiki tangga langsung menuju kamarnya.

Flowerina Juliet. Itu nama panjang Flo. Lahir bulan Juli. Karena itu papanya menambahkan Juliet di belakang nama Flowerina yang berarti bunga. Namanya memang tak biasa. Tak ada alasan dan arti khusus dari nama Juliet. Papanya memilih nama itu semata-mata karena ada kata 'Juli', sesuai dengan bulan kelahiran Flo.

Namun semua orang yang mengenalnya memanggilnya hanya 'Flo'. Dulu, ada beberapa teman yang iseng memanggilnya Juliet. Tapi Flo langsung protes keras. Dia tidak suka dipanggil Juliet. Tokoh dengan nama itu hidupnya berakhir tragis. Walau hanya tokoh fiksi, tetap saja Flo tidak ingin nasibnya ikut terbawa tragis bila dia dipanggil dengan nama itu.

Tapi Flo baru tahu ada anak yang namanya lebih aneh lagi. Siena. Hanya itu. Tidak ada nama belakang. Bahkan arti nama Siena apa, dia tak tahu dan dia enggan bertanya.

Dan Siena seolah memang ditakdirkan sebagai orang aneh. Selain namanya aneh, dia juga punya kemampuan mengerikan. (Andai Flo tahu Siena bisa tahu kapan seseorang akan mati, dia pasti pingsan).

"Gue harus pindah tempat duduk," ucap Flo pada dirinya sendiri.

Setelah dia pikir-pikir, dia tidak sanggup lagi menjadi teman sebangku Siena. Gadis itu sering membuatnya merinding karena segala kemampuan anehnya itu.

"Gue ogah duduk sebelah sama dia lebih lama lagi. Bisa-bisa keceriaan gue habis dia sedot dan gue ketularan muram," gumam Flo.

Flo mengempaskan tubuhnya ke tempat tidur setelah berganti pakaian.

"Dan Nala, kok perasaan gue dia belain Siena terus ya? Jangan-jangan dia tertarik sama Siena. Gue jadi ingat yang dibilang Rafi. Cowok suka sama cewek yang misterius. Bikin penasaran."

Usai berkata begitu, kening Flo berkernyit.

"Awes aja kalau Nala diam-diam deketin Siena. Gue masih curiga sama mereka berdua. Kayaknya ada yang mereka rahasiain dari gue," guman Flo lagi.

Tapi akhirnya Flo menuruti saran Nala. Dia bergegas turun dari tempat tidur, keluar dari kamarnya, berkumpul dengan mama dan adiknya. Dia tak ingin memikirkan Siena selama di rumah.

Dia layak bersenang-senang, menikmati keakraban bersama keluarganya, mengobrol dengan mamanya, sesekali menggoda adiknya, bermanja-manja pada papanya. Seolah-olah hari ini adalah hari terakhirnya bersama mereka.

***Tbc ...***

**\*\*=====\*\***

**Selamat jumpa lagi dengan kisah ini.**

**Ikutin terus part selanjutnya yaa...**

**Salam,**

**Arumi**

## 10. Satu Hari Kelabu

Saat Siena mendapat firasat seseorang tak lama lagi akan mati, dia sering kali tidak tahu bagaimana tepatnya kejadian yang akan menimpa orang itu. Terkadang dia pun tidak tahu di mana lokasi kejadian. Dia juga tidak tahu jam berapa peristiwa itu akan terjadi. Penglihatan itu muncul tidak sedetail itu.

Dia hanya bisa melihat pertanda seseorang itu akan mati minggu ini, atau bulan depan, atau beberapa hari lagi.

Seperti apa yang dilihat Siena di diri Flowerina Juliet saat pertama kali melihatnya. Dia melihat pertanda Flo akan akan mati dalam sebuah kecelakaan yang terjadi minggu ini. Tapi dia tidak tahu di mana kecelakaan itu akan terjadi.

Karena itu Siena tak menduga dia melihat Flo di sini. Hanya berjarak kurang lebih enam meter di depannya. Dia baru saja dari toko buku di mal tak jauh dari sini. Itu adalah mal paling dekat dari rumahnya. Dan dia merasa, inilah hari itu. Hari sesuatu akan terjadi pada Flo.

Kenapa dia kebetulan ada di tempat yang sama dengan Flo saat ini? Apakah dia ditakdirkan berada di sini supaya bisa mencegah Flo terkena bahaya? Sungguh, Siena tidak tahu Flo akan berada di sini juga.

Siena melihat Flo, tapi Flo sepertinya tidak melihat Siena. Dan tentu saja Siena tidak berniat menyapa Flo, mengingat hubungannya dengan teman sebangkunya itu masih belum harmonis. Bisa-bisa jika Siena menyapa Flo, Flo akan mengira Siena sengaja mengikutinya.

*Kenapa Flo sendirian? Kenapa Nala nggak nemenin dia? Aku udah ngingetin Nala supaya jagain Flo terus, gumam Siena.*

Siena memalingkan pandangan, merapat ke etalase salah satu toko. Untunglah posisinya ada di belakang Flo, dan gadis itu tidak pernah menoleh ke belakang. Siena hanya mengamati melalui ekor matanya.

Flo terlihat akan menyeberang. Dia berdiri di ujung trotoar, menunggu jalan raya agak kosong.

Mendadak Siena terbelalak. Pertanda buruk itu muncul semakin kuat. Flo tampak kelabu. Seolah ada bayangan hitam yang mendekapnya. Siena merasakan sesuatu yang buruk akan terjadi pada Flo sebentar lagi dan kemungkinan Flo tak akan selamat.

Siena bergegas mendekat menuju Flo. Ingin dia berteriak mencegah Flo menyeberang. Tapi tenggorokannya bagai tersumpal.

Jalan raya sudah agak sepi. Flo mulai melangkah kakinya. Tapi baru maju dua langkah, tanpa terduga mendadak muncul sebuah mobil sedan hitam dengan kecepatan tinggi. Flo terkejut, dia tidak sempat menyingkir. Mobil itu terlalu ke kiri dan ....

Brakk!!

Siena terbelalak, tubuhnya mematung. Seolah waktu membeku selama beberapa detik.

"F.. F... lo..." lirih suara Siena menyebut nama itu.

Lalu terdengar suara ban mobil berdecit. Mobil itu, yang telah menubruk Flo hingga tubuh gadis itu terpental beberapa meter, bergerak lagi, lalu kabur.

Beberapa orang meneriaki mobil itu, ada yang melempari sesuatu. Beberapa orang lagi buru-buru mendekati tubuh

Flo yang tergeletak diam di aspal dengan posisi aneh. Beberapa orang lainnya mengatur lalu lintas jalan.

"B70 ... K," gumam Siena, lalu dia menggeleng, dia hanya ingat samar-samar. Hanya itu yang bisa dia ingat ada di plat nomor mobil yang telah kabur itu.

Siena menunduk, melihat ke dekat kakinya. Tas selempang milik Flo entah bagaimana bisa terlempar dan jatuh di dekatnya. Masih utuh. Perlahan Siena mengambilnya.

Kemudian pandangannya kembali ke kerumunan orang yang kini sudah mengelilingi Flo.

Siena tak sanggup bicara. Firasatnya semakin kuat. Lalu apa yang harus dia lakukan sekarang?

Siena melangkah cepat ke kerumunan orang.

"Tolong! Tolong! Itu teman saya! Teman sekelas saya!" teriak Siena sambil berusaha menyibak kerumunan orang itu.

Beberapa orang yang mendengar teriaknya memberi jalan.

"Tolong bantu saya bawa dia ke rumah sakit. Dia teman saya. Namanya, Flo," kata Siena.

"Panggil polisi dan ambulans!" teriak seorang bapak.

Siena tidak berani memandang ke arah tubuh Flo, dia hanya melihat ujung sepatu kets yang penuh darah dan kaki bersepatu itu terpuntir dengan aneh.

Namun Siena tahu, Flo masih hidup. Setidaknya dia belum melihat ada roh yang muncul dengan raut bingung seperti

yang biasa dia lihat bila di dekatnya baru saja ada orang yang wafat.

"Jangan menunggu ambulans. Nanti kelamaan. Bisa tolong bawa teman saya dengan taksi?" pinta Siena pada bapak yang tadi berteriak menyuruh memanggil ambulans dan polisi.

"Nggak bisa, Neng. Keadaan teman kamu itu parah. Nanti kalau kita angkat malah salah. Tunggu saja ambulans, biar paramedis yang bawa teman kamu," sahut bapak itu.

"Sudah ditelpon, Pak. Polisi dan rumah sakit terdekat," kata bapak yang lain.

Siena tak bisa berbuat apa-apa. Dia hanya bisa menunggu. Dia harus tetap di sini. Tidak mungkin dia pergi meninggalkan Flo begitu saja. Walau bagaimana pun, Flo temannya dan dia masih punya hati untuk peduli.

Polisi lebih dulu datang. Langsung mengamankan TKP. Ada yang menanyai orang yang melihat kejadian itu. Termasuk Siena juga ditanyai.

Seorang bapak polisi melihat Siena mencangklong dua tas. Mata awasnya langsung dapat menebak salah satu tas adalah milik Flo.

Polisi itu meminta tas itu untuk dijadikan barang bukti. Kemudian tas itu dibuka, polisi itu mencari ponsel. Untunglah keadaan telepon itu masih utuh dan masih bisa menyala.

Beruntung Flo tidak memasang *password* di ponselnya. Polisi itu bergegas membuka daftar nomor kontak. Mencari nomor yang diberi nama Mama dan Papa.

Polisi itu menghubungi papa Flo terlebih dulu. Tapi hingga dia menelepon tiga kali, papa Flo belum juga menjawab.

Selanjutnya, polisi itu menghubungi mama Flo dengan ponsel Flo. Kali ini telepon itu diangkat.

Tentu saja mama Flo terkejut. Ada telepon dari nomor Flo tapi yang meneleponnya polisi. Polisi itu mengabarkan kecelakaan yang menimpa Flo.

Mama Flo berteriak histeris. Siena bisa membayangkan betapa kalutnya perasaan mama Flo.

Kemudian ambulans datang. Tubuh Flo diangkut ke dalam, lalu dibawa ke rumah sakit terdekat.

Siena termangu. Apa yang harus dia lakukan sekarang? Apakah sebaiknya dia menyusul ke rumah sakit? Sungguh, rumah sakit adalah tempat yang paling dihindari Siena. Ada banyak kesedihan di sana, serta aura gelap. Dan tentu saja, banyak roh-roh yang berkeliaran.

Tapi bagaimana bisa dia pulang begitu saja saat tahu keadaan Flo sangat parah?

Siena mendekati polisi yang tadi meminta tas Flo dan masih berjaga di TKP.

"Maaf, Pak, boleh saya meminjam *handphone* teman saya? Ada teman yang ingin saya beri tahu, tapi saya nggak punya nomornya. Saya yakin nomornya ada di *handphone* teman saya itu," tanya Siena.

"Kamu nggak punya nomornya?" tanya polisi itu.

Siena menggeleng. "Dia pacar teman saya itu," jawab Siena.

"Baiklah. Simpan saja nomornya di hape kamu," kata polisi itu lalu memberikan ponsel Flo.

Bergegas Siena mencari nomor Nala, menyimpannya di ponselnya. Setelah itu dia kembalikan ponsel itu kepada pak polisi.

"Apa saya sudah boleh pergi?" tanya Siena.

"Silakan. Data-data kamu sudah saya simpan. Kalau saya butuh informasi lagi, saya akan menghubungi kamu," jawab polisi itu.

"Baik, Pak. Permisi," ucap Siena, lalu meninggalkan tempat itu.

Setelah berpikir sesaat, Siena memutuskan datang ke rumah sakit. Dia memesan ojek *online*, minta diantar ke rumah sakit tempat Flo dibawa.

Sesampai di rumah sakit, Siena segera menuju IGD. Di sana sudah ada seorang perempuan dewasa menggandeng seorang anak laki-laki yang masih kecil. Siena menduga itu mama Flo dan adik Flo.

*Apakah ada yang sudah memberitahu Nala?* pikir Siena.

Dia mengeluarkan ponselnya, memilih nomor kontak Nala, tapi masih ragu mengirim pesan. Dia tidak tahu bagaimana memulainya. Nala pasti heran jika dia mendadak menghubungi Nala. Apalagi memberi kabar buruk.

Akhirnya Siena memutuskan mengirim pesan pemberitahuan tanpa menyebut namanya.

*Halo Nala. Datanglah ke IGD Rumah Sakit Pertamina. Flo kecelakaan.*

Siena menunggu pesan jawaban Nala. Tapi dia hampir terlonjak saat ponselnya berbunyi. Dari Nala! Pemuda itu tidak membalas pesannya, melainkan langsung meneleponnya.

Siena menerima panggilan itu. Mendekatkan ponselnya ke telinga dengan tangan bergetar.

"*Halo?*" sapanya.

"*Ini siapa? Jangan ngerjain saya bilang Flo kecelakaan!*" kata Nala dengan suara agak marah.

"*Aku Siena. Aku sedang di rumah sakit. Aku menyaksikan kecelakaan yang dialami Flo,*" sahut Siena.

"*Siena? Kenapa kamu bisa ada di sana sama Flo? Gimana keadaan Flo?*" suara Nala berubah cemas.

"*Datanglah, Nal. Keadaan Flo kritis. Datang secepatnya. Tapi tetap hati-hati di jalan,*" balas Siena, lalu dia memutuskan pembicaraan.

Siena melirik mama Flo. Perempuan itu mulai menangis, sementara anak kecil itu tampak kebingungan.

Firasat Siena semakin kuat. Lama sekali menunggu kabar keadaan Flo.

Beberapa menit kemudian, dokter keluar dari ruang IGD. Mama Flo langsung menghampiri dokter itu.

Siena terkesiap saat melihat sosok yang mengikuti dokter itu. Bergegas Siena mengalihkan pandangan. Dia menunduk menatap ujung sepatunya.

Siena tidak ingin sosok tak kasat mata itu tahu dia dapat melihatnya. Dia merasakan hawa dingin di depannya. Lalu satu tangan putih pucat terulur ke arah pinggangnya.

Siena tersentak halus. Dia menahan napas. Berpura-pura tidak melihat tangan pucat itu. Rasa ngeri mulai menyelimutinya. Keringat dingin mengalir di tengkuk dan ujung dahinya.

Hawa dingin itu terasa semakin kuat, membuat napas Siena sesak.

**\*\*=====\*\***

**Halo, selamat malam minggu.**

**Ada yang masih bangun jam segini? Selamat baca dan menahan napas ya.**

**Tunggu lanjutannya.**

**Salam,**

**Arumi**

## 11. Kepergian Flo

Siena bisa melihat tangan pucat itu menembus tubuhnya. Tapi tentu saja dia pura-pura tidak melihatnya.

Tidak terasa apa-apa. Tangan itu hanya bagian dari roh, bukan fisik yang nyata. Tapi energi Siena sedikit terisap, membuatnya merasa agak lemas.

Siena berusaha melangkah menjauh dari tempat itu, masih dengan kepala tertunduk.

Dia benci berada di rumah sakit, karena akan banyak yang dia lihat. Roh-roh yang baru pergi meninggalkan tubuh, atau hantu-hantu lama yang betah berada di sini dan tak mau pergi. Juga roh-roh penasaran yang terkadang memaksa Siena membantu menyelesaikan urusan mereka yang belum selesai saat mereka hidup.

Siena hampir mendekati pintu, tapi makhluk halus itu mendadak berada di depannya, seketika Siena berhenti. Dan itu berakibat fatal, karena makhluk halus itu menjadi tahu, Siena bisa melihatnya.

Tapi Siena tidak kekurangan akal. Dia menyadari kesalahannya. Dia melanjutkan langkahnya, tak peduli dirinya menubruk makhluk halus itu dan menembusnya.

Siena berusaha tidak melihat wajah makhluk halus itu, terutama dia menghindari kontak mata. Tapi dia bisa melihat penampilannya. Seorang remaja laki-laki kurus dengan perut berlubang, entah tertusuk apa.

*Tolong beritahu ayahku, aku di sini. Nggak ada yang tahu aku di sini.*

Bisikan itu terdengar. Mahluk halus itu telanjur tahu Siena bisa melihatnya. Dia mulai menyampaikan pesan pada Siena. Tapi Siena pura-pura tidak mendengarnya.

*Siena!*

Siena terbelalak mendengar suara itu. Suara itu seperti bisikan juga, tapi menyebutkan namanya. Dari mana mahluk halus itu bisa tahu namanya?

Siena melirik dengan ekor matanya. Bukan hantu laki-laki kurus yang menyebut namanya. Tapi sosok lain.

Flo, itu Flo. Tanda-tanda yang dilihat Siena sejak pertama kali dia bertemu Flo terbukti hari ini. Flo sudah pergi, rohnya keluar dari raganya dan sepertinya belum menyadari apa yang sudah terjadi pada dirinya.

Siena melanjutkan langkahnya keluar ruang IGD, tentu saja dia pura-pura tidak mendengar Flo memanggil namanya.

*Hei, Siena! Kenapa lo bisa ada di sini? Kenapa mama gue nangis dan nggak denger gue panggil-manggil namanya? Kenapa adik gue menjerit-jerit? Dan cowok yang tadi ngomong sama lo siapa sih? Kenapa mukanya pucat banget dan perutnya bolong?*

Suara Flo itu terdengar sebagai bisikan juga. Begitulah cara mereka berbicara. Benar seperti dugaannya, Flo belum menyadari dirinya sudah tidak berada di dunia fana.

Siena melanjutkan langkahnya keluar bagian IGD.

"Siena! Kamu di sini? Gimana keadaan Flo? Dia nggak apa-apa, kan?"

Siena tersentak, langkahnya mendadak terhenti. Nala sudah berdiri di hadapannya dengan wajah sangat cemas.

Roh Flo juga terkejut. Dia memanggil-manggil nama Nala. Tapi tentu saja Nala tidak bisa mendengarnya.

"Kamu tanya saja ke mama Flo dan dokter. Itu, dokter baru saja keluar dan menjelaskan ke mama Flo. Aku permisi pulang dulu," jawab Siena.

"Hei, Siena, jangan pergi dulu. Jelaskan dulu ke aku apa yang sudah terjadi," cegah Nala sambil tanpa sadar memegang lengan Siena mencegahnya pergi.

Siena terkejut, refleks dengan ekor matanya dia melirik ke roh Flo yang tampak marah melihat apa yang dilakukan Nala padanya. Siena buru-buru menarik tangannya, berusaha melepaskan diri dari pegangan Nala.

Alis Nala terangkat, bergegas dia melepas pegangannya dan menarik tangannya, dia baru sadar sudah menyentuh Siena.

"Aku sudah nggak dibutuhkan di sini. Maaf, Nala. Permisi," ucap Siena, kali ini dia melangkah cepat supaya tak bisa lagi dijangkau Nala.

Nala pun tidak mengejanya. Menyadari saat ini lebih penting mengetahui keadaan Flo langsung dari dokter dan mamanya. Nala berbalik dan melangkah mendekati mama Flo yang menangis hebat. Adik Flo ikut menangis dan menarik-narik baju mamanya.

"Tante... " sapa Nala. Dia tidak berani menanyakan kabar Flo. Dari cara mama Flo menangis, Nala bisa menduga keadaan Flo pasti buruk sekali.

"Nalaaa... Flo... Flo.. sudah nggak ada," sahut mama Flo tanpa basa basi di sela-sela raungan tangisnya.

Nala terpaku, rasanya tak percaya dengan apa yang didengarnya.

*Nggak mungkin! Flo nggak mungkin nggak ada! Flo kenapa?*  
Dalam hati Nala membantah kenyataan.

Lalu Nala teringat peringatan Siena sejak sebelum dia mengenal gadis itu. Lalu hari ini Flo benar-benar celaka. Dan kenapa bisa ada Siena?

Mendadak Nala menjadi curiga, apa yang sudah dilakukan Siena pada Flo?

"Tante... Apa yang ... terjadi sama... Flo?" tanya Nala terbata-bata. Lidahnya kelu, rasanya tak sanggup berkata-kata.

"Flo kecelakaan. Tadi dokter bilang keadaannya parah sekali. Dokter nggak bisa nyelamatin Flo. Flo sudah nggak ada," sahut mama Flo, lalu menangis lagi lebih hebat dari sebelumnya.

"Apa itu benar? Tante sudah lihat langsung keadaan Flo?" tanya Nala lagi.

Mama Flo menggeleng.

"Aku nggak percaya Flo sudah nggak ada kalau nggak lihat sendiri keadaannya," ucap Nala.

Kata-katanya itu seketika membuat tangis mama Flo berhenti. Dia baru menyadari ada sesuatu yang janggal.

"Siapa yang ngabarin kamu terjadi sesuatu sama Flo, Nala? Tante belum sempat ngabarin siapa-siapa. Cuma papa Flo,

tapi belum sampai sini," tanya Mama Flo, baru menyadari bagaimana Nala bisa ada di sini.

"Seorang teman," jawab Nala.

"Teman apa? Dia tahu dari mana Flo kecelakaan? Jangan-jangan dia yang nabrak Flo?" ucap mama Flo terdengar curiga.

Nala terkesiap. Dia pun tadi sempat berpikir jangan-jangan Siena yang menyebabkan Flo celaka. Karena itu Siena bisa tahu sejak lama akan terjadi sesuatu pada Flo.

"Saya belum sempat nanya, Tante. Begitu dikabari dia, saya langsung ke sini," sahut Nala.

"Siapa namanya? Teman sekolah?" tanya mama Flo lagi penuh selidik.

Nala memutuskan tidak ingin memberitahu bahwa Siena adalah teman baru Flo.

"Iya, teman sekolah. Siena namanya. Nanti saya tanya ke dia dari mana dia bisa tahu terjadi sesuatu sama Flo. Sekarang, Tante mau lihat Flo? Kita lihat sama-sama. Kita harus pastikan dokter bohong atau tidak," jawab Nala akhirnya.

Tapi mama Flo menggeleng-geleng.

"Tante nggak sanggup lihat. Tante tunggu papa Flo dulu. Biar tante lihat Flo bareng papanya," kata mama Flo masih dengan mata berkaca-kaca.

Nala terdiam sesaat, menimbang-nimbang.

"Baiklah, saya juga tunggu Papa Flo saja," kata Nala akhirnya.

Dia berusaha tenang, tapi sebenarnya hatinya sangat kacau. Rasanya dia bermimpi. Dia masih bicara dan bertemu Flo tadi di sekolah. Dia juga mengantar Flo pulang, dia tunggu sampai masuk ke rumahnya. Dia sudah berpesan Flo jangan pergi keluar rumah tanpa dia antar. Dia sudah bilang, ke mana pun Flo pergi, dia akan mengantarnya.

Lalu sore ini mendadak dia menerima kabar buruk ini? Kenapa Flo pergi tanpa bilang padanya? Mengapa Flo mengabaikan pesannya? Apa yang dilakukan Flo di luar? Di mana tepatnya kecelakaan itu terjadi?

Semua pertanyaan itu tumpang tindih dalam kepala Nala. Entah kenapa dia merasa Siena yang tahu semua jawaban pertanyaan itu.

*Dia harus tanggungjawab,* pikir Nala.

Wajar kalau dia curiga pada Siena, kan? Gadis itu bisa tahu Nala adalah kekasih Flo padahal mereka belum pernah bertemu sebelumnya, lalu memberinya peringatan supaya menjaga Flo.

Apakah dia yang salah karena tidak berhasil menjaga Flo? Dan sekarang mama Flo bilang, Flo sudah tidak ada? Tidak, ini terlalu tidak mungkin.

Setengah jam kemudian papa Flo baru datang. Macetnya jalanan Jakarta dan perlu waktu izin dari kantor membuat papa Flo cukup lama baru bisa datang ke sini.

Lalu tangis semakin meledak saat mereka bersama-sama melihat keadaan Flo. Dokter tidak bohong. Flo memang sudah tidak ada. Flo sudah mati. Tubuhnya yang penuh luka

terbujur kaku. Papa Flo terpukul merasa terlambat datang, mama Flo menyesal telah mengizinkan Flo pergi sendirian, Nala merasa sangat bersalah karena tidak bisa menjaga Flo.

Adik Flo tidak ikut melihat kakaknya, perawat yang menjaganya di luar. Keadaan Flo terlalu mengerikan untuk dilihat anak sekecil adik Flo.

Nala masih termangu lama memandangi tubuh Flo yang sudah ditutup selimut putih dari kaki hingga kepala. Sampai kemudian salah satu perawat menepuk pundaknya dan memintanya keluar dari ruang itu.

Tubuh Flo dibawa pulang. Nala menyampaikan kabar ke semua teman sekelas Flo dan para guru. Banyak teman-temannya yang datang melihat Flo untuk terakhir kali. Semuanya syok, benar-benar tak menduga. Teman dekatnya, Vina dan Neni menangis hebat.

Lalu, keadaan hening sejenak saat paling terakhir muncul Siena. Semua menoleh padanya. Menatapnya penuh tanya, ada yang menatap menghakimi.

Berita itu sudah tersebar. Siena ada di lokasi kecelakaan Flo. Siena menyaksikan kejadian mengerikan itu. Siena sejak lama sudah tahu Flo akan celaka.

Siena si gadis mengerikan itu. Gadis yang bisa melihat hantu dan tahu kapan seseorang akan mati.

**\*\*=====\*\***

**Halo, selamat malam Kamis. Ada yang nungguin kelanjutan cerita ini?**

**Selamat baca ya. Kalau suka cerita ini, rekomendasiin ke teman-teman kamu ya. Supaya**

**yang baca makin banyak dan aku makin semangat  
ngetik lanjutannya.**

**Salam,**

**Arumi**

## 12. Gadis Pembawa Sial

Siena sudah menduga, dia akan dipandang aneh di sekolah barunya. Selalu terjadi seperti ini di mana pun dia bersekolah.

Setelah "kelebihan"nya diketahui orang, gelombang kebencian seolah mengepungnya.

Orang-orang semakin menjauhinya. Benar-benar tak ada yang mau bicara padanya. Dia pun kini duduk sendiri di kelas. Tidak ada yang mau duduk di sebelahnya menggantikan Flo.

Semua takut hidupnya akan sial bila berada didekat Siena. Gadis pembawa sial, mungkin itu yang ada di pikiran mereka.

Berita tentang Siena yang berada di lokasi kecelakaan Flo tersebar ke seantero sekolah. Bermula dari cerita mama Flo kepada teman terdekat Flo, Vina dan Neni, polisi menyampaikan kabar teman sekelas Flo menyaksikan kecelakaan tersebut. Teman sekelas Flo itu adalah Siena. Kesaksian Siena sudah dicatat pihak kepolisian. Tapi menurut pengakuan Siena, dia hanya kebetulan melihat Flo di tempat itu. Mereka tidak janjian bertemu.

Tentang Siena yang sudah tahu Flo akan mengalami kecelakaan, terungkap dari ucapan Nala yang tanpa sengaja mengatakan pada mama Flo, saat dia mohon maaf, merasa menyesal tidak menjaga Flo padahal sudah diingatkan Siena.

Maka, *image* itu segera melekat pada Siena. Gadis aneh yang bisa membaca pikiran orang, bisa melihat hantu dan bisa meramal kapan seseorang akan mati.

Dengan citra seperti itu, siapa yang mau berteman dengan Siena? Bahkan di kantin pun, jika Siena datang dan duduk di hadapan meja panjang yang cukup untuk enam orang, tidak ada yang mau duduk di hadapan meja yang sama dengan Siena.

Gadis itu duduk sendiri di hadapan meja seluas itu, dengan kursi-kursi kosong di hadapannya dan di kanan kirinya. Sementara kursi di meja lain penuh.

Namun Siena merasa biasa-biasa saja. Dia sudah terbiasa dikucilkan. Dia menikmati makanannya dengan tenang. Dia tidak butuh orang lain untuk menemaninya makan.

"Jadi elo, cewek paranormal itu."

Suara seseorang di dekatnya saat sedang menikmati makan siangnya di kantin membuat Siena menoleh.

Sesosok pemuda berparas lumayan, dengan tubuh tinggi dan proporsional menatapnya angkuh. Siena tidak mengenalnya. Saat di rumah Flo pun dia tidak terlihat datang. Di samping kanan kiri pemuda itu berdiri empat pemuda lain. Siena menduga mereka satu geng dan pemuda berwajah sombong itu adalah pemimpinnya.

"Kamu ngomong sama saya?" tanya Siena memastikan.

"Yaiyalah! Gue diri di samping lo dan melotot ke elo berarti gue ngomong sama lo!" sahut pemuda itu masih dengan sikap angkuh.

"Oh, maaf, saya nanya karena cuma kamu yang ngomong sama saya. Dan saya koreksi, saya bukan paranormal," ucap Siena, sikapnya biasa, tidak merasa terintimidasi pemuda sombong itu.

"Kalo bukan paranormal, lalu apa? Lo bisa tahu Flo mau kecelakaan. Lo sengaja datang ke tempat itu supaya bisa lihat Flo ketabrak," kata pemuda itu lagi.

Siena balas menatap tajam pemuda itu.

"Maaf, ya, kamu siapa? Saya nggak kenal kamu dan nggak punya urusan sama kamu," ucap Siena tegas.

Pemuda itu melotot. "Dia nggak kenal gue," katanya lalu dia tertawa sinis sambil menoleh ke teman-temannya. Dan anggota gengnya ikut menertawai ucapan Siena.

"Ingat baik-baik. Gue Brama. Kapten basket sekolah ini. Jangan coba-coba baca pikiran gue atau ngeramal gue macam-macam, kalo nggak mau gue tampol pake bola basket!" ujar pemuda itu memperingatkan.

Sebenarnya, Siena kesal sekali mendengar ucapan pemuda kurang ajar itu, tapi dia berusaha tetap bersikap tenang. Dia menatap tajam pemuda itu. Lalu beralih memperhatikan pemuda lainnya yang menatapnya sinis.

"Jangan khawatir, untuk beberapa tahun ke depan kamu nggak ketabrak apa-apa. Tapi salah satu teman kamu itu, hati-hati aja. Saya lihat, bakal terjadi sesuatu sama dia nggak lama lagi," sahut Siena dengan sikap tenang.

Ucapannya itu sukses membuat kelima pemuda yang berdiri menatapnya terkesiap.

"Eh, maksud lo siapa? Bakal terjadi apa? Jangan sembarangan ngeramal orang celaka lo ya?" kata salah satu pemuda yang ditatap paling lama oleh Siena. Dia terlihat marah sekaligus panik dan cemas.

Siena tak menjawab. Dia memalingkan wajahnya dan menghabiskan minumannya dengan sikap tetap santai.

"Udah, nggak usah percaya ocehan dia. Peramal gadungan gila! Ayo kita pergi!" ujar pemuda yang mengaku bernama Brama tadi sambil menghalau anggota gengnya menjauhi Siena.

Siena menyeruput minumanmya sambil melirik sekeliling. Semua mata memandang terperangah ke arahnya. Seolah Siena adalah mahluk mengerikan yang bisa membuat mereka terkena bencana.

Siena berdiri dari duduknya, lalu keluar dari kantin, berjalan perlahan ke halaman belakang sekolah. Berharap di sana sepi tak ada seorang murid pun. Dia benci berada di kerumunan orang yang ramai-ramai memandangnya dengan tatapan menghakimi.

*Nggak usah sedih. Mereka memang nggak pantas menjadi temanmu.*

Sesaat Siena tersentak mendengar bisikan itu. Dia sudah berada di halaman belakang sekolah yang benar-benar sepi. Dia melirik kanan dan kiri, belum tampak apa-apa. Baru suara saja yang terdengar.

*Kamu istimewa, cuma pantas berteman dengan yang juga istimewa.*

Terdengar lagi suara bisikan itu. Siena sudah enggan mencari. Dia memejamkan mata, menghirup udara perlahan dan mendadak terkejut merasakan hawa dingin di depannya. Membuatnya refleks membuka mata.

Sosok itu, yang tadi berbisik padanya, sudah melayang-melayang di hadapannya. Bibir pucat itu tersenyum aneh

pada Siena, mata dengan bulatan hitam lebih besar dari bagian putihnya menatap tepat ke mata Siena.

*Biarkan aku jadi temanmu. Akan kubalas mereka yang menggangu.*

Siena menggeleng-geleng.

"Aku nggak butuh teman, aku senang sendirian. Aku bisa mengatasi mereka tanpa bantuanmu."

Siena tidak pernah mau menerima bantuan makhluk-makhluk halus. Walau bagaimana pun, dia percaya Tuhan. Sekali saja mengizinkan mereka membantunya, sama saja dia membuat kesepakatan dengan mereka. Dan dia tahu, perbuatan itu sangat terlaknat. Dia tidak akan pernah bersekutu dengan jin. Dia tetap yakin Tuhan akan melindungi hamba-Nya yang percaya pada-Nya apa pun yang terjadi.

Makhluk halus itu menghilang setelah Siena mengucapkan kata penolakan dan membaca doa memohon perlindungan Tuhan.

Akhirnya Siena memutuskan kembali ke kelas. Halaman belakang sekolah memang sepi, tapi berada di sini bukan berarti dia bebas dari gangguan.

Siena tidak memedulikan tatapan siswa siswi lain sepanjang dia melangkah ke kelas. Beberapa saling berbisik sambil memandangnya. Siena tahu mereka membicarakannya. Tapi dia tak peduli. Terserah mereka akan menyebutnya apa, di tempat ini dia hanya ingin belajar. Meraih nilai terbaik dan lulus dari SMA.

Sesampai di kelas, lagi-lagi Siena menerima tatapan teman-temannya. Tak ada yang menyapanya, mereka hanya

menatap waspada. Seolah mereka takut apabila mereka lengah akan terjadi sesuatu yang mengerikan menimpa mereka.

Pelajaran hari itu terasa begitu lambat. Siena hanya ingin cepat-cepat pulang. Walau di rumahnya sendiri pun ada hantu yang sewaktu-waktu bisa muncul mengganggunya.

Setelah sekolah usai, Siena bergegas keluar kelas paling dulu. Dia sudah tak tahan lagi berada di kerumunan orang-orang yang tak suka padanya.

Sesampai di rumahnya, baru saja dia menutup pintu pagar, dia terenyak. Di balik pintu muncul sosok yang tak pernah dia duga.

Siena mengernyit heran.

"Nala? Kenapa kamu bisa tiba-tiba ada di sini? Kamu ngikutin aku?" tanya Siena, dia belum berniat membukakan pintu untuk mantan kekasih Flo itu.

"Aku butuh penjelasan. Kamu harus tanggungjawab. Ceritain semua kejadiannya sedetail-detailnya. Kenapa Flo bisa ada di sana dan kenapa kamu juga bisa ada di sana? Apa kamu udah tahu Flo bakal kecelakaan di tempat itu? Kenapa kamu nggak ngingetin Flo? Kenapa kamu nggak nyelametin Flo?" ucap Nala dalam sekali tarikan napas. Membuatnya tersengal-sengal setelah kalimatnya selesai.

Siena menghela napas. Dia membuka pintu, sehingga mereka berhadapan tanpa terhalang.

"Sebenarnya aku udah malas banget ngomongin tentang ini. Tapi aku akui kesalahanku. Seharusnya waktu itu aku nggak nemuin kamu. Seharusnya aku nggak bilang apa-apa. Karena ngasih tahu kamu atau nggak, kejadiannya tetap

sama. Nggak ada yang bisa ngubah takdir yang udah ditetapkan," kata Siena.

"Kamu berutang penjelasan padaku, Siena," ucap Nala lagi.

Siena terdiam sesaat. Lalu mengangguk.

"Oke, masuklah. Kita ngomong di dalam," sahutnya kemudian.

***TBC ...***

**\*\*=====\*\***

**Halo ... Selamat malam minggu ditemani kisah Siena.**

**Terima kasih buat teman-teman yang sudah tertarik baca cerita ini, sudah kasih vote dan komen. *Thanks* banget terutama yang komenin ceritanya, serem, ngeri, dll.**

**Salam,**

**Arumi**

### **13. Menuntut Penjelasan**

Nala melangkah masuk melewati pintu pagar. Siena menutup pintu, lalu berjalan menuju teras berdampingan dengan Nala.

"Aku baru sadar kamu nggak naik motor. Biasanya kamu pulang pergi sekolah naik motor boncengin Flo," kata Siena, dia melirik Nala.

"Udah nggak ada yang perlu diantar dan dijemput lagi," jawab Nala singkat tanpa menoleh ke Siena.

Siena terdiam mendengar jawaban Nala itu. Sudah jelas sedalam apa rasa sayang Nala pada mendiang Flo.

"Sekali lagi aku ikut berdukacita atas kehilangan kamu," ucap Siena berusaha menunjukkan empati.

Kali ini ucapannya itu membuat Nala menoleh sejenak.

"Gimana rasanya bisa tahu kapan seseorang akan mati?" tanya Nala tiba-tiba. Mereka sudah hampir sampai teras. Nala berhenti dan menghadap Siena.

Siena terbelalak, tak menyangka akan diserang pertanyaan seperti itu.

"Sangat nggak enak. Kalau bisa milih, aku pengen nggak tahu. Tapi penglihatan itu muncul begitu aja nggak bisa aku cegah," jawabnya.

"Kamu tahu, aku merasa Flo berubah sejak kedatangan kamu, sejak kamu jadi teman sebangkunya. Dia jadi pemarah, mudah tersinggung, gampang curiga. Padahal sebelumnya Flo seorang yang selalu berpikiran positif dan

ceria. Dia punya banyak cita-cita. Semangatnya tinggi. Tapi semua meredup sejak ketemu kamu."

Siena mengernyit.

"Kamu nyalahin aku atas semua perubahan Flo itu?"

"Karena aku merasa Flo berubah sejak kamu menemuiku hari itu dan aku tahu kamu teman sebangku Flo yang baru."

"Jadi, kamu percaya apa yang dibilang orang, aku ini pembawa sial? Lalu kenapa kamu berani ke sini? Kamu nggak takut nanti jadi kena bencana gara-gara berada di dekatku?" tanya Siena langsung *to the point*.

"Aku nggak takut sama kamu. Flo mungkin bisa terpengaruh sama kamu, tapi aku nggak akan. Aku datang ke sini demi tahu kebenaran apa yang sebenarnya terjadi sama Flo. Kamu harus ceritain yang sejujurnya ke aku."

Siena menghela napas.

"Duduk dulu. Di teras aja ya. Soalnya, aku nggak mau ibuku dengar apa yang kita omongin nanti," kata Siena, mempersilakan Nala duduk di kursi yang tersedia di teras.

Nala duduk di salah satu kursi.

"Aku masuk dulu. Menyapa ibuku, ganti baju sebentar dan bawain kamu minuman," kata Siena lagi. Tanpa menunggu jawaban, dia bergegas masuk ke rumahnya.

Selama sepuluh menit Nala menunggu, Siena muncul sudah berganti pakaian celana katun warna moka sepanjang betis dan kaus longgar berwarna putih dengan gambar boneka beruang berpita di bagian depan.

Untuk sesaat Nala tertegun melihat penampilan Siena yang berbeda dengan saat di sekolah. Dia tak menyangka, gadis semisterius Siena punya sisi manis, memilih kaus bergambar *cute*.

Siena meletakkan segelas sirup jeruk dingin ke atas meja di samping Nala duduk.

"Minum dulu, kamu pasti haus," kata Siena.

Nala mengambil gelas itu dan meminum beberapa teguk.

"Terima kasih," ucapnya kemudian.

"Sama-sama," sahut Siena.

"Sebelumnya, aku minta maaf tentang kabar kamu sudah tahu Flo akan celaka. Kata-kata itu terucap begitu aja sewaktu aku bilang maaf ke orang tua Flo karena nggak bisa jagain Flo," kata Nala lagi.

Alis Siena sedikit terangkat. Dia tidak mengira Nala mau mengucapkan permintaan maaf.

"Nggak apa-apa. Itu bukan fitnah, itu benar. Aku memang mendapat penglihatan Flo akan celaka sejak pertama kali melihatnya. Aku sudah merasa menyesal saat itu, tapi nggak bisa berbuat apa-apa. Tadi kamu tanya kenapa aku nggak ngingetin Flo, karena sangat nggak etis bilang ke seseorang dia bakal celaka. Itu bisa bikin dia drop duluan dan ketakutan. Tapi paling pasti, orang itu nggak akan percaya dengan yang aku bilang," sahut Siena panjang lebar.

Nala teringat dirinya yang juga tidak percaya saat Siena memberitahunya.

"Kenapa kamu bisa ada di sana bersamaan dengan Flo yang juga ada di sana? Aku nggak tahu Flo pergi ke sana. Terakhir kali kami ngomong di telepon, dia bosan karena aku sering berpesan memintanya hati-hati. Dia pasti sengaja pergi nggak bilang-bilang karena kesal sama aku. Secara nggak langsung, Flo celaka gara-gara aku," kata Nala, suaranya terdengar getir.

"Jangan kejam sama diri kamu sendiri. Bukan kamu penyebab Flo celaka. Semua itu sudah takdir Flo."

Mata Nala mengernyit. Sesuatu terpikir olehnya.

"Pernah nggak kamu dapat penglihatan seseorang akan celaka, dan kamu berhasil mencegah kecelakaan itu terjadi?" tanya Nala.

Siena menggeleng. "Aku nggak bisa mencegahnya. Karena aku nggak tahu apa tepatnya yang akan terjadi dan di mana tempatnya. Penglihatan yang aku dapatkan cuma sebatas umur orang itu udah nggak lama lagi, atau orang itu akan celaka dalam waktu dekat," jawab Siena.

Nala memandangi Siena lekat, tak terbayang olehnya, betapa mengerikannya mendapatkan penglihatan seperti Siena.

"Dan ... apa benar kamu bisa melihat hantu?" tanya Nala lagi.

Siena mengangguk.

"Aku bisa melihat arwah Flo saat di rumah sakit dan saat di rumahnya. Dia kelihatan bingung, dia masih nggak sadar apa yang sudah terjadi sama dia. Dia memanggil-manggil kalian, orang-orang yang dia sayangi, tapi kalian nggak bisa mendengarnya," jawab Siena.

Nala terkesiap, matanya sedikit terbelalak.

"Kamu ... bisa melihat Flo?" tanyanya lagi masih tak percaya.

Siena mengangguk.

"Apa kamu bisa menyampaikan pesan buat Flo?" Nala masih bertanya.

Siena menghela napas.

"Maaf, aku belum siap. Aku pura-pura nggak melihat Flo. Dia ... masih terlihat marah. Dan aku malas menghadapi arwah yang marah."

Nala menelan ludah.

"Aku cuma mau bilang ke Flo, aku minta maaf. Karena aku nggak ngingetin dia sejak awal. Andaikan aku ngasih tahu Flo ..." Ucapan Nala terputus.

"Keadaannya akan tetap sama, Nal," potong Siena.

Nala menggeleng-geleng. "Kalau kamu nggak bisa mencegah kecelakaan yang akan terjadi, buat apa kamu dikasih penglihatan akan terjadi kecelakaan itu?"

"Aku juga nggak tahu, Nal. Aku juga nggak tahu apa gunanya aku bisa melihat makhluk halus. Mereka cuma menggangguku. Kalau mereka tahu aku bisa melihat mereka, mereka terus menghantuiku sampai aku mau membantu mereka."

"Membantu mereka?" Nala masih tak paham.

"Mereka yang masih ada di sini, sedang menunggu jiwanya terbebaskan dari urusan mereka semasa hidup yang belum

selesai. Aku rasa Flo sedang menunggu identitas penabraknya terungkap. Itu sebabnya aku masih bisa melihatnya," jawab Siena.

Seketika Nala melirik ke kanan kiri.

"Apa sekarang Flo ada di dekat kita?" tanyanya, membayangkannya saja membuat bulu kuduknya meremang.

Siena menggeleng. "Flo belum tahu di mana rumahku. Mungkin kalau nanti dia sudah tahu, dia akan ngikutin aku ke sini juga."

Tanpa sadar Nala ternganga, heran melihat sikap Siena yang tetap tenang. Tidak ada rasa takut sedikit pun. Apakah karena gadis itu sudah terlalu sering melihat makhluk-mahluk tak kasat mata?

"Jadi, kita harus membantu Flo menemukan siapa penabraknya supaya arwah Flo tenang," kata Nala.

"Kita?" tanya Siena sambil mengernyitkan dahi.

"Ya, kamu kan saksi kejadian itu. Kamu melihat mobil yang nabrak Flo. Ditambah kamu punya indera keenam. Mungkin kamu bisa dapat petunjuk," jawab Nala.

"Aku ... entahlah," sahut Siena ragu.

Selama ini dia selalu menolak hantu-hantu yang meminta bantuannya. Tapi jika yang meminta bantuan adalah Nala demi mendiagnosa kekasihnya?

\*\*=====\*\*

**Hai teman-teman. Masih setia nungguin lanjutan cerita ini?**

**Saat aku update ini, aku lagi di Eropa nih, hehe. Traveling sambil riset *setting*, nambah wawasan dan cari inspirasi.**

Saat di Paris kemarin.

Hari ini di Amsterdam

**Walau lagi traveling di negara jauh, aku berusaha tetap bisa update. Karena aku senang sama respons teman-teman yang suka cerita ini. Maka dari itu, aku berharap dikasih komen-komen penyemangat.**

**Makasih buat yang udah baca, vote dan komen. Yang belum follow, jangan lupa FOLLOW ya**

**Salam,**

**Arumi**

## **14. Suara Hati Flo**

Gue merasa ringan. Aneh banget, rasanya seperti melayang.

Dan kenapa gue ada di sini? Di ruangan aneh ini, ada beberapa orang pakai baju hijau mengerumuni seseorang entah siapa.

Ini mimpi atau nyata sih? Rasanya gue tadi lagi jalan baru balik dari mal.

Gue nggak betah di ruang ini. Hawanya nggak enak. Terus, kerumunan orang pakai baju hijau itu kayak panik banget. Eh, sebentar deh, ruangan ini kok mirip ruang operasi yang di film-film ya? Memangnya siapa yang dioperasi? Dan ngapain gue di ruang operasi?

Gue nggak mau lihat siapa yang lagi mereka operasi itu. Gue takut lihat darah. Nah, salah satu mau keluar tuh. Pasti itu dokter bedah ya? Gue ikut keluar deh, mumpung pintunya terbuka.

Nah, kan, kaki gue kok kayaknya ringan banget ya? Berasa kayak nggak menginjak lantai.

Lho, itu kenapa ada mama sama adik gue? Dokter itu ngomong apaan sama mama gue? Kok sampai nangis-nangis gitu?

"Ma? Mama kenapa nangis?" tanya gue. Tapi mama kayaknya nggak dengar suara gue. Nggak jawab pertanyaan gue, malah nangis makin kencang.

Gue beralih ke Agil adik gue satu-satunya. Bocah itu lagi ngeliatin gue.

"Agil, mama kenapa?" tanya gue.

Tapi adik gue itu bukannya jawab, malah teriak-teriak, "nggak mau! Nggak mau!"

Nggak mau ngapain maksudnya? Terus matanya kayak ketakutan gitu. Oke, ini aneh. Sikap mama dan adik gue nggak masuk akal.

Tapi yang paling bikin gue kaget, di sini ada Siena! Ya ampun tu anak. Kenapa selalu ada di mana pun gue berada?

Di depan Siena ada cowok kurus yang tampangnya bikin ngeri. Pucat banget mukanya. Dari perutnya ada luka tusukan dan darahnya netes-netes. Ih, tuh anak kenapa nggak minta tolong dokter buat ngobatin lukanya? Ini kan kayaknya di rumah sakit. Pasti banyak dokter.

Gue lihat Siena mau keluar ruang ini. Buru-buru gue cegat dia. Tapi tuh anak juga songong banget. Dia pura-pura nggak lihat gue dan nggak dengar suara gue. Benar-benar ngeselin banget nih anak.

Tapi dia kayak masih belum puas bikin gue kesal, mendadak muncul Nala! Nala nanyain keadaan gue? Tapi si Siena songong itu nyuruh Nala nanyain gue ke mama. Memangnya gue kenapa?

Woi, gue baik-baik aja! Dan gue ada didekat lo berdua! Lo pada dengar gue nggak sih? Gue udah teriak-teriak gini masih nggak dengar juga?

Gue melotot waktu lihat Nala memegang tangan Siena. Ada gue di depannya masih berani memegang cewek lain? Dan parahnya, cewek lain itu Siena? Yang benar aja!

Untunglah sebelum kemarahan gue memuncak Siena pergi dan Nala nggak ngejar dia. Kalau sampai Nala ngejar Siena, gue jita tuh cowok.

"Nal, Nala. Ini gue. Kenapa lo nanyain keadaan gue ke Siena? Elo bisa lihat sendiri gue ada di samping lo. Gue baik-baik aja. Walau gue masih nggak ngerti kenapa orang-orang jadi pada budek nggak dengar suara gue. Atau lo cuma pura-pura nggak dengar? Ini bukan April Mop kan? Seingat gue malah ini bukan bulan April," tanya gue ke Nala, tapi cowok kesayangan gue itu tetap nyuekin gue kayak pura-pura nggak lihat gue.

*Please*, Nal. Jangan cuekin gue dong. Gue nangis nih, gue sedih banget tau nggak sih. Semua nggak peduli sama gue. Elo ngobrol sama mama, gue nanya tetap nggak lo jawab.

Kalian kok tega banget sih ngerjain gue? Dan Agil, ngapain tuh anak nutupin mukanya di balik badan mama?

Mama masih aja nangis. Sampai akhirnya papa datang. Gue langsung menyambut papa.

"Pa? Papa ke sini juga? Memangnya siapa yang sakit? Sampai papa bela-belain pulang dari kantor jam segini. Biasanya papa pulang lewat jam tujuh malam."

Gue melongo dan kesal. Papa ngelewatin gue begitu aja. Nggak jawab pertanyaan gue, nggak nengok ke gue sedikit pun.

Mama langsung meluk papa dan nangis di pelukan papa. Ya ampun, ini kenapa sih orang-orang tampangnya sedih semua. Cuma Agil yang malah kelihatan ketakutan.

Eh, mereka pergi dari ruang ini nggak ngajak-ngajak gue. Biar gue ikutin aja, mau ke mana mereka.

Nanti dulu, ada tulisan ruang jenazah. Ngapain mereka ke sana? Tingkah mereka kok makin mencurigakan sih.

Agil nggak boleh masuk. Dia dibujuk supaya mau nunggu di luar ditemani suster. Dan anak itu sengaja memalingkan mukanya dari gue.

Gue ikut masuk ke ruang yang namanya bikin ngeri itu. Biasanya gue takut ke ruang-ruang kayak gini. Tapi karena mama, papa dan Nala masuk ke sana, gue ikutin deh.

Ada suster yang mengantar mereka. Gue langsung merinding lihat ada jenazah di tutup kain putih di atas meja berbahan metal.

Suster itu membuka kain yang menutup kepala jenazah itu. Mata gue melotot. Jantung gue rasanya mau copot!

Muka jenazah itu kok? Mirip gue ....

"Ma, Pa, ini maksudnya apa? Kenapa ada orang mati tapi mukanya persis muka aku?" tanya gue sambil narik-narik tangan mama.

Gue melotot lagi. Tangan gue nggak bisa narik tangan mama. Tangan gue malah menembus tangan mama!

Sebentar, kayaknya ada yang aneh. Ada jenazah mirip gue, nggak ada yang bisa denger suara gue, tangan gue bisa nembus tangan mama. Jangan-jangan gue ... udah mati?

Oh, nggak! Nggak mungkin! Ini pasti cuma mimpi. Mana mungkin gue mati. Memangnya gue kenapa, masa bisa mati mendadak?

Gue inget Siena. Dia pernah bilang ke gue supaya hati-hati. Jangan-jangan tuh anak ...

**\*\*=====\*\***

**Halo teman-teman. Salam dari Praha.**

**Saat aku update cerita ini, aku sedang di Praha setelah keliling Paris dan Amsterdam.**

Ini saat di taman bunga tulip Keukenhof Belanda.

**Jadi, mohon maaf ya kalau aku belum sempat balas semua komen. Tapi aku makasih banget buat yang sudah berkenan baca ceritaku ini.**

**Mungkin update selanjutnya nunggu aku pulang ke Jakarta ya. Karena setelah ini aku harus ke Budapest Hongaria dan Istanbul Turki.**

**Selamat baca...**

**Salam,**

**Arumi**

## **15. Perjalanan Ke Kota Hujan**

Perasaan aneh menyelimuti hati Siena saat dia membuka pintu pagar mendapati Nala datang dengan motornya.

"Siap berangkat sekarang?" tanya Nala.

"Kamu bilang kita naik kereta saja ke Bogor," sahut Siena tidak menjawab pertanyaan Nala.

"Ya, kita memang naik kereta. Tapi kita naik motor ke stasiun kereta. Lumayan agak jauh dari rumahmu ini. Daripada naik angkot. Nanti motorku aku parkir di stasiun," kata Nala menjelaskan.

"Aman ya, parkir di stasiun?" Siena terdengar tidak yakin.

"Aman. Aku udah sering parkir motor di stasiun. Kita berangkat sekarang mumpung masih pagi. Siangan dikit keretanya bisa penuh," ucap Nala lagi.

"Sebentar ya, aku pamit ibuku dulu." Tanpa menunggu Nala menyahut, Siena berlari masuk ke dalam rumah.

Tak lama, Siena muncul bersama ibunya. Membuat Nala agak tersentak.

"Oh, ini yang namanya Nala," kata Bu Desi.

Nala mengangguk sopan. "Iya, Tante. Saya teman satu sekolah Siena," sahut Nala.

"Kamu serius nggak keberatan berteman dengan Siena? Soalnya jarang sekali ada anak yang mau berteman akrab dengan Siena," kata Bu Desi lagi.

"Ibu," tegur Siena, keberatan dengan ucapan ibunya.

"Saya berteman dengan siapa saja, termasuk Siena," jawab Nala.

"Kamu nggak berniat cuma ngerjain Siena, kan?" tanya Bu Desi lagi.

Siena refleks mendelik mendengar pertanyaan ibunya itu, sementara Nala menahan senyum.

"Nggak, Tante. Saya bukan tipe laki-laki pengecut yang senang ngerjain perempuan," jawab Nala.

Bu Desi memperhatikan Nala dari ujung kepala hingga kaki.

"Saya harus memastikan kamu bisa dipercaya. Saya belum kenal kamu dan putri saya akan pergi berdua kamu."

Nala mengangguk. "Saya mengerti, Tante. Saya cuma mau mengantar Siena."

"Bu, percaya deh. Aku bisa jaga diri. Selain itu, aku percaya Nala. Nanti aku hubungi ibu kalau sudah sampai Bogor."

Siena langsung mengambil alih pembicaraan agar ibunya tidak lagi menginterogasi Nala.

"Ya sudah. Ibu percaya kamu. Tolong beri ibu alamat orang tua Nala. Supaya kalau Nala nggak bawa kamu pulang, ibu bisa menghubungi orang tuanya," kata Bu Desi.

"Ibu ..."

"Ibu kamu benar, Siena. Nggak masalah. Sebentar, saya catat alamat saya dan nomor HP mama saya."

Dengan cepat Nala memotong kata-kata Siena yang hendak memprotes ucapan ibunya lagi.

Nala mengeluarkan notes dan pulpen dari tas punggungnya. Mencatat alamat rumah dan nomor yang bisa dihubungi, lalu dia menyobek kertas itu dari notes dan menyerahkannya pada Bu Desi.

"Terima kasih. Nah, dengan begini ibu bisa lebih tenang," kata Bu Desi setelah menerima kertas itu.

Siena menghela napas lega.

"Aku dan Nala pergi sekarang, Bu," katanya. Ibunya mengangguk.

Nala juga permisi dengan sopan, lalu dia memberikan helm pada Siena. Tak lama keduanya sudah meluncur menuju stasiun.

Lagi-lagi Siena disergap rasa aneh. Dia duduk di boncengan motor yang biasa diduduki Flo. Dia begitu dekat dengan mantan kekasih Flo itu. Andai Flo tahu, apakah dia akan marah?

Tentu saja Siena tidak memeluk pinggang Nala, dia berpegangan pada pegangan di belakang boncengan.

Hanya dalam beberapa menit mereka sampai di stasiun. Siena bergegas turun dari motor dan menarik napas lega.

"Ayo," ajak Nala setelah dia selesai memarkir motornya.

"Kamu naik bus TransJakarta ke sekolah, kan? Berarti punya kartu buat naik busnya. Kartu itu bisa dipakai untuk naik kereta commuter line ini juga," kata Nala sambil menunjukkan kartunya.

"Oh iya, aku punya kartu seperti itu," kata Siena, lalu membuka bagian paling depan tas selempangnya, mengambil sebuah kartu dan mengacungkannya di depan Nala. Nala mengangguk, lalu mengajak Siena ke pintu masuk stasiun.

Ini hari minggu, tapi penumpang kereta tetap ramai. Begitu kereta tujuan Bogor datang, Nala menarik tangan Siena, mengajaknya masuk ke gerbong umum. Siena tersentak, ada rasa menyengat saat tangan Nala menggenggam tangannya. Pipinya menghangat, tapi dia berusaha terlihat biasa saja.

Nala berusaha mendapatkan tempat duduk untuk Siena. Tapi dia kalah cepat. Mereka tidak kebagian tempat duduk. Siena terpaksa berdiri, agak sempoyongan hanya berpegangan pada pegangan di atas kepalanya. Lagi-lagi ada rasa menyengat hangat saat Nala memegangnya agar bisa berdiri stabil.

"Seperti inilah naik kereta. Selalu penuh. Apalagi di hari minggu. Banyak orang yang mau jalan-jalan," kata Nala.

"Jauh nggak, Bogor dari sini?" tanya Siena.

"Jauh banget. Sekitar satu jam perjalanan. Kamu kuat berdiri selama satu jam?" jawab Nala.

"Nggak masalah," sahut Siena.

Lalu, tiba-tiba saja muncul rasa ingin tahunya.

"Kamu sering naik kereta?" tanya Siena.

"Nggak sering. Cuma pernah beberapa kali. Sejak punya SIM lima bulan lalu, aku lebih sering naik motor."

"Oh, jadi, kamu baru aja bisa naik motor?"

"Bisa naik motor udah sejak kelas sepuluh. Tapi baru boleh bawa motor ke jalan raya setelah punya KTP dan SIM."

"Berarti, belum lama kamu ulang tahun yang ke tujuh belas?" tanya Siena lagi.

Nala mengangguk.

"Sebelum boleh mengendarai motor, kamu naik apa kalau mengajak Flo pergi?"

Siena terkejut sendiri dengan pertanyaan yang meluncur begitu saja dari mulutnya. Dia menyesal telah menyebut nama Flo dan membuat Nala kembali teringat pada mantan kekasihnya itu.

"Naik apa saja. Bus TransJakarta, angkot, kereta."

Tak disangka, Nala menjawab dengan tenang. Mungkin laki-laki memang lebih pandai menyimpan kesedihan dari rasa kehilangan.

"Apa ... Flo ada di sekitar sini?"

Bisikan Nala yang tiba-tiba di dekat telinganya membuat Siena tersentak. Sungguh dia tak mengira Nala akan bertanya seperti itu.

Siena menggeleng perlahan. "Kamu percaya aku bisa melihat Flo?" tanyanya.

"Kenyataannya kamu memang bisa melihatnya, kan? Aku percaya memang ada beberapa orang yang punya kemampuan melihat wujud gaib. Kalau aku nggak percaya ucapanmu, aku nggak akan mau mengantarmu ke Bogor sekarang ini," jawab Nala.

"Terima kasih sudah mau mengantarku. Kalau nanti aku sudah paham cara pergi ke daerah-daerah sekitar Jakarta, aku nggak akan merepotkanmu minta antar lagi," ucap Siena.

Nala hanya diam memandangi Siena. Semakin mendekati Bogor, penumpang berkurang sedikit demi sedikit. Hingga akhirnya ada tempat duduk kosong untuk Siena, sementara Nala tetap berdiri di depan Siena sambil menjaganya.

Tak lama kereta berhenti di stasiun terakhir. Nala menyarankan mereka naik taksi online untuk menemukan dengan cepat alamat yang dicari Siena.

Siena setuju. Sebelumnya, dia sudah menanyakan alamat pemilik rumahnya sebelumnya kepada ayahnya. Tentu dengan cara cerdik hingga ayahnya tidak mencurigai maksud Siena menanyakan alamat itu. Siena memang sudah berpesan pada ibunya agar jangan memberitahu ayahnya tentang maksudnya sebenarnya pergi ke Bogor. Ayahnya tidak pernah percaya Siena bisa melihat 'sesuatu'. Sejak dulu ayahnya hanya menganggap Siena punya teman khayalan.

Dalam setengah jam, setelah melalui jalanan kota Bogor yang lumayan padat, akhirnya Siena dan Nala sampai ke alamat tujuan. Sebuah rumah lama dengan desain sederhana tapi halamannya cukup luas. Pagarnya pun sederhana hanya setinggi satu meter.

Siena menekan bel di dekat pintu pagar. Lima menit menunggu, belum ada yang muncul membukakan pintu. Siena menekan bel sekali lagi. Barulah muncul seorang perempuan, keluar dari rumah.

"Siapa ya?" tanya perempuan yang menurut Siena hanya lebih muda beberapa tahun dari ibunya itu.

"Selamat pagi, Bu. Apa benar ini rumah Pak Hayekti dan Bu Mirna? Saya Siena, putri Pak Ruli dan Bu Desi, yang membeli rumah ibu di Jakarta. Dan ini Nala, teman saya," jawab Siena memperkenalkan dirinya dan Nala.

Tampak mata perempuan itu sedikit terbelalak.

"Iya, saya Bu Mirna. Ada apa? Jauh-jauh kamu datang ke rumah saya."

"Ada yang ingin saya sampaikan mengenai rumah ibu dulu itu yang sekarang ditempati keluarga saya."

Mata Bu Mirna berkernyit.

"Kenapa? Ada apa dengan rumah itu?" tanyanya curiga.

"Bisa kita bicara di dalam, Bu?" pinta Siena.

Bu Mirna terlihat enggan. Dia masih curiga dengan maksud kedatangan Siena.

"Ayo deh masuk dulu. Tapi duduk di teras saja ya," kata Bu Mirna akhirnya.

Siena mengangguk. Bersama Nala, dia mengikuti Bu Mirna hingga ke teras dan duduk di kursi teras.

"Jadi, ada apa dengan rumah kamu itu?" tanya Bu Mirna tanpa basa basi lagi.

"Aini putri ibu masih ada di sana," jawab Siena.

Bu Mirna terbelalak, refleks bangkit berdiri dari duduknya.

"Maksud kamu apa? Aini ada di sana gimana? Kamu jangan mempermainkan saya ya?!"

Reaksi Bu Mirna sungguh di luar dugaan Siena.

"Saya nggak mempermainkan Ibu. Aini memang muncul. Dia titip pesan untuk ibu. Biar saya jelaskan," sahut Siena.

Bu Mirna masih menatap curiga, tapi dia menurut, duduk lagi dan diam mendengarkan penjelasan Siena.

"Aini minta ibu jujur perihal kematiannya. Supaya dia bisa pergi dengan tenang. Dia juga minta maaf sudah marah dan iri pada adiknya karena merasa ibu lebih menyayangi adiknya. Kalimat terakhir yang dia ucapkan ke ibu, bahwa dia benci ibu karena hanya peduli pada adiknya, dia nggak sungguh-sungguh merasa begitu. Dia hanya kesal dan menyesal sudah mengucapkan itu," kata Siena langsung bicara panjang lebar tanpa jeda.

Bu Mirna yang semula masih tampak kesal dan tidak percaya, berubah menjadi menangis. Dia tahu Siena tidak berbohong. Karena tak ada yang tahu kalimat yang diucapkan Aini terakhir kali itu kecuali dirinya dan Aini.

"Kamu ... benar-benar bisa melihat dan bicara dengan Aini. Karena saya nggak bilang siapa-siapa tentang ucapan terakhir Aini itu. Nggak bisa dipercaya, tapi kamu nggak mungkin tahu kalau bukan Aini yang ngasih tahu. Kamu punya kemampuan bisa melihat yang gaib-gaib?" ucap Bu Mirna sambil mengusap air matanya dengan ujung lengan bajunya.

Siena mengangguk. "Iya, Bu. Saya bisa. Sejak pertama kali datang ke rumah itu, Aini sudah menampakkan diri. Awalnya, saya pura-pura nggak melihatnya. Tapi dia terus muncul dan minta tolong. Saya nggak bisa hidup tenang di rumah saya sendiri sebelum Aini pergi dari rumah itu," katanya.

Bu Mirna kembali menangis.

"Saya menyesal. Sungguh menyesal nggak bisa jaga dia. Saya kehilangan anak perempuan saya."

Siena meletakkan tangannya di atas tangan Bu Mirna, menggenggamnya lembut.

"Relakan dia pergi, Bu. Dan ceritakan saja sejujurnya apa penyebab kematiannya. Supaya Aini tenang."

Bu Mirna malah menangis makin hebat, hingga bahunya berguncang.

"Kejadian hari itu dipenuhi emosi. Adiknya sedang sakit, jadi, saya lebih fokus mengurus adiknya. Aini kesal karena saya melarangnya pergi keluar bersama teman-temannya yang belum saya kenal. Kami berdebat hebat, lalu dia emosional. Dia mengucapkan kata-kata itu lalu berlari keluar kamar, berlari melewati tangga. Mungkin karena terburu-buru, dia tergelincir. Saya kaget sekali mendengar teriaknya. Tapi saya terlambat. Tubuhnya sudah terkapar di bawah. Darah menggenangi kepalanya."

Bu Mirna menggeleng-geleng dan menangis lagi. "Saya menyesal bukan main. Saya hampir depresi merasa bersalah menjadi penyebab anak saya mati. Kami harus pindah dari rumah itu. Tapi nggak mungkin kami bilang Aini meninggal karena kecelakaan. Berbagai gosip buruk pasti akan menyebar. Akan sulit menjual rumah itu kalau ada yang tahu pernah ada yang meninggal di rumah itu karena jatuh dari tangga. Itu sebabnya, saya bilang ke tetangga Aini sakit keras mendadak," lanjut Bu Mirna panjang sambil sesegukan.

"Ibu sering mendoakan Aini, kan?" tanya Siena.

Bu Mirna mengangguk. "Tentu saja. Hampir tiap malam."

"Setiap jiwa akan kembali kepada Allah. Ada yang langsung dijemput, tapi ada juga yang harus menunggu. Terkadang ada jiwa yang menyimpan kemarahan. Energi negatifnya yang dimanfaatkan jin menyerupai orang yang telah mati itu lalu dia menebar kemarahan untuk mengganggu manusia." Siena menjelaskan.

"Dari mana kamu tahu tentang itu?" tanya Bu Mirna lagi.

"Saya tahu karena saya melihatnya. Dengan menyelesaikan sumber masalahnya, energi negatif itu akan hilang. Saya akan sampaikan penjelasan ibu pada Aini."

"Jadi, yang ada di rumah itu, roh Aini atau jin yang menyerupai dia?" tanya Bu Mirna lagi.

"Itu Aini. Dia sedang menunggu dijemput. Tapi kalau dia sudah nggak marah lagi, nggak ada energi negatif yang dia tinggalkan. Dia bisa pergi dengan hati bersih."

"Saya belum pernah bertemu orang yang mengaku bisa melihat Aini. Rasanya nggak bisa dipercaya, tapi saya percaya kamu."

"Ibu memaafkan Aini?" Kali ini Siena yang bertanya.

"Tentu saja. Saya nggak pernah menganggap di sungguh-sungguh benci saya. Dia cuma kesal dan saya mengerti kenapa dia kesal."

Siena tersenyum lega. "Terima kasih. Semoga setelah ini, rumah itu kembali bersih, saya dan keluarga saya bisa hidup tenang di sana."

Bu Mirna hanya mengangguk. Siena dan Nala permisi pulang.

"Kamu yakin, hantu di rumahmu itu nggak akan mengganguku lagi setelah ini?" tanya Nala yang sejak tadi hanya diam mendengarkan.

"Semoga," jawab Siena singkat.

"Apa kita langsung pulang, atau kamu mau keliling kota Bogor dulu?" tanya Nala.

Sesungguhnya, itu tawaran yang menggurikan. Dia ingin sekali merasakan jalan-jalan ditemani Nala. Tapi dia cukup tahu diri, memilih menolak halus tawaran Nala itu. Tidak pantas rasanya. Nala masih dalam masa berkabung kehilangan Flo.

"Kita langsung pulang saja," jawab Siena.

"Oke," sahut Nala singkat.

Kembali mereka memesan taksi online menuju stasiun. Naik kereta dari stasiun pertama di Bogor membuat mereka bisa mendapatkan tempat duduk. Meski pun di tengah perjalanan Nala merelakan tempat duduknya untuk seorang ibu.

"Aku sudah membantumu. Berikutnya, aku tunggu bantuanmu menemukan penabrak Flo," kata Nala sebelum dia pulang setelah mengantar Siena sampai depan rumahnya.

"Aku pasti akan membantumu. Terima kasih hari ini sudah mengantarku," sahut Siena.

"*It's okay. Aku pulang sekarang. Bye,*" kata Nala. Lalu dia menyalakan motornya dan melaju pergi.

Kali ini Siena masih bisa tersenyum memandangi kepergian Nala. Sebelum nanti, ada hantu cemburu yang marah padanya.

**\*\*=====\*\***

**Hai teman-teman. Ketemu lagi dengan cerita ini.**

**Novel ATKKM sudah terbit dan tersedia di toko buku Gramedia seluruh Indonesia. Kalau kamu nggak nemu novel ini di toko buku Gramedia dekat rumah kamu, bilang aja ke pegawai toko bukunya kamu nyari novel ini.**

**Bisa pesan di toko shopee-ku, ada diskon gede dari 94.500 menjadi 76.500, dapat TTD dan bonus gantungan kunci. Nama toko shopee-ku : Toko Penulis Arumi E. Link-nya ada di bio-ku, tinggal klik aja.**

**Oh iya, ada kejadian horor saat aku menginap di sebuah hotel tua di Budapest. Ternyata teman seperjalananku bisa melihat makhluk halus. Dia bilang di hotel tempat kami menginap itu ada hantu cewek bule cantik korban pembunuhan dan hantu pastor gemuk penunggu kamar. Horor banget deh. Karena di Eropa itu banyak bangunan-bangunan tua. Dan ada aja hantu yang nunggu tempat tua itu.**

**Di ujung tangga ini temanku melihat hantu bule cantik. Dia teriak keras sekali. Dan dia kerasukan beberapa kali selama menginap di hotel ini.**

**Perjalananku ke Budapest ini menginspirasi cerita horor baruku yang berjudul "Nightmare in Budapest".**

**Buat yang baru baca cerita ATKKM dan merasa kecewa karena udah banyak part yang aku hapus, bisa ngikutin cerita horor baruku ini mumpung masih on going, jangan sampai telat baca lagi. Karena begitu ceritanya selesai, nggak lama bakal dihapus sebagian.**

**Sekarang ini cerita "Nightmare in Budapest" baru update part 5. Jadi, masih banyak kesempatan ngikutin terus ceritanya sampai ending.**

**Yuk, baca ya. Ada horrornya, ada lucunya, dan pasti ada romance-nya**

**Sinopsis :**

Gedung parlemen di Budapest

Mejeng depan bus wisata Budapest

**Sampai Turki udah aman. Kata temanku nggak ada hantunya.**

Ini di taman depan Blue Mosque

Ini di dalam Hagia Sophia

**Salam,**

**Arumi**

## **16. Plat B70 ... K**

Malam ini Siena menunggu kemunculan Aini. Sejak pukul delapan malam dia sudah berada di kamarnya. Namun hingga pukul sebelas dia terjaga, Aini belum juga muncul.

"Ah, giliran ditungguin dia malah nggak datang," gumam Siena.

Dia baru saja akan terlelap menjelang pukul dua belas malam, saat udara di dalam kamarnya mendadak terasa sangat dingin. Padahal dia tidak menurunkan suhu pendingin ruangan.

Segera saja Siena merasakan kehadiran sesuatu di kamarnya. Dia bangun dan duduk di tempat tidurnya. Memperhatikan sekeliling. Tak ada penampakan yang terlihat jelas. Hanya hawa dingin yang terasa semakin menyengat.

Gorden yang menutup jendelanya bergerak-gerak seolah tertiup angin. Padahal Siena yakin dia sudah menutup jendela.

Dia turun dari tempat tidur, mendekati jendela bermaksud menutupnya. Tapi saat dia menyibak gorden, jendela itu masih tertutup.

Hawa dingin kembali menyergap. Siena memejamkan mata, dia merasakan angin berembus menerpa wajahnya. Saat angin itu reda dalam beberapa menit, dia kembali membuka mata. Di hadapannya, kaca jendelanya berembun.

Dia mengerjap, kemudian matanya sedikit membelalak melihat huruf-huruf yang muncul satu per satu di kaca jendela berembun itu. Seolah digores oleh jari seseorang

yang tak tampak. Hingga membentuk satu kalimat : **Terima kasih.**

Siena tertegun. Lalu dari balik jendela muncul wajah Aini menatap Siena tanpa berkedip. Bibirnya yang pucat perlahan membentuk senyum.

Siena menelan ludah, bibirnya bergetar, ragu untuk balas tersenyum. Dia hanya mematung memandangi penampakan Aini yang makin lama semakin samar. Hingga akhirnya menghilang pelan-pelan seolah mengucapkan selamat tinggal.

Suhu kamarnya kembali normal.

*Dia sudah pergi. Aini bisa pergi dengan tenang, ibunya sudah bercerita jujur tentang penyebab kematiannya, batin Siena.*

Dia menghela napas lega. Besok pagi dia akan bercerita ke ibunya tentang kisah Aini. Dia akan menyarankan ayah dan ibunya harus mengadakan acara syukuran, mendoakan rumah ini agar dibebaskan dari segala gangguan. Mengundang tetangga sambil memperkenalkan diri sebagai penghuni baru rumah ini.

**\*\*=====\*\***

### **Note :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di . Setiap kali ceritaku selesai di , nggak lama sebagian aku hapus. Karena itu usahakan ikuti ceritanya ketika on going. Tapi ada beberapa cerita yang aku biarkan tetap utuh di ku ini. Yaitu cerita-cerita yang novelnya sudah lama terbit.**

**Kenapa yang di sebagian dihapus? Karena setiap kali aku selesai nulis cerita, pasti aku terbitkan jadi novel dan setelah jadi novel, ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi. Buat yang baru punya dan nggak paham dengan aturan ini, semoga memahami dan nggak lagi nyalahin penulis. Yang salah, kamu baca cerita ini telat. Bukan salah penulis. Penulis sudah pernah posting cerita ini full di .**

**Banyak perubahan di versi novel. Juga banyak bonus part. Semoga yang suka cerita ini mau juga baca novelnya. Di novel ceritanya lebih lengkap dan lebih seru.**

**Novelnya sudah ada di toko buku Gramedia seluruh Indonesia. Kalau kamu nggak nemu novel ini di toko buku Gramedia dekat rumah kamu, bilang aja ke pegawai toko bukunya kamu nyari novel ini.**

**Bisa pesan di toko shopee-ku, ada diskon gede dari 94.500 menjadi 76.500, dapat TTD dan bonus gantungan kunci. Nama toko shopee-ku : Toko Penulis Arumi E. Link-nya ada di bio-ku, tinggal klik aja.**

**Tebal 325 halaman. Bonus 3 bab tambahan yang belum pernah diposting di .**

**Makasih ya buat yang udah baca, vote dan komen bilang suka cerita ini.**

**Novel ATKKM difilmkan oleh Maxima Pictures dan Unlimited Production.**

**Salam,**

**Arumi**

## 17. Dugaan Awal

<https://www.youtube.com/watch?v=htobTBICvUU>

Now playing :

***Oh it's so quiet ~ Bjork***

~ o ~

Siena melongok dari boncengan motor ojek yang berhenti tak jauh dari pintu pagar itu. Tidak terlihat mobil sedan mewah warna hitam yang tadi pagi mengantar Brama ke sekolah.

"Udah sampai, Neng? Mobil itu udah masuk rumah itu," kata pengemudi ojek *online* yang ditumpangi Siena.

"Sekarang ke rumah saya, Pak," sahut Siena.

"Lho, ini bukan rumah Eneng?"

"Bukan, itu rumah teman saya. Saya cuma pengen tahu rumah dia di mana."

"Berarti Eneng bohongin saya dong."

"Bukan bohongin. Saya memang mau pulang ke alamat tujuan yang saya sebutkan saat memesan jasa ojek Bapak. Tapi saya sekalian mau tahu rumah teman saya itu di mana. Jadi sekalian lewat gitu, Pak," bantah Siena.

"Ini sih bukan sekalian lewat, Neng. Daerah ini berlawanan arah sama alamat tujuan yang Eneng kasih."

"Nanti saya tambah ongkosnya, Pak. Saya bayar dua kali lipat deh."

"Bukan masalah bayarannya, Neng. Tapi saya kalo nganter ya ke alamat yang disebut di aplikasi. Lain kali kalo mau ngikutin orang, naik ojek pengkolan aja, Neng," kata pengemudi ojek itu.

"Saya nggak lihat ada ojek pengkolan di dekat sekolah saya."

Pengemudi ojek itu menghela napas.

"Ya udahlah, Neng. Udah telanjur sekarang. Tapi benar ya bayar dua kali lipat."

"Iya, Pak. Pasti saya menepati janji bayar dua kali lipat. Maaf udah ngerepotin Bapak."

Pengemudi motor ojek itu hanya geleng-geleng kepala, tapi tetap melanjutkan motornya menuju rumah Siena.

Sesampai di rumahnya, Siena menepati janjinya. Dia membayar ongkos ojek dua kali lipat. Kemudian bergegas masuk rumah. Menyapa ibunya sebentar yang sedang bekerja di ruang tengah. Lalu segera naik ke lantai atas langsung masuk kamarnya. Dia sudah tak sabar ingin menganalisa penemuannya hari ini.

\*\*=====\*\*

### **Note :**

Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di . Setiap kali ceritaku selesai di , nggak lama sebagian aku hapus. Karena itu usahakan ikuti ceritanya ketika on going.

Tapi ada beberapa cerita yang aku biarkan tetap utuh di ku ini. Yaitu cerita-cerita yang novelnya sudah lama terbit.

Kenapa yang di sebagian dihapus? Karena setiap kali aku selesai nulis cerita, pasti aku terbitkan jadi novel dan setelah jadi novel, ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.

Buat yang baru punya dan nggak paham dengan aturan ini, semoga memahami dan nggak lagi nyalahin penulis. Yang salah, kamu baca cerita ini telat. Bukan salah penulis. Penulis sudah pernah posting cerita ini full di .

**Banyak perubahan di versi novel. Juga banyak bonus part. Semoga yang suka cerita ini mau juga baca novelnya. Di novel ceritanya lebih lengkap dan lebih seru.**

**Novelnya sudah ada di toko buku Gramedia seluruh Indonesia. Kalau kamu nggak nemu novel ini di toko buku Gramedia dekat rumah kamu, bilang aja ke pegawai toko bukunya kamu nyari novel ini.**

**Tebal 325 halaman. Bonus 3 bab tambahan yang belum pernah diposting di .**

**Makasih ya buat yang udah baca, vote dan komen bilang suka cerita ini.**

**Novel ATKKM difilmkan oleh Unlimited Production.**

**Sekarang bisa ditonton juga di aplikasi nonton Disney Hotstar.**

**Bookmark-nya horor banget**

**Salam,**

**Arumi**

## **18. Memulai Penyelidikan**

"Aku duga, Brama mengemudi mobil mewah hitam itu tanpa izin ayahnya. Itu pasti bukan mobilnya, kan? Kamu pernah lihat dia datang ke sekolah bawa mobil ini?" sahut Siena sambil mengetuk dengan jari telunjuknya foto mobil hitam yang mengantar Brama tadi pagi di ponselnya.

Nala menggeleng. "Beberapa kali kulihat yang dibawanya sendiri ke sekolah mobil sporty merah," jawabnya.

"Nah, tepat sekali! Begini dugaanku, Brama bawa mobil ayahnya tanpa izin, dia menabrak Flo, mobilnya lecet. Ayahnya marah melihat mobilnya tergores. Tentunya Brama nggak akan mengakui penyebabnya. Tapi ayahnya menghukumnya nggak boleh nyetir mobil sendiri. Harus diantar sopir. Dan tiap pagi Brama diantar mobil hitam mewah itu karena dia nebang mobil ayahnya. Pulangnya, mungkin sopir lain yang menjemputnya dengan mobil merahnya. Gimana? Dugaanku masuk akal, kan?"

Nala terdiam sesaat mencerna dahulu ucapan Siena itu.

"Memang masuk akal. Tapi kita nggak bisa cuma menduga. Harus ada kepastian. Misalnya, menanyai sopir yang mengantar jemput Brama, apa benar dia sedang dilarang nyetir sendiri karena sudah merusak mobil ayahnya," katanya satu menit kemudian.

"Kalau begitu, setelah bubar sekolah, kamu harus menahan Brama supaya dia nggak langsung menuju mobil yang menjemputnya. Sementara itu, aku akan menanyai sopir Brama." Siena mulai mengatur strategi

"Menahan Brama gimana?" tanya Nala, matanya berkernyit.

"Terserah. Ajak dia ngomongin apa kek. Atau tantangin dia main basket satu lawan satu," jawab Siena.

Nala melotot.

"Nantangin dia adu basket? Apa kamu lupa, dia kapten tim basket sekolah. Sudah pasti aku bakal kalah."

"Kamu nggak harus menang. Kalah juga nggak apa-apa. Yang penting bisa bikin Brama nggak langsung keluar gedung sekolah."

Nala mengembuskan napas.

\*\*=====\*\*

### **Note :**

Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di . Setiap kali ceritaku selesai di , nggak lama sebagian aku hapus. Karena itu usahakan ikuti ceritanya ketika on going.

Tapi ada beberapa cerita yang aku biarkan tetap utuh di ku ini. Yaitu cerita-cerita yang novelnya sudah lama terbit.

Kenapa yang di sebagian dihapus? Karena setiap kali aku selesai nulis cerita, pasti aku terbitkan jadi novel dan setelah jadi novel, ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.

Buat yang baru punya dan nggak paham dengan aturan ini, semoga memahami dan nggak lagi nyalahin penulis. Yang salah, kamu baca cerita ini telat. Bukan salah penulis. Penulis sudah pernah posting cerita ini full di .

**Banyak perubahan di versi novel. Juga banyak bonus part. Semoga yang suka cerita ini mau juga baca novelnya. Di novel ceritanya lebih lengkap dan lebih seru.**

**Makasih buat yang udah baca, vote dan komen**

**Novelnya sudah ada di toko buku Gramedia seluruh Indonesia. Kalau kamu nggak nemu novel ini di toko buku Gramedia dekat rumah kamu, bilang aja ke pegawai toko bukunya kamu nyari novel ini.**

**Tebal 325 halaman. Bonus 3 bab tambahan yang belum pernah diposting di .**

**Salam,**

**Arumi**

## 19. Suara Hati Flo

Gue melotot ke Siena. Gue marah banget sama dia. Beranian-beranian dia ngajak Nala makan bareng saat gue nggak ada!

Makin jelas aja modusnya tuh anak. Dari awal gue udah curiga sama dia. Pasti dia ngincer Nala. Harusnya gue percaya sama insting pertama gue.

Gue sedih banget pisah sama Nala nggak sempat pamitan. Gue sayang lo banget, Nal. Sampai kapan pun. Kayaknya gue nggak rela kalo nanti lo pacaran sama cewek lain. Apalagi sama Siena. *Please*, Nal. Jangan naksir Siena. Gue bakal sakit hati banget kalo lo nanti sampai suka sama Siena. Gue nggak rela!

Dan sekarang gue jadi tahu rumah Siena gara-gara gue ngikutin lo, Nal. Lo masuk ke warung bakso. Gue kirain lo makan sendirian. Nggak lama Siena muncul. Gue kesal banget. Pengin rasanya gue cekik tuh Siena. Beranian-beranian deketin lo. Padahal gue belum lama pergi.

Tapi gue ingat, katanya Siena bisa lihat hantu. Gue nggak mau dia lihat gue dulu. Gue mau ngikutin dia pulang, pengen tahu di mana rumahnya. Karena itu gue ngumpet dulu dan ngamatin aja dari jauh.

Sekarang, saatnya gue muncul di depan Siena dengan penampilan gue yang mengerikan. Biar tuh cewek ketakutan.

Kaki patah melintir sampai dengkul gue pindah ke samping, kepala gue bocor dan berdarah, mata gue sebelah kiri melesak ke dalam. Gue pengen tahu, dia sanggup nggak lihat gue dengan penampakan gue yang begitu.

**\*\*=====\*\***

**Note :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di .**

Kenapa yang di sebagian dihapus? Karena setiap kali aku selesai nulis cerita, pasti aku terbitkan jadi novel dan setelah jadi novel, ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.

Buat yang baru punya dan nggak paham dengan aturan ini, semoga memahami dan nggak lagi nyalahin penulis. Yang salah, kamu baca cerita ini telat.

**Banyak perubahan di versi novel. Juga banyak bonus part. Semoga yang suka cerita ini mau juga baca novelnya. Di novel ceritanya lebih lengkap dan lebih seru.**

**Novel ATKKM terbit Oktober 2018, Januari 2018 cetak ulang yang ke-2 dan ganti cover baru. Agustus 2019 cetak ulang ke-3 kali dengan cover baru lagi.**

**Tebal 325 halaman. Bonus 3 bab tambahan yang belum pernah diposting di .**

**Film ATKKM telah tayang di bioskop dan sekarang bisa ditonton di aplikasi nonton Disney Hotstar**

**Salam,**

**Arumi**

## 20. Kursi Kosong

"Gue boleh duduk di sini?"

Pertanyaan itu mengejutkan Siena. Dia menoleh dan mendongak. Di samping kursi kosong yang dulu menjadi tempat duduk Flo, berdiri Remi menatapnya dan tersenyum.

"Serius kamu berani duduk di situ?" Siena balik bertanya sembari menunjuk kursi kosong di sebelahnya dengan dagunya.

Remi memandangi kursi kosong itu. Mengamatinya dari sisi samping, depan dan belakang.

"Memangnya kursi ini kenapa? Kosong, kan? Gue kasihan aja lihat lo duduk sendirian nggak ada teman ngobrol," katanya.

Siena tidak langsung menjawab. Dia hanya menatap Remi, lalu melirik kursi kosong di sampingnya.

Seketika Remi terbelalak, mulutnya agak ternganga, dia menyadari sesuatu.

"Apa hantu Flo duduk di kursi ini?" tanyanya agak berbisik pada Siena.

Siena menggeleng. "Bukan hantu Flo," jawabnya.

"Hantu lain?" Remi meringis. Tapi lalu raut wajahnya kembali percaya diri.

"Gue rasa, kalo pun ada hantu, hantu itu duduk di sini karena kursi ini kosong. Kalo ada yang dudukin, pasti hantunya pergi. Iya nggak?" katanya.

Siena memandangi Remi, nyaris tak percaya dengan keberanian cowok itu.

"Terserah, kalau kamu berani, duduk aja," jawab Siena santai.

Alisnya terangkat saat melihat Remi dengan cueknya duduk di kursi kosong itu.

\*\*=====\*\*

### **Note :**

Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di . Setiap kali ceritaku selesai di , nggak lama sebagian aku hapus. Karena itu usahakan ikuti ceritanya ketika on going.

Tapi ada beberapa cerita yang aku biarkan tetap utuh di ku ini. Yaitu cerita-cerita yang novelnya sudah lama terbit.

Kenapa yang di sebagian dihapus? Karena setiap kali aku selesai nulis cerita, pasti aku terbitkan jadi novel dan setelah jadi novel, ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.

Buat yang baru punya dan nggak paham dengan aturan ini, semoga memahami dan nggak lagi nyalahin penulis. Yang salah, kamu baca cerita ini telat. Bukan salah penulis. Penulis sudah pernah posting cerita ini full di .

**Banyak perubahan di versi novel. Juga banyak bonus part. Semoga yang suka cerita ini mau juga baca novelnya. Di novel ceritanya lebih lengkap dan lebih seru.**

**Novelnya sudah ada di toko buku Gramedia seluruh Indonesia. Kalau kamu nggak nemu novel ini di toko buku Gramedia dekat rumah kamu, bilang aja ke pegawai toko bukunya kamu nyari novel ini.**

**Tebal 325 halaman. Bonus 3 bab tambahan yang belum pernah diposting di .**

**Terima kasih banyaaaak banget buat yang udah baca dan berkenan kasih vote plus ngasih komen positif.**

**Salam,**

**Arumi.**

## 21. Andi si Hantu Penunggu Sekolah

<https://www.youtube.com/watch?v=3kqHapFyrC0>

*Now playing :*

**Kosong ~ Dewa**

**Kamu... Seperti hantu.  
Terus menghantuiku  
Ke mana pun tubuhku pergi  
Kau terus membayangi aku**

~ o ~

Siena tersentak mendengar suara tertawa yang langsung membuat bulu kuduknya meremang. Dia melirik ke kanan dan ke kiri, menengok ke belakang. Baru menyadari sudah tak ada orang di dekatnya. Semua berada di jarak yang jauh darinya.

*Kamu seperti hantu. Orang-orang melewatimu, nggak peduli padamu, seolah nggak melihatmu. Apa bedanya kamu dengan aku?*

Siena mengembuskan napas agak kasar. Menyadari makhluk halus yang selalu mengganggunya di sekolah ini sudah berada di sampingnya.

"Tentu saja aku beda denganmu. Aku masih hidup, kamu sudah mati," balas Siena telak.

*Seharusnya aku nggak mati!*

Mahluk halus itu menyahut dengan nada marah.

"Tapi nyatanya kamu sudah di dunia lain. Seharusnya kamu pergi dari sini. Tempatmu bukan di sini. Relakan keadaanmu. Pergilah dengan damai," ucap Siena.

Dia sudah berusaha tidak terlihat sedang berbicara. Namun ternyata ada yang melihatnya berbicara sendiri. Dua orang, murid laki-laki dan perempuan melewatinya dan memandangnya.

"Ih, ngomong sendiri," kata yang laki-laki.

"Sstt, bukan ngomong sendiri. Tapi lagi ngomong sama hantu," sahut yang perempuan.

Lalu keduanya tertawa geli dan berjalan cepat meninggalkan Siena.

Mahluk halus yang masih di samping Siena tampak marah pada kedua anak itu. Dia mengejar mereka.

### **Note :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di .**

**Kenapa yang di sebagian dihapus? Karena setiap kali aku selesai nulis cerita, pasti aku terbitkan jadi novel dan setelah jadi novel, ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**Banyak perubahan di versi novel. Juga banyak bonus part. Semoga yang suka cerita ini mau juga baca novelnya. Di novel ceritanya lebih lengkap dan lebih seru.**

**Tebal novel 325 halaman. Bonus 3 bab tambahan yang belum pernah diposting di .**

**Film ATKKM sudah tayang di bioskop dan sekarang bisa ditonton di aplikasi nonton Disney Hotstar**

**Makasih buat teman-teman yang suka cerita ini dan ngasih vote**

**Salam,**

**Arumi**

## 22. Sleep Paralysis

Nala berusaha bangun, tapi rasanya sulit. Dia berada dalam situasi antara sadar dan tidak sadar. Dia bisa melihat remang-remang kamarnya yang hanya diterangi lampu meja dengan cahaya lembut. Dan dia melihat satu sosok agak gelap menekan dadanya, membuatnya sulit bernapas.

"Aa... aas... Aa..." Nala berusaha mengucapkan istigfar agar dia sadar dan bisa bangun dari kondisi menyesak ini.

Nala masih berusaha keras untuk bangun. Tangannya menggapai-gapai udara. Dia ingin mengangkat kepalanya tapi sulit sekali.

Hampir satu menit Nala mengalami kondisi itu sampai akhirnya dia bisa bangun dan kembali bernapas.

"Flo?" gumamnya setelah sadar. Dia masih duduk di atas tempat tidurnya.

Apakah karena dia sering memikirkan Flo, tadi sekilas dalam keadaan antara sadar dan tidak, wajah sosok yang menekan dadanya terlihat mirip Flo.

Nala menggeleng. Dia tahu tentang *sleep paralysis* atau di Indonesia biasa disebut ketindihan. Beberapa kali dia mengalaminya tiap kali kelelahan sepulang dari mendaki gunung. Dia pernah membaca penjelasan tentang kondisi seperti itu.

Nala tahu, kelumpuhan ketika tidur terjadi karena mekanisme otak dan tubuh yang tidak selaras. Membuat seseorang tersentak bangun di tengah siklus REM (*rapid eye movement*). Otak belum siap mengirim sinyal bangun, itu yang menyebabkan tubuh sulit digerakkan.

## **Note :**

Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di . Setiap kali ceritaku selesai di , nggak lama sebagian aku hapus. Karena itu usahakan ikuti ceritanya ketika on going.

Tapi ada beberapa cerita yang aku biarkan tetap utuh di ku ini. Yaitu cerita-cerita yang novelnya sudah lama terbit.

Kenapa yang di sebagian dihapus? Karena setiap kali aku selesai nulis cerita, pasti aku terbitkan jadi novel dan setelah jadi novel, ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.

Buat yang baru punya dan nggak paham dengan aturan ini, semoga memahami dan nggak lagi nyalahin penulis. Yang salah, kamu baca cerita ini telat. Bukan salah penulis. Penulis sudah pernah posting cerita ini full di .

**Banyak perubahan di versi novel. Juga banyak bonus part. Semoga yang suka cerita ini mau juga baca novelnya. Di novel ceritanya lebih lengkap dan lebih seru.**

**Novelnya sudah ada di toko buku Gramedia seluruh Indonesia. Kalau kamu nggak nemu novel ini di toko buku Gramedia dekat rumah kamu, bilang aja ke pegawai toko bukunya kamu nyari novel ini.**

**Tebal 325 halaman. Bonus 3 bab tambahan yang belum pernah diposting di .**

**Makasih buat yang udah setia baca terus cerita ini dan berkenan ngasih vote**

**Salam,**  
**Arumi**

## **23. Menghadapi Brama**

Pagi ini Siena datang ke sekolah dengan perasaan lebih tenang. Tidurnya semalam nyenyak sekali. Tak ada sosok-sosok usil yang mengganggunya.

Siena terbelalak melihat mobil merah yang biasa menjemput Brama terparkir di bagian halaman sekolah yang dijadikan parkir mobil.

*Brama sudah boleh nyetir sendiri mobilnya? Dia sudah selesai dihukum? Dan dia sudah datang sepagi ini? Rajin juga dia,* batin Siena.

**Note :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**Salam,**

**Arumi**

## 24. Ini Bukan Kencan

*Siena, bisa ngobrol sebentar sepulang sekolah?*

Siena tercenung sesaat membaca whatsapp dari Nala itu. Dia sedang duduk di bus Trans Jakarta yang membawanya pulang.

*Ada info yang mau kamu omongin?* balas Siena.

*Tepatnya, ada yang mau aku tanyain,* jawab Nala.

Siena menghela napas sambil mengetik balasan. Lalu mengirimnya.

*Aku juga ada yang mau kuceritain.*

[https://www.youtube.com/watch?v=YIE\\_60Yxjxw](https://www.youtube.com/watch?v=YIE_60Yxjxw)

**Note :**

**Sebagian part ini sudah dihapus. Kalau mau baca cerita lengkapnya, baca aja novelnya ya**

**Ini book trailernya.**

<https://www.youtube.com/watch?v=Hn1Bm3C0x4Y>

**Buat yang baru baca, cerita ini sudah lama selesai ya. Dan sekarang sudah diterbitkan jadi novel.**

**Film ATKKM sudah ditayangkan di bioskop dan sekarang bisa ditonton di aplikasi Disney Hotstar.**

**Setelah ATKKM selesai, aku langsung bikin cerita baru nih. Horor juga, nggak kalah seru. Buat yang**

**telat baca ATKKM, ayo deh baca cerita baruku yang berjudul "MEREKA SUDAH MATI" ini.**

Ini sinopsisnya :

*Sejak pernah hampir tenggelam di sebuah danau di desa kakeknya dan ditolong sesosok pemudamisterius, Violet memiliki kemampuan tak biasa. Dia bisa melihat roh dari orang yang masih hidup tapi hampir mati.*

*Ketika dia bekerja di rumah sakit, semakin banyak roh-roh yang dia lihat berada di samping pasien-pasien sekarat.*

*Hingga kemudian bukan hanya roh orang hampir mati yang bisa dia lihat. Tapi juga roh-roh dari masa lalu yang masih terjebak di rumah sakit itu, yang membuat Violet terlibat dengan berbagai rahasia penyebab kematian roh-roh itu.*

*Masalahnya, terkadang dia sulit membedakan apakah yang dilihatnya roh atau manusia yang masih hidup. Roh-roh itu mirip sekali dengan manusia dan jika Violet tak hati-hati, dia bisa tersesat.*

**\*Mulai ditulis 30 Juli 2018**

**Cerita ini terinspirasi cerpenku yang pernah terbit di kumpulan cerpen karyaku "Heart Latte" berjudul "VIOLET".**

**Salam,**

**Arumi**

## 25. Mantan Kekasih Yang Marah

*Jangan dekati Nala!* ancam Flo.

"Aku cuma anggap dia teman," sahut Siena. Lalu dia mulai membaca doa.

Flo menggeram marah. TV kembali menyala dan bersuara keras. Foto keluarga cukup besar dan berbingkai terempas dari dinding jatuh ke lantai menimbulkan suara keras.

Flo mengobrak-abrik barang. Lampu di atas nakas dia jatuhkan. Kembali terdengar suara keras. Tak ayal, semua suara itu membangunkan ayah dan ibu Siena. Pintu kamar mereka terbuka. Yang pertama muncul adalah ayahnya dengan wajah marah.

"Siena! Kenapa berisik banget sih? Itu kenapa TV nggak dimatiin dan suaranya kencang banget!" ujar ayahnya.

\*\*=====\*\*

**NOTE :  
B**

**uat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**S**

**alam,**

**Arumi**

## **26. Gosip Itu Menyebar Cepat**

"Lo benar-benar parah ya. Nggak tahu diri banget. Tega banget sama Flo."

Siena tercengang mendengar ucapan itu yang disertai tatapan geram Vina. Neni juga berdiri di sampingnya dengan mata melotot ke arah Siena. Remi yang sudah duduk di samping Siena celingukan bingung. Dia memandangi bergantian wajah Vina dan Neni yang masih menatap tajam Siena. Lalu pandangannya beralih ke Siena yang terlihat heran.

Kelas sudah penuh. Sepuluh menit lagi pelajaran pertama akan dimulai. Siena terheran-heran melihat Vina dan Neni yang malah memulai gara-gara dengannya, bukannya bersiap menghadapi bel masuk yang sebentar lagi akan berbunyi.

### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**Salam,**

**Arumi**

## **27. Ancaman**

Siena keluar kelas paling terakhir. Tujuannya bukan ke kantin, tapi ke perpustakaan. Daripada mendengar ocehan menyakitkan di kantin, lebih baik dia menyepi di perpustakaan. Di jam istirahat seperti ini, tidak banyak yang berminat ke perpustakaan.

Dia sedang melangkah sendirian di lorong sekolah, saat tiba-tiba saja ada yang menariknya dan menyeretnya ke paling ujung lorong, di samping toilet. Mulutnya dibekap membuatnya tak bisa berteriak. Lalu dia disandarkan ke dinding.

Siena melotot melihat empat murid senior yang mengerubunginya. Lalu dua yang berdiri di tengah bergeser, memberi jalan pada seseorang.

Muncul Brama menatap Siena dan tersenyum sinis. Dia memberi tanda pada pemuda yang membekap mulut Siena supaya melepaskan bekapannya. Tapi tangannya masih memegang erat lengan Siena.

### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

Ini salah satu testimoni yang udah beli.

**Salam,**

**Arumi**

## **28. Pembalasan**

Biasanya, pintu gerbang sekolah ditutup pukul enam sore oleh Pak Agus satpam sekolah atau Pak Saidi petugas kebersihan sekolah yang pulang paling terakhir. Pukul lima lewat, Brama dan rekan-rekannya masih asyik bertanding "Sayang, udah sore. Udah setengah enam. Pulang yuuuk!" teriak Sabila kekasih Danu.

Teriakan gadis itu menyadarkan Brama mereka sudah bermain terlalu lama.

"Udahan, Bram. Kali ini terpaksa lo kalah," ujar Danu pada Brama.

**\*\*=====\*\***

### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**Novel ATKKM sudah ada di toko buku Gramedia.**

**Salam,**

**Arumi**

## **29. Gelombang Kebencian Yang Semakin Bertambah**

"Harusnya lo yang takut, Vin," sahut Remi masih menatap Vina.

Mata Vina berkernyit. "Takut kenapa?" tanyanya.

"Lo sering nuduh Siena yang nggak-nggak. Apa lo nggak takut, kalo Siena sakit hati sama lo, dia bisa ngutuk lo jadi celaka?" jawab Remi.

Vina terkesiap. Wajahnya pias.

**\*\*=====\*\***

### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**Salam,**

**Arumi**

### **30. Malam Mencekam**

Brama bisa menganggap Ronald bohong andai Restu tidak mengaku dia juga melihat hantu itu. Restu juga menjadi saksi hantu yang katanya menyeramkan itu ada di ruang penyimpanan itu.

Dia masih belum bisa memercayai cerita-cerita tentang hantu. Sejak kecil hingga saat ini, dia tidak pernah melihat makhluk halus menyeramkan.

Karena itu dia tidak percaya hantu benar-benar ada. Dia harus melihat sendiri, baru dia bisa percaya.

**\*\*=====\*\***

#### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**Salam,**

**Arumi**

### **31. Perubahan Brama**

Siang ini di kantin, Siena masih ditemani Remi dan Nala. Siswa-siswi lain tidak lagi memandangnya sambil berbisik-bisik. Tampaknya mereka memutuskan mengabaikan kehadiran Siena, menganggapnya tidak ada.

Kecuali Brama yang masih memandangi Siena ketika gadis itu melewatinya. Siena merasakan tatapan Brama berbeda dengan kemarin.

**\*\*=====\*\***

**NOTE :**

**B**

**uat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**Salam,**

**Arumi**

## **32. Dia mengikutimu**

Siena sudah terbiasa sendirian. Walau hari ini masih tak ada hantu Andi yang tiba-tiba muncul tiap kali Siena sendirian ditinggalkan teman-temannya.

Siapa sangka, mendadak muncul Nala menghadang langkah Siena saat sedang berjalan ke kantin. Siena tersentak kaget, refleks menghentikan langkahnya.

**\*\*=====\*\***

### **NOTE**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**Salam,**

**Arumi**

### **33. Hantu Di Perpustakaan**

Siena menoleh ke rak di sebelah kirinya saat mendengar suara berderak. Dia tersentak, buku-buku di rak itu bergetar hebat.

Terburu-buru dia berusaha mencegah buku-buku itu jatuh. Tapi buku-buku itu bergetar lebih keras.

Lalu buku-buku itu berjatuhan ke lantai menimbulkan bunyi berdentam beruntun yang cukup keras.

**\*\*=====\*\***

#### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**Salam,**

**Arumi**

### **34. Giliran Garda**

Gosip tentang hantu di sekolah ini, membuat semakin sedikit murid yang bertahan sampai sore. Sebagian besar murid langsung pulang begitu bel terakhir berbunyi.

Sore ini pun tim Brama berlatih tanpa ada yang menonton. Bahkan kekasih Danu pun memilih pulang lebih dulu. Tepat pukul lima, mereka berhenti berlatih.

Merasa bertanggungjawab sebagai pemimpin tim, Brama mengembalikan sendiri bola basket ke ruang penyimpanannya.

**\*\*=====\*\***

#### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**Salam,**

**Arumi**

### **35. Menyelidiki Andi**

"Garda jadi kayak orang ling lung. Kalo ditanya bukannya jawab, malah ngeliatin orang yang nanya dengan pandangan kosong," jawab Remi.

Siena menelan ludah. Dia yakin ini pasti ulah Hantu Andi

**\*\*=====\*\***

#### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**Salam,**

**Arumi**

## **36. Mengunjungi Brama**

"Ampun, deh. Di mana-mana ada hantu. Dan itu gara-gara lo pindah ke sekolah gue," katanya lalu melotot pada Siena.

Karena banyak permintaan cast Brama, ya udah aku pilih ini aja yang jadi Brama. Pas dengan yang aku bayangkan. Ada yang kenal?

Ayo, ada yang tahu namanya siapa

**\*\*=====\*\***

### **NOTE**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di . Setiap kali ceritaku selesai di , nggak lama sebagian aku hapus. Karena itu usahakan ikuti ceritanya ketika on going. Tapi ada beberapa cerita yang aku biarkan tetap utuh di ku ini. Yaitu cerita-cerita yang novelnya sudah lama terbit.**

**Kenapa yang di sebagian dihapus? Karena setiap kali aku selesai nulis cerita, pasti aku terbitkan jadi novel dan setelah jadi novel, ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi. Buat yang baru punya dan nggak paham dengan aturan ini, semoga memahami dan nggak lagi nyalahin penulis. Yang salah, kamu baca cerita ini telat. Bukan salah penulis. Penulis sudah pernah posting cerita ini full di .**

**Banyak perubahan di versi novel. Juga banyak bonus part. Semoga yang suka cerita ini mau juga baca**

**novelnya. Di novel ceritanya lebih lengkap dan lebih seru**

**Novel ATKKM sudah ada di toko buku Gramedia.**

Segera difilmkan.

**Salam,**

**Arumi**

## **37. Gadis Misterius**

"Kita memang nggak cocok. Kamu masih sering bersikap kekanak-kanakan. Aku pergi aja. Aku nggak mau ketemu kamu lagi sebelum sikap kamu berubah jadi seperti dulu saat kamu masih ngejar-ngejar aku." Sambil berkata begitu, Denisa berdiri.

<https://www.youtube.com/watch?v=BJD38UHKtw8>

Buat yang belum kenal cast Brama yang aku kasih kemarin, coba nonton video klip ini. Selain main FTV dan film Jailangkung 2, dia juga penyanyi lho.

### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**ATKKM sudah difilmkan.**

**Salam,**

**arumi**

### **38. Korban Selanjutnya**

"Aaarrrrrrghhhh!" teriak Danu kencang sekali. Dia baru merasakan lengan kanannya sakit sekali.

Entah terkilir atau sendi lengannya pindah posisi. Untuk sejenak tadi dia sempat pingsan karena benturan keras di kepalanya.

**\*\*=====\*\***

#### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di . Setiap kali ceritaku selesai di , nggak lama sebagian aku hapus. Karena itu usahakan ikuti ceritanya ketika on going. Tapi ada beberapa cerita yang aku biarkan tetap utuh di ku ini. Yaitu cerita-cerita yang novelnya sudah lama terbit.**

**Kenapa yang di sebagian dihapus? Karena setiap kali aku selesai nulis cerita, pasti aku terbitkan jadi novel dan setelah jadi novel, ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi. Buat yang baru punya dan nggak paham dengan aturan ini, semoga memahami dan nggak lagi nyalahin penulis. Yang salah, kamu baca cerita ini telat. Bukan salah penulis. Penulis sudah pernah posting cerita ini full di .**

**Banyak perubahan di versi novel. Juga banyak bonus part. Semoga yang suka cerita ini mau juga baca novelnya. Di novel ceritanya lebih lengkap dan lebih seru.**

**Novel ATKKM sudah ada di toko buku Gramedia.**

Segera di filmkan dan ditayangkan di bioskop.

**Salam,**

**Arumi**

### **39. Brama Damario**

Brama terbangun oleh suara keras seperti benda jatuh. Matanya membuka lebar.

Brama tersentak saat dia melihat ada yang berkelebat cepat di lantai dua.

"Siapa itu?" teriaknya.

Aku ngebayangin Brama Damario kayak gini. Dan kebetulan banget cast-nya main di Jailangkung 2 dan di film itu nama tokohnya Bram. Kok bisa kebetulan mirip ya? Beneran awalnya aku nggak tahu lho. Aku cuma lihat fotonya muncul di IG dan aku langsung merasa dia pas buat cast Brama.

#### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di . Setiap kali ceritaku selesai di , nggak lama sebagian aku hapus. Karena itu usahakan ikuti ceritanya ketika on going. Tapi ada beberapa cerita yang aku biarkan tetap utuh di ku ini. Yaitu cerita-cerita yang novelnya sudah lama terbit.**

**Kenapa yang di sebagian dihapus? Karena setiap kali aku selesai nulis cerita, pasti aku terbitkan jadi novel dan setelah jadi novel, ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi. Buat yang baru punya dan nggak paham dengan aturan ini, semoga memahami dan nggak lagi nyalahin penulis. Yang salah, kamu baca cerita**

**ini telat. Bukan salah penulis. Penulis sudah pernah posting cerita ini full di .**

**Banyak perubahan di versi novel. Juga banyak bonus part. Semoga yang suka cerita ini mau juga baca novelnya. Di novel ceritanya lebih lengkap dan lebih seru.**

**Novel ATKKM sudah ada di toko buku Gramedia.**

Segera difilmkan dan ditayangkan di bioskop.

**Buat yang mau menyapa di IG boleh follow IG ku @arumi\_e**

**Salam,**

**Arumi**

## **40. Buku Tahunan Sepuluh Tahun Lalu**

"Ini dia," kata Nala setelah menemukan buku yang mereka cari. Buku itu terletak di jejekan rak paling atas sehingga Nala yang lebih tinggi dari Siena menemukannya lebih dulu.

Buku Tahunan Siswa disingkat BTS. Terbit tiap akhir tahun ajaran. Berisi semua kejadian seru dan prestasi sekolah selama setahun.

Kira-kira seperti ini foto dan ucapan kenangan dari senior yang baru lulus. Tapi tidak ada foto Andi padahal dia sudah kelas dua belas.

Foto murid-murid kelas sepuluh satu kelas. Kira-kira seperti ini foto Andi dengan teman sekelasnya.

### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**ATKKM sudah difilmkan dan ditayangkan di bioskop.**

**Btw, buat yang belum tahu, sebelumnya sudah ada novel hororku yang terbit judulnya "Teror Diari Tua" . Diterbitkan oleh Gramedia dan akan difilmkan oleh Soraya Intercine Films. Ada yang udah baca?**

**Salam,**

**Arumi**

## **41. Satu Foto Bahagia**

Siena mengarahkan buku itu ke perempuan itu, sambil menunjuk foto Andi. Perempuan itu terdiam. Dia memandangi foto Andi, lalu matanya berkaca-kaca.

"Saya nggak nyangka roh Andi masih belum tenang. Kasihan dia," ucapnya lirih tampak sangat sedih dan menyesal.

**\*\*=====\*\***

### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**Oya, ada yang tinggal di Banjarmasin? 10 Juli 2018 aku diundang Perpustakaan Kalimantan Selatan untuk sharing pengalamanku menulis sekalian ketemu teman-teman di Banjarmasin yang mungkin udah pernah baca novel karyaku. Btw, aku orang Jakarta. Ini pertama kalinya aku bakal ke Kalimantan. Jadi excited banget deh ada yang mengundang ke sana.**

**Salam,**

**Arumi**

## **42. Pertemuan Dengan Andi**

Siena masih bertahan duduk di sini terus menunggu. Mendadak angin berembus kencang melewati Siena. Membuatnya refleks menutup mata untuk menghindari debu masuk ke matanya.

Dia mengerjap. Memandang lagi sekelilingnya. Tak ada yang berubah. Lalu dia merasakan rambutnya bagian belakang terangkat. Hawa dingin berembus di tengkuknya, membuatnya merinding.

**\*\*=====\*\***

### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**O**

**h iya, ternyata rencana kedatanganku ke Banjarmasin udah dimuat di Banjarmasin Post online.**

**Judulnya kurang tepat sih, karena aku udah nggak nulis cerpen lagi. Sekarang nulisnya novel.**

**Terima kasih banyak buat teman-teman yang sudah baca cerita ini.**

**Salam,**

**Arumi**

### **43. Pesan Yang Muncul Secara Misterius**

Siena menggeleng-geleng.

"Nggak mungkin!" ujarnya.

Matanya menyipit. Kejadian ini terlalu mustahil.

**\*\*=====\*\***

#### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di . Setiap kali ceritaku selesai di , nggak lama sebagian aku hapus. Karena itu usahakan ikuti ceritanya ketika on going. Tapi ada beberapa cerita yang aku biarkan tetap utuh di ku ini. Yaitu cerita-cerita yang novelnya sudah lama terbit.**

**Kenapa yang di sebagian dihapus? Karena setiap kali aku selesai nulis cerita, pasti aku terbitkan jadi novel dan setelah jadi novel, ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi. Buat yang baru punya dan nggak paham dengan aturan ini, semoga memahami dan nggak lagi nyalahin penulis. Yang salah, kamu baca cerita ini telat. Bukan salah penulis. Penulis sudah pernah posting cerita ini full di .**

**Banyak perubahan di versi novel. Juga banyak bonus part. Semoga yang suka cerita ini mau juga baca novelnya. Di novel ceritanya lebih lengkap dan lebih seru.**

**Novel atkkm sudah ada di toko buku Gramedia.**

Segera difilmkan dan ditayangkan di bioskop.

**Buat yang mau ngikutin informasi novel-novelku,  
bisa cek di IG ku ya @arumi\_e**

**Salam,**

**Arumi.**

## **44. Teror Mematikan**

"Aaaarrgggh!" teriaknya sambil melompat ke belakang.

Dari kolong tempat tidurnya muncul makhluk itu. Dengan kepala dimiringkan, rambut panjang menutup wajah. Sosok itu merangkak keluar pelan-pelan.

**\*\*=====\*\***

### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di dan sudah dihapus sebagian. Karena sudah terbit jadi novel dan ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi.**

**Oh iya, ini beberapa foto dari acara *Meet and Greet* denganku di Banjarmasin**

**Buat teman-teman yang setia baca terus, vote dan komen ngasih semangat, aku ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya**

**Salam,**

**Arumi.**

## **45. Pergilah Dengan Damai**

Siena melompat turun dari tempat tidur. Dia mendekati saklar lampu di dekat pintu. Dia nyalakan lampu halogen yang lebih terang. Lalu dia matikan lampu meja.

Dia melirik jam meja. Baru pukul tiga pagi. Waktu subuh masih lama, sementara dia sudah tak bisa tidur lagi. Mimpinya tadi benar-benar mengerikan dan seolah nyata.

**\*\*=====\*\***

### **NOTE :**

**Buat yang baru baca cerita ini di , cerita ini sudah lama selesai di . Setiap kali ceritaku selesai di , nggak lama sebagian aku hapus. Karena itu usahakan ikuti ceritanya ketika on going. Tapi ada beberapa cerita yang aku biarkan tetap utuh di ku ini. Yaitu cerita-cerita yang novelnya sudah lama terbit.**

**Kenapa yang di sebagian dihapus? Karena setiap kali aku selesai nulis cerita, pasti aku terbitkan jadi novel dan setelah jadi novel, ada surat kontrak perjanjian yang melarang isi novel dipublikasi gratis secara full, hanya boleh sebagian untuk kepentingan promosi. Buat yang baru punya dan nggak paham dengan aturan ini, semoga memahami dan nggak lagi nyalahin penulis. Yang salah, kamu baca cerita ini telat. Bukan salah penulis. Penulis sudah pernah posting cerita ini full di .**

**Banyak perubahan di versi novel. Juga banyak bonus part. Semoga yang suka cerita ini mau juga baca**

**novelnya. Di novel ceritanya lebih lengkap dan lebih seru.**

**Novelnya sudah ada di toko buku Gramedia.**

**Ada cerita horor baru masih *on going*. Judulnya "NIGHMARE IN BUDAPEST". Aku jamin nggak kalah seru dengan yang ini. Coba aja baca. Supaya nggak ketinggalan lagi bacanya, mending ikutin ceritanya dari sekarang**

**Sinopsis :**

**Terima kasih buat teman-teman yang sudah setia membaca cerita ini sejak part pertama sampai part terakhir. Terima kasih juga buat yang selalu vote dan rajin komen ngasih semangat.**

**Yang punya IG silakan follow IG-ku @arumi\_e . DM aja bilang kamu udah baca ceritaku ini.**

**Sampai jumpa lagi di ceritaku yang lainnya**

**Salam,**

**Arumi**

## Cerita Ini Sudah Selesai di

Hai teman-teman yang sudah membaca cerita ini dan suka cerita ini. Terima kasih banyak ya atas segala dukungannya sejak part pertama sampai part 45.

Sekali lagi aku jelaskan ya supaya nggak ada lagi yang nanya : ini ceritanya kapan dilanjutin? Ada juga yang kirim pesan : lanjutin dong ceritanya. Seru nih.

Buat yang bertanya dan komen seperti itu, ini jawabanku : **kamu telat baca cerita ini. Karena cerita ini sudah lama selesai di . Dan sekarang sudah diterbitkan menjadi novel.**

**Karena sudah terbit jadi novel, cerita ini nggak bisa lagi diposting full di . Ini adalah aturan dari penerbit. Tercantum di kontrak perjanjian penulis dilarang memublikasi cerita ini seluruhnya, boleh sebagian kecil untuk kepentingan promosi.**

Karena itu mulai part 25 sampai part 45 isi ceritanya aku hapus.

Jadi, mohon maaf buat yang baru baca cerita ini. Lanjutannya bisa dibaca di versi novelnya ya. Akan open PO mulai 3-10 September 2018 dan akan tersedia di toko buku Gramedia seluruh Indonesia dan toko-toko buku lainnya termasuk Togamas sekitar minggu ke-3 September 2018.

Lumayan lho, bisa ngintip sebagian isinya sebelum memutuskan pengen beli novelnya atau nggak.

Kalau suka dan penasaran sama lanjutan cerita ini, silakan beli novelnya ya

Lagipula versi novel banyak bedanya sama versi . Di novel ada tambahan 3 part yang belum pernah dipublikasi di . Pokoknya nggak rugi deh baca novelnya. Ceritanya lebih komplit

Aku doakan semoga nanti semua pembaca cerita ini bisa membeli novelnya kalau sudah terbit.

Aamiin ya Robbal Alamin

Bisa beli di shopee Jaboybookstore diskon 25%.

Book trailer ATKKM versi 2.

<https://www.youtube.com/watch?v=Hn1Bm3C0x4Y>

Salam,

Arumi

## **Note Untuk Pembaca Baru**

Hai, teman-teman.

Terima kasih buat semua yang sudah ikutan kuis untuk mendapatkan 1 novel "Teror Diari Tua". Tepat tengah malam ini kuis akan berakhir. Maaf kalau nggak sempat balas satu per satu jawaban. Tapi semua sudah kubaca. Tunggu pengumuman pemenang ya. Hari Senin besok sekitar pukul 8 atau 9 malam.

Sekali lagi aku jelaskan ya supaya nggak ada lagi yang nanya : ini ceritanya mau dilanjutin nggak?

Buat yang bertanya begitu, berarti kamu telat baca cerita ini. Karena cerita ini sudah lama selesai di . Dan sekarang sudah diterbitkan menjadi novel.

Karena sudah terbit jadi novel, cerita ini nggak bisa lagi diposting full di .

Mulai part 25 sampai part 45 isi ceritanya aku hapus sebagian. Tiap partnya cuma aku sisakan 290-400 kata.

Jadi, mohon maaf buat yang baru baca cerita ini. Kamu telat bacanya. Cerita ini sudah lama selesai di . Nggak akan ada lanjutannya lagi di .

Kalau mau baca lanjutannya, silakan baca novelnya ya. Akan open PO mulai 4 September 2018.

Aku sudah menandatangani kontrak kerja sama dengan pihak penerbit Loveable. Ada peraturan cerita ini tidak boleh diposting lengkap di medsos.

Aku doakan semoga nanti semua pembaca cerita ini bisa membeli novelnya kalau sudah terbit.

Aamiin

Oh iya, aku mohon bantuan teman-teman ya. Kalau nemu cerita yang persis ceritaku ini, kasih tahu aku ya. Sebutkan aja nama akunnya. Supaya nanti bisa aku cek, apa benar ceritanya mirip dengan ceritaku ini. Dan kalau sama persis, aku bisa menegur orangnya.

Mohon banget ya teman-teman. Yuk, jangan sampai kita posting karya orang lain di akun kita sendiri. *Reupload* sekali pun jangan. Itu perbuatan yang jahat banget untuk penulis aslinya. Karena itu akan merugikan penulisnya. Kalau ada teman yang seperti itu, tolong ingatkan supaya jangan begitu ya. Lebih baik ciptakan cerita sendiri dan posting cerita sendiri.

Apa pendapat teman-teman untuk mengatasi supaya cerita kita nggak dicopas orang lain? Ada yang punya masukan dan saran nggak? Boleh share sarannya di sini ya.

Terima kasih teman-teman atas segala dukungannya. Terima kasih untuk yang sudah baca dan suka cerita ini.

Mau tanya juga nih. Survey kecil-kecilan. Apakah kamu pembaca yang seperti ini?

Salam,

Arumi

## **Cerita Horor Karya Arumi Lainnya**

Hai teman-teman pembaca novel ATKKM. Buat yang suka cerita horor ala aku, ini ada beberapa cerita horor karyaku yang lainnya. Ada yang udah baca?

Setelah ATKKM selesai, aku langsung bikin cerita baru nih. Horor juga, nggak kalah seru. Buat yang telat baca ATKKM, ayo deh baca ceritaku yang berjudul "Mereka Sudah Mati" ini. Cerita ini awalnya berjudul "ROH" tapi sekarang aku ganti judulnya.

Ini judul dan sinopsisnya :

### **SINOPSIS :**

*Sejak pernah hampir tenggelam di sebuah danau di desa kakeknya dan ditolong sesosok pemuda misterius, Violet memiliki kemampuan tak biasa. Dia bisa melihat roh dari orang yang masih hidup tapi hampir mati.*

*Ketika dia bekerja di rumah sakit, semakin banyak roh-roh yang dia lihat berada di samping pasien-pasien sekarat.*

*Hingga kemudian bukan hanya roh orang hampir mati yang bisa dia lihat. Tapi juga roh-roh dari masa lalu yang masih terjebak di rumah sakit itu,*

*Masalahnya, terkadang dia sulit membedakan apakah yang dilihatnya roh atau manusia yang masih hidup. Roh-roh itu mirip sekali dengan manusia dan jika Violet tak hati-hati, dia bisa tersesat.*

\*Mulai ditulis 30 Juli 2018

Cerita ini terinspirasi cerpenku yang pernah terbit di kumpulan cerpen karya ku "Heart Latte" berjudul "VIOLET".

Satu lagi cerita horor baru yang masih on going berjudul "Nightmare in Budapest". Ini seru banget ceritanya kata yang udah baca.

Ini sinopsis "Nightmare in Budapest":

Dan ini cerita hororku yang novelnya baru terbit dan akan difilmkan juga. Di masih ada sampai bab 22.

### **SINOPSIS :**

Nah, buat yang suka baca cerita horor ala Arumi, silakan baca cerita-cerita di atas ya.

Terima kasih

Salam,

Arumi

## **Part 16-45 Sudah Dihapus Sebagian**

Hai teman-teman. Ketemu lagi nih.

Terima kasih buat pembaca baru "Aku Tahu Kamu Mati".  
Makasih juga sudah vote dan rajin komen.

Sebelumnya ada part yang aku privat buat menjaga keamanan ceritaku ini. Tapi ternyata ada pengumuman dari , mulai tanggal 19 September 2018 nggak bisa lagi privat cerita di . Kamu juga dapat pesan kan dari ?

Karena, semua part nggak ada yang aku privat lagi.

Tapi, karena cerita ini sudah terbit novelnya, nggak bisa lagi diposting full di .

Mulai part 16 sampai part 45 isi ceritanya aku hapus sebagian besar.

Jadi, mohon maaf buat yang baru baca cerita ini. Kamu telat bacanya. Cerita ini sudah lama selesai di . Nggak akan ada lanjutannya lagi di .

Kalau mau baca lanjutannya, silakan baca novelnya ya. Bisa beli di toko buku online. Di toko buku Gramedia sudah ada sejak minggu ke-3 bulan September 2018.

Sekarang sudah cetak ulang 3 kali.

Novel ini diterbitkan oleh penerbit Loveable yang biasa menerbitkan novel-novel best seller. Semoga novel "Aku Tahu Kapan Kamu Mati" bisa best seller juga. Aamiin

Nanti nonton filmnya juga ya. Insya Allah filmnya bisa box office. Aamiin.

<https://www.youtube.com/watch?v=wM0DFgtPXNk>

Oh iya, buat yang suka cerita horor seperti ATKKM, silakan baca cerita horor baru karyaku. Judulnya "Nightmare in Budapest". Masih on going, baru sampai part 5. Yuk, ikutin update nya sebelum selesai dan dihapus.

**Sinopsis :**

**Ada juga cerita hororku yang lain judulnya "ROH". Masih ada beberapa part yang bisa diintip sambil nunggu novelnya terbit.**

Buat yang suka cerita romance, ada juga yang baru. Judulnya ini.

**Salam,**

**Arumi**

## **Terima Kasih Tidak Reupload ATKKM**

Halo teman-teman. Apa kabar semua?

Sebelumnya aku mau menyampaikan turut berdukacita atas musibah gempa yang terjadi di Lombok NTB dan terasa dampaknya sampai Bali.

Semoga tidak ada lagi gempa susulan dan tidak ada lagi korban. Semoga saudara-saudara kita di Lombok NTB dan Bali baik-baik saja semuanya. Yang terluka bisa segera pulih. Dan semoga bangunan yang hancur segera bisa dibangun kembali.

Apakah ada teman-teman pembaca yang tinggal di Lombok, juga daerah lain di NTB dan di Bali? Semoga baik-baik saja ya semuanya.

Dalam kesempatan ini aku mau mengucapkan terima kasih, karena ada pembaca yang memberitahu aku, cerita "Aku Tahu Kapan Kamu Mati" di-*reupload* di line.

Setelah aku cek ternyata memang benar cerita ini di-*reupload* di line tanpa izin dulu ke aku.

Aku pun langsung inbox admin line tersebut menyatakan keberatanku mereka posting ceritaku ini tanpa izin.

Bersyukur admin line tersebut bersedia menghapus cerita ATKKM di line-nya, bahkan membantu dengan mencantumkan link ceritaku ini di line tersebut.

Mungkin ada penulis lain yang nggak keberatan ceritanya di-*reupload* di tempat lain, tapi kalau aku pribadi nggak mau walau namaku sebagai penulis tetap dicantumkan.

Kalau ada yang ingin membaca ceritaku ini, silakan baca di sini aja, di penulisnya langsung. Kalau *views* cerita ini makin banyak kan bisa nyenengin penulisnya, hehe.

Selain itu, sebaiknya kita sadar untuk jangan *reupload* cerita orang lain tanpa izin. Karena itu ilegal lho. Kalau teman-teman nanti novelnya ada yang terbit, pasti akan menghadapi novel teman-teman dijual e-book bajakannya. Sediiiih banget, karena itu sangat merugikan penulis.

Mari kita posting cerita karya kita sendiri aja. Seperti apa pun cerita kita itu.

Nanti aku akan berbagi pengalamanku menulis. Akan aku posting di postingan baru. Mungkin judulnya : Berbagi Tips dan Pengalaman Menulis.

Perjalananku menulis juga nggak mulus. Pernah mengalami berbagai masalah. Tapi aku tetap semangat menulis dan berusaha menciptakan karya yang lebih baik dari sebelumnya.

Buat semua teman-teman yang sudah baca ATKKM, aku ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya hingga mencapai *views* sebanyak ini. Dan sekian lama mendapat ranking #1

*Thank you* yaaa . Tunggu ya novel ATKKM terbit. Semoga bisa terbit tahun ini. Sekarang aku masih ngetik part-part tambahan buat bonus di novelnya.

Ini ada trailer sederhananya.

<https://www.youtube.com/watch?v=Hn1Bm3C0x4Y>

<https://www.youtube.com/watch?v=iDdJxAFEEmY>

Sambil nunggu ATKKM terbit, boleh nih baca cerita hororku yang baru. Judulnya "ROH". Kata yang udah baca lebih seram dan bikin penasaran juga. Tapi walau seram, tetap banyak teka teki dan ada romance-nya lho. Dokter-dokter tampan mulai bermunculan .

Salam,

Arumi

## **Novel ATKKM Sudah Terbit**

Hai teman-teman penyuka kisah Siena dan kawan-kawan.  
Apa kabar?

Ada yang nunggu versi novelnya nggak?

Aku mau mengabari, novel "Aku Tahu Kapan Kamu Mati" sudah terbit bulan September 2018.

Versi novel ATKKM akan sedikit berbeda dengan yang ada di . Apa saja perbedaannya? Ini dia :

1. Prolognya berubah dan lebih panjang. Akan lebih menyentak dan menjelaskan awal mula Siena memiliki kemampuan tak biasa.
2. Ada beberapa bab yang dihapus diganti dengan bab baru yang total berubah.
3. Bab *ending* juga berubah dan menjadi lebih panjang.
4. Masih ada dua bab tambahan terakhir yang akan mengungkap segala misteri yang belum terjawab. Ditambah penutup berupa catatan dari Siena.

Demikian perbedaan versi dan versi novel.

Novelnya setebal 330 halaman lebih. Harganya di P. Jawa setelah cetak ulang ke-2, naik menjadi Rp 94.500,-

Novel ATKKM cetakan ke-2 ganti cover menjadi seperti ini. Isi dan bookmark tetap sama.

Mungkin di beberapa toko buku masih ada stok cover lama.

Ada beberapa perbedaan antara versi dengan versi novel. Perubahan dilakukan setelah berdiskusi dengan penerbit demi cerita yang lebih oke, lebih seru, lebih greget dan lebih sesuai dengan judulnya.

Ada yang tanya apa novelnya nanti ada di toko buku Gramedia? Tentu saja novel ATKKM tersedia di toko buku Gramedia seluruh Indonesia.

Untuk yang baru mulai baca cerita ini, 25 part terakhir sebagian isi ceritanya sudah aku hapus. Aku sisakan cuplikannya saja.

Oya, ada kabar menggembirakan, ATKKM akan dijadikan film! Bulan Juli 2019 akan mulai syuting. Alhamdulillah.

Sekali lagi aku ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman yang sudah membaca cerita ini dan menyukainya. Hingga cerita ini mendapat keberuntungan beruntun. Terima kasih juga buat semua yang sudah vote dan komen. Masukan dan saran dari teman-teman aku perhatikan lho. Beberapa saran aku terapkan direvisi cerita ini.

Untuk info selanjutnya tentang novel ATKKM, follow aja IG ku ya @arumi\_e .

Untuk informasi film ATKKM, silakan follow IG PH yang memproduksi filmnya @unlimited\_production . Mereka sering ngadain kuis yang berhubungan dengan filmnya.

Ada yang berani nonton *book trailer* ini? Jangan nonton sendirian ya. Kalau buatku musiknya serem dan ada suara anak perempuan yang ngajak main dan bersenandung gitu. Kayak suara makhluk astral

[https://www.youtube.com/watch?v=iDdJxAFEEmY](https://www.youtube.com/watch?v=iDdJxAFEEemY)

<https://www.youtube.com/watch?v=PP5AkNoksCI>

<https://www.youtube.com/watch?v=yCo4OxNcssM>

<https://www.youtube.com/watch?v=yCo4OxNcssM>

## Ouija Papan Pemanggil Arwah

Hai teman-teman.

Ini mau cerita tentang Papan Ouija aja. Karena dulu papan ini pernah jadi bonus novel ATKKM.

Buat teman-teman yang belum tahu apa itu papan ouija, ini aku copas penjelasannya dari wikipedia. Karena kemarin ada yang bertanya apa itu papan ouija.

Papan Ouija pemanggil arwah adalah legenda urban Eropa. Orang-orang Eropa dan Amerika sering menyebutnya sebagai "*Spirit of The Coin*" atau "Papan Semangat." Ini merupakan satu di antara sekian banyak legenda urban tentang permainan pemanggil roh atau arwah yang ada di muka bumi.

Dalam bahasa Indonesia, papan ouija dapat diartikan sebagai sebuah papan permainan yang digunakan sebagai medium untuk memanggil roh atau arwah.

Menurut penulis "Occult America" yang dirilis pada 2001, Mitch Horowitz, cerita tentang ouija pertama kali muncul pada akhir 1890 ketika dua orang mendapat ide untuk membuat sebuah papan berisi alfabet dan memberinya nama papan ouija. Horowitz menjelaskan, arti dari nama "ouija" itu sendiri tidak diketahui.

Pada era 60-an, hak paten papan ouija berada di tangan perusahaan mainan, Parker Brothers (sejak 1991 bernama Hasbro). Pada 1966, perusahaan itu mulai menjual ouija sebagai "*board game*."

Ouija ini sudah pernah ada filmnya. Ini trailer filmnya kalau ada yang berani nonton

[https://www.youtube.com/watch?v=\\_T1Jj1inE8M](https://www.youtube.com/watch?v=_T1Jj1inE8M)

Testimoni dari penulis keren yang sudah baca cerita ATKKM :

***Baca cerita ini kejutan banget, asli!!! Suka banget sama cara Mba Arumi mengungkap misterinya. Tak terduga dan sukses bikin merinding. Yang paling penting cerita ini sarat akan pesan moral. Jadi suka deh, buku tema seperti ini.***

- Pit Sansi penulis novel My Ice Girl dan My Ice Boy

***Terus gimana? Pertanyaan ini terus menyerang benakku di saat membaca "Aku Tahu Kapan Kamu Mati". Seriously, bikin penasaran banget! Aku suka ceritanya yang ternyata bukan cuma satu, melainkan dua alur. Makasih ya, Mbak Arumi. Semoga ada kelanjutan cerita Siena lagi!***

- Lexie Xu, penulis novel JohanSeries, OmenSeries, dan DarkSeries

Yang penasaran dengan ending cerita Siena, bisa baca di novelnya ya. Ceritanya lebih seru dibanding versi . Banyak kejutan tak terduga dan ada jawaban dari segala misteri. Juga tambahan 3 bab di akhir dan 1 bab di awal.

Coba deh nonton book trailer versi cuplikan dari novel ATKKM yang nggak ada di versi .

<https://www.youtube.com/watch?v=Hn1Bm3C0x4Y>

Ada pertanyaan iseng-iseng nih. Ada yang pernah punya pengalaman lihat sesuatu yang seram-seram nggak? Takut nggak? Kalau ketemu ?

Salam,

Arumi

## **Terima Kasih Sudah Membaca ATKKM**

Halo teman-teman.

Aku mau ngucapin terima kasih buat teman-teman yang sudah baca ATKKM di hingga mencapai views sebanyak ini. 6,35 juta views. Alhamdulillah.

Mohon maaf ya, buat yang baru baca nggak bisa baca cerita ini full di . Tapi bisa lho sekarang baca full cerita ini di Ipusnas, perpustakaan digital nasional. Katanya ada yang udah baca di sana. Download dulu aplikasinya di google play store.

Tapi sabar aja ngantrinya ya. Namanya nyewa buku, walaupun dalam bentuk ebook, tetap harus baca gantian

Ini ada *sneek peak* sedikit dari novel ATKKM.

Ada yang ingat dengan obrolan Siena dan Nala ini?

Oh iya, sambil mau ngasih tau ceritaku yang judul "ROH" diganti jadi judul "Mereka Sudah Mati".

Ini beberapa quotes-nya.

Salam,

Arumi

## **ATKKM Ada di Toko Buku**

Hai teman-teman. Ada yang nungguin novel ATKKM di toko buku nggak?

Novel "Aku Tahu Kapan Kamu Mati" sudah tersedia nih di toko buku Gramedia dan Toga Mas.

Harga di toko buku Gramedia di P. Jawa 89.000. Tebal 325 halaman. Untuk di luar P. Jawa kemungkinan harganya lebih mahal.

Mulai Sabtu kemarin novel ATKKM tersedia di Supermal Karawaci. Berikutnya menyusul di toko buku Gramedia lainnya. Ini daftar toko bukunya.

**1.Untuk toko-toko wilayah GRAMEDIA di JABODETABEK sudah tersedia tanggal Rabu, 19 September 2018.**

**2.Untuk toko-toko wilayah GRAMEDIA di BANDUNG/JAWA BARAT/CIREBON/TASIK akan tersedia tanggal Sabtu, 22 September 2018.**

**3.Untuk toko-toko wilayah GRAMEDIA di JATENG (Semarang, Yogya, Solo, Tegal, Purwekerto, dan lainnya) akan tersedia tanggal Senin, 24 September 2018.**

**4.Untuk toko-toko wilayah GRAMEDIA di JATIM-BALI (Surabaya, Malang, Bali, Jember, dll) akan tersedia tanggal 25 September 2018.**

**5.Untuk toko-toko wilayah GRAMEDIA di Medan, Palembang, Padang, dan wilayah INDONESIA BAGIAN BARAT akan tersedia tanggal Rabu, 26 September**

**2018. Yang kotanya nggak disebutkan, berarti masuk ke Indonesia barat dll. Karena kalo disebutin semua kota nanti daftarnya kepanjangan. Buat yang kotanya masuk ke Indonesia barat, langsung aja nanti dicek ke toko buku Gramedia di kota kamu.**

**6.Untuk toko-toko wilayah GRAMEDIA di Batam, Kalimantan, Sulawesi, Makassar, dan wilayah INDONESIA BAGIAN TIMUR lainnya akan tersedia tanggal Jumat, 12 Oktober 2018. Yang kotanya nggak disebutkan, berarti masuk ke Indonesia timur dll. Karena kalo disebutin semua kota nanti daftarnya kepanjangan. Buat yang kotanya masuk ke Indonesia timur, langsung aja nanti dicek ke toko buku Gramedia di kota kamu.**

Ini tersedianya bertahap. Secara Indonesia itu luas banget, nggak bisa dikirim serentak ke berbagai daerah. Tapi kalo Gramedianya dekat dari rumah, coba aja ya jalan-jalan iseng ngecek, siapa tahu ternyata bisa tersedia lebih cepat.

Bisa juga nggak disebut nama kota kamu karena nanti kepanjangan daftarnya. Karena itu cuma disebut dan lain-lain. Maksudnya : dan kota-kota lainnya.

Oh iya, bakal ada kejutan dari @loveable.redaksi @penerbit.romancious @fantasious\_books

**Yang kotanya nggak disebutkan, berarti masuk ke Indonesia barat dll. Karena kalo disebutin semua kota nanti daftarnya kepanjangan. Buat yang kotanya masuk ke Indonesia barat, langsung aja nanti dicek ke toko buku Gramedia di kota kamu.**

**Yang kotanya nggak disebutkan, berarti masuk ke Indonesia timur dll. Karena kalo disebutin semua kota nanti daftarnya kepanjangan. Buat yang**

**kotanya masuk ke Indonesia timur, langsung aja nanti dicek ke toko buku Gramedia di kota kamu.**

**Bisa juga beli di toko buku online shopee toko buku. Diskon.30% jadi 62.650.**

O

h iya, aku mau sharing foto-foto dari keseruan acara Romlove Idol 2018 kemarin. Banyak banget doorprize-nya. Ada yang dapat dvd original BTS dan EXO lho.

Ada yang datang nggak kemarin? Banyak banget kuis berhadiahnya. Dan hadiah puncaknya dua orang yang dance-nya paling heboh dapat album original Exo dan BTS.

Wuiih, keren kan?

Oh iya, ada yang udah baca ceritaku "We Could Be In Love"? Novel ini udah terbit ya. Siapa tau ada yang suka cerita romantis.

Salam,

Arumi

## **Novel ATKKM sekarang ada versi ebook original**

Halo teman-teman. Sudah ada yang punya novel ATKKM?

Novel ATKKM sudah ada di toko buku Gramedia.

Kalau malas beli di toko buku, bisa pesan di toko buku online. Ini ada toko buku online yang aku rekomendasikan. Punya temanku. Dia kasih diskon gede banget 30%. Harganya jadi 62.650 dari harga normal 89.500.

Bisa pesan di shopee [tuku.buku21](#). Link-nya ada di bio-ku. Tinggal klik. Atau pesan lewat WA ke [@tuku\\_buku12](#)

Daaan... ada kabar gembira nih. Buat yang pernah nanyain versi ebook novel ATKKM, sekarang udah ada ebook resminya di google play.

Tinggal search aja judul novel Aku Tahu Kapan Kamu Mati. Nanti muncul tampilan begini.

Sudah ada satu pembaca yang kasih testimoni nih.

Aku juga mau ngucapin terima kasih buat teman-teman yang sudah baca ATKKM di hingga akhirnya mencapai 1,5 juta views.

Buat yang baru baca, mohon maaf ya, sebagian cerita terpaksa dihapus karena novelnya sudah terbit. Aturan dari penerbitnya demikian.

Tapi masih bisa dibaca dari prolog sampai part 21. Lumayan kan? Kalau penasaran dengan lanjutannya, baca deh novelnya .

Supaya kamu nggak telat baca ceritaku, usahakan baca ketika cerita masih on going. Saat ini ada cerita berjudul ROH yang masih on going.

Salam,

Arumi

## **Review Novel ATKKM by Dety**

Halo teman-teman.

Terima kasih yang sebesar-besarnya buat teman-teman yang sudah setia baca cerita ini dari awal dan masih berkenan membeli novelnya.

Lalu setelah beli novelnya bersedia pula tanpa aku minta posting foto novelnya dan membuat review. Sungguh aku sangat bahagia dan berterima kasih sekali merasa sangat didukung.

Karena itu aku ingin berbagi review yang dibuat teman-teman yang sudah membaca novel ATKKM.

*I love you so much*

Oh iya, buat yang mau beli novel ATKKM di shopee bisa beli di toko buku. Link-nya ada di bio-ku. Diskonnya gede lho 30%. Harganya jadi cuma 62.650 rupiah.

Kali ini review dari IG @detdetyy ( nya @dxpearl ) yang sudah berkenan bikin daily review.

#DailyReview novel #AkuTahuKapanKamuMati karya Kak #ArumiE

Yeeaahh kalau kemarin udah dikasih bocoran blurb-nya yang bikin merinding disko itu, hari ini kita mulai masuk ke ceritanya yuk

"Sebentar lagi dia mati. Mungkin nanti malam atau besok pagi."

Horor nggak kalau punya temen yang suka ngomong begitu? Apalagi dia kalau ngomong matanya tajam dan nggak berekspresi

Semenjak pernah mengalami mati suri tiga tahun lalu, Siena menjadi pribadi yang tertutup, sulit menjalin hubungan pertemanan, dan dingin pada semua orang. "Keistimewaan" yang dimilikinya membuat Siena kerap di bully dan dianggap aneh oleh teman-teman.

Kejadian bully membully pun tak berhenti setelah Siena pindah dari Semarang. Di sekolah barunya Siena tak memiliki teman. Dan lebih mengerikannya lagi di saat hari pertamanya sekolah ia bisa melihat jika teman sebangkunya Flo akan mati dalam waktu dekat.

"Aku tahu sebentar lagi kamu mati." - hal. 12

Firasat Siena benar, beberapa hari kemudian ia melihat Flo mengalami tabrak lari dan tewas. Beruntung ia sempat mengingat plat mobil yang menabrak Flo walaupun samar-samar.

Lantas kejadian apa yang telah menimpa Siena sebenarnya? Bagaimana kelanjutannya di sekolah baru? Siapakah penabrak Flo?

Fix! Baca di awal aja aku udah merinding, deg-degan parah. Kemarin malem aku sampe nggak berani tidur abis baca ini takut kebayang setiap adegan di buku ini.

Horor tapi sebenarnya kasian Siena, dia jadi dianggap aneh dan dibully gara-gara bisa liat hantu tapi kadang aku gemes sendiri sama Siena ini, karena dia bener-bener dingin kayak es :) Aku bisa banget tuh bayangin muka dingin tanpa senyumnya dia

Fix kalian harus baca dan temenin aku merinding campur deg-degan

Semakin hari kian bertambah orang yang mengucilkan Siena, terlebih setelah berita kematian Flo membuatnya semakin dicap sebagai gadis pembawa sial di sekolah. Selain itu, ada hantu Andi yang juga berusaha membujuknya untuk mau berteman.

"Biarkan aku jadi temanmu. Akan kubalas mereka yang mengganggu." - hal. 74

Bukan hanya dapat gangguan dari hantu Andi dan roh Flo yang tak suka melihat Siena dekat dengan Nala kekasihnya. Tapi kali ini ada cowok angkuh yang mulai mengusik Siena, namanya Brama. Dia adalah kapten basket senior yang banyak disukai para cewek.

Beberapa hari kemudian, tak sengaja Siena melihat Brama turun dari mobil. Dan yang mengejutkannya adalah plat mobil itu sama dengan mobil yang menabrak Flo.

Beberapa fakta yang terkumpul semakin menguatkan dugaan Siena terhadap Brama sebagai pelaku. Setelah terang-terangan Siena memberikan gertakan agar Brama mengaku, Brama justru melakukan tindakan lebih berani untuk mengusik Siena.

"Sekali lagi lo nuduh gue sembarangan, gue bakal bikin perhitungan sama lo!" - hal. 150

Lantas apa benar Brama pelaku tabrak lari yang menyebabkan Flo tewas? Jika iya, apa itu sebuah kesengajaan atau ketidaksengajaan?

Pssst! Aku cuma mau ingetin, jangan rebut Brama & Garda

dari aku ya wkwk kalau mau tau mereka lebih silakan baca bukunya Pokoknya gaboleh rebut Garda & Brama.

Nggak ngerti lagi, Nala emang bener-bener cowok yang setia banget, bahkan di saat Flo udah meninggal aja dia tetep setia loh :) Aaaaa Nala gemesin, tapi maaf, aku lebih jatuh cinta sama Brama & Garda wkwk

Hantu Andi tidak pernah suka dengan tindakan bully membully. Ia tidak suka melihat Siena yang selalu diganggu geng Brama. Maka dari itu ia melakukan apa pun untuk membuat orang yang mengganggu Siena jera.

"Mereka jahat! Nggak perlu dibela! Mereka pantas celaka!" - hal. 280

Ancaman itu tidak main-main. Satu persatu anggota geng Brama mengalami kecelakaan. Berbagai kejadian mengerikan menimpa teman Brama bergantian, mulai dari Ronald, Garda dan Danu. Pun Brama sendiri diganggu habis-habisan oleh roh Flo yang menuntut balas.

Akhirnya Brama mengakui sebuah fakta pada Siena setelah ia mengalami kecelakaan, tetapi ia masih menyimpan rahasia lain. Dan Siena merasa Brama sedang melindungi seseorang.

Rahasia apa lagi yang Brama sembunyikan? Bisakah Siena menguak pelaku penabrak Flo yang sebenarnya dan menghentikan kemarahan hantu Andi?

Kenapa harus Garda? Huaaaa Kak Arumi, aku mau Garda dong dari masih di sampai versi cetak aku tetep love love banget sama Garda :) Walaupun dia nggak berperan banyak, tapi aku sukak hahaha.

Beneran guys kejadian yang menimpa temen-temen Brama itu horor banget :) Apalagi yang menimpa Garda :(( ih mau peluk Garda aja dong aku tuh jadinya \*eh hahaha

Akhirnya aku baca ATKKM versi cetak setelah merinding disko di Perasaanku saat baca buku ini tetep sama, merinding sama setiap kejadian-kejadiannya.

. "Setiap orang punya sisi baik dan buruk. Nggak ada orang yang benar-benar baik sempurna atau jahat." -hal. 148

ATKKM ini menceritakan kisah Siena yang memiliki keistimewaan. Tapi karena itulah dia dikucilkan oleh teman-temannya. Ya, dia tidak memiliki teman, hanya satu dua orang yang mau berteman dengannya. Selebihnya? Mereka takut celaka dan sial jika dekat Siena.

Novel yang penuh misteri dan teka-teki. Pembaca diajak menebak teka-teki itu sendiri hingga akhirnya terungkap kebenaran yang sesungguhnya. Aku suka cara Kak Arumi menyelesaikan setiap misteri yang ada, nggak terburu-buru dan tetap detail.

Selain itu, aku suka nama dan karakter tokohnya. Meski hanya fiksi, nama mereka bener-bener punya arti. Dan Kak Arumi sangat konsisten menggambarkan karakter tokohnya. Yap, tokoh favoritku pasti Garda & Brama

Novel ini sukses bikin merinding, setiap ada hantu & kecelakaan yang menimpa tokoh pasti dideskripsikan dengan baik dan bikin ngilu. Jadi kalau bacanya malem, siap-siap aja nggak bisa tidur dan dibawa mimpi hahaha

Fix! Meskipun aku kadang masih menemukan typo di beberapa halaman dan kalimat yang agak kurang kumengerti kalau sekali baca, ini akan tetep jadi novel horror FAVORITKU. Kenapa? Karena novel ini nggak menyajikan cerita fiksi ala remaja yang penuh drama cinta.

Meskipun genre horror, tapi tetap ada bumbu misteri dan romance sebagai pelengkap. Dan Kak Arumi tetap menyelipkan pesan moral yang amazing banget pokoknya aku sukakk! Kalian harus baca ini karena versi cetak lebih lengkap dari yang di Btw, aku tunggu kisah Garda ya, Kak hehehe

Terakhir, aku mau bilang, STOP melakukan tindak BULLY dalam bentuk apa pun. Karena nggak akan ada yang tahu efek apa yang terjadi nantinya.

Terima kasih, @detdetyy

Salam,

Arumi

## **Review ATKKM by mwv. mystic**

Halo teman-teman. Ada yang sudah baca novel ATKKM dan merasakan bedanya dengan versi ?

Kali ini aku berbagi review yang dibuat oleh akun IG yang khusus membahas film-film horor @mwv.mystic.

Nggak sangka deh dia tertarik baca ATKKM dan bikin reviewnya. Senang juga responsnya positif dan diberi nilai 8 dari 10.

Oh iya, buat yang mau beli di shopee bisa beli di shopee buku. Diskonnya gede, 30%. Harganya jadi cuma 62.650 rupiah.

Linknya ada di bio-ku. Tinggal diklik.

Silakan baca review-nya ya. Semoga jadi tertarik baca novelnya juga

@Regran\_ed from @mwv.mystic

- Heloo balik lagi ke review ala mwv.

Eits tapi beda ya. Kalau biasanya gw ngereview film horor yang ada di bioskop, kali ini gw mau berbagi kesan kesan gw pasca baca buku yang udulnya aja udah unik . "Aku Tahu Kapan Kamu Mati" karya Arumi e, salah satu penulis .

Gw baca buku ini dalam keadaan gatau apa2. Baik itu sinopsis, background si penulis, atau apapun. Gw langsung tertarik saat baca judulnya aja.

Yang terlintas pertama dalam otak gw, adalah judul ini mengingatkan gw sama salah satu film yg cukup keren

"Knowing".

Hahaha tapi secara cerita, ini beda kok. Jauh beda.

Buku ini menceritakan kisah Siena, seorang perempuan yang mendapatkan "kemampuan" aneh pasca insiden yang ia alami. Yaitu dia dapat melihat tanda2 kematian pada seseorang.

Kadang ia harus menahan perasaannya ketika melihat orang2 disekitar, yang masih bergaul dengannya, namun ia tahu dalam beberapa hari lagi, mereka akan mati.

Selain mampu melihat kematian, ia juga mampu melihat para hantu, kadang bahkan ia terpaksa harus berinteraksi dengan hantu tersebut dikarenakan mereka atang karena kasus dan balas dendam pada kematian mereka.

Buat gw, 350 halaman lebih untuk sebuah buku horror, udah sangat memuaskan bagi pembaca. Dari segi cerita, cerita ini cukup berkembang, dan yang paling gw suka adalah penggambaran suasana dan tokoh2 yang sangat detail, shingga kita bisa bayangkan.

Buat kamu yang penakut, kayaknya buku ini masih bisa kamu baca malem2 deh. karena ga cuma horror, tapi masih ada sedikit romance dan konflik "dunia" di cerita ini. Yaaa beda lah sama cerita horror ala gw yang terfokus ama horror aja.

Tapi mungkin, karena ditujukan sebagai buku hiburan semua kalangan, sisi horror dalam buku ini hanya sebagai background aja. Kalau kamu mengharapkan serangan brutal dan mengerikan dari hantu, disini tidak diekspos begitu banyak. Tapi tetap serem di beberapa adegan kok.

Nilai plusnya alur yang berkembang membuat kita selalu penasaran untuk tau apa yang akan terjadi selanjutnya!

Karena itu juga, gw cuma butuh waktu 4 jam buat ngehabisin satu buku ini hehe

Overall, 8.0/10. Seru! Cocok dibaca untuk semua usia.

\*\*=====\*\*

## **ATKKM Akan Difilmkan dan Cetak Ulang Cover Baru**

Halo teman-teman pembaca cerita ATKKM. Apa kabar? Sudah punya novelnya belum nih?

Ada banyak banget kabar gembira minggu ini tentang novel "Aku Tahu Kapan Kamu Mati"

Aku sebutin satu per satu ya.

### **1. Novel ATKKM akan difilmkan!**

Alhamdulillah. Maxima Pictures bekerjasama dengan Unlimited Production berminat mengadaptasi novel ATKKM menjadi film layar lebar. Film bioskop ya, bukan sinetron TV. Karena masih ada yang nanya series atau movie.

Rencana akan mulai syuting bulan April. Semoga segera dimulai proses produksi filmnya. Aamiin.

Ada beberapa yang DM ke aku, nanya gimana caranya bisa ada PH (Production House) yang mau mengadaptasi novelku jadi film? Gimana cara mengajukan novel kita ke PH buat difilmkan?

Jawabanku, aku nggak pakai cara apa-apa. Ini murni rezeki novel #AkuTahuKapanKamuMati . Pihak PH yang DM aku, menyatakan tertarik dengan novel ATKKM dan ingin mengadaptasinya menjadi film.

Setelah *meeting* dan ngobrol-ngobrol antara aku, penerbit dan PH, akhirnya kami menemukan kata sepakat.

Katanya akan diproduksi segera. Jadinya aku harus menyiapkan semua, sinopsis detail, karakter tokoh detail

dan siap-siap sering diskusi dengan penulis skenario.

Semoga semua berjalan lancar. Aamiin.

Nah, buat yang sudah baca ATKKM dan sudah mengenal Siena, ada saran nggak, artis siapa yang cocok berperan sebagai Siena?

## **2. Novel ATKKM cetak ulang ke-2 dengan cover baru.**

Ada yang nggak kebagian novel ATKKM di toko buku?

Tenang ... bakal diisi stok baru cetakan ke-2 dengan cover baru.

Alhamdulillah, ATKKM dicetak ulang. Terimakasih buat teman-teman yang sudah berkenan membeli novel original ATKKM hingga novel ini dicetak ulang .

Kenapa covernya diganti? Ini cerita horor, bukan cerita romance unyu-unyu. Karena itu sengaja covernya diganti dengan yang lebih kuat kesan horrornya, lebih seram, bukan untuk terlihat cantik dan manis. Ada yang lebih suka cover lama, ada yang lebih suka cover baru ini. Perbedaan selera nggak masalah, yang penting ceritanya tetap seruuuu. Iya, nggak?

Untuk yang belum sempat beli, semoga ada kesempatan beli ya. Mumpung ada bonus 5 kalender Kpop untuk wilayah Jabodetabek.

Walau ini cerita horor, semoga tetap ada pelajaran yang bisa dipetik dari kisah ini.

Dan nanti kalau filmnya sudah tayang bakal dicetak ulang dengan cover versi filmnya. Koleksi semuanya lebih mantap nih

### **3. Novel ATKKM diskon 50% dari tanggal 25-29 Januari 2019 Happy weekend.**

Wow, ada promo spesial. Buat yang belum punya novel ATKKM dan pengen banget punya, lagi ada diskon 50% nih! Cuma sampai 29 Januari 2019. Yuk, buat yang lebih suka cover lama, mumpung masih ada stoknya dan harganya cuma 44.750. Diskon ini cuma ada di toko buku online yang ada di daftar di bawah ya. Salah satunya di shopee @tokotmindu , tinggal klik aja link-nya di bio-ku ya .

Daripada beli buku bajakan, lebih baik beli buku asli mumpung lagi promo spesial diskon gede-gedean seperti ini

**PARADE DISKON SETENGAH HARGA LOVEABLE GROUP & NAMINA BOOKS!**

Kapan lagi kan ya dapat diskon setengah harga untuk buku-buku favorit yang jadi wishlistmu sejak lama.

Kamu bisa pesan buku pilihan kamu di:

@bukkuidd

@grobmart

@tokotmindu

@bukubanget

@booklove\_id

@cactus\_books

@febujibookstore

@jaboy\_bookstore

@angelvin\_olshop

@jitbook\_shop

@wasurjaya.vicyshoop

@ulfhashopbooks

@booklaza

@bukuwanita

@linibuku  
@tuku\_buku12  
@omahbook  
@oito.bookshop  
@lemaribundi  
@bukubeken  
@Stitchsbooks  
@kupkupbuku  
@alifia.bookstore  
@novel.honeybale  
@belibuku.  
@myindobook  
@lyrabooks  
@keranjangjinjing  
@alicein\_shop  
@lavanya\_lovesbook  
@vanayabookstore  
@katalisbooks  
@klasikabookstore  
@KLbooks  
@kedaibukabuku  
@tokopop.id  
@faraast  
@redbooks7  
@letsread.co  
@bookstation  
@serbaserbi\_book  
@owlbookstore  
@cintabukubookshop

**YUK PESAN SEKARANG  
SEBELUM KEHABISAN**

## **Menebak Pemeran Siena**

Hai teman-teman. Ada kuis keren banget nih. Pertanyaannya gampang tapi hadiahnya jutaan. Waw nggak nih?

Pada punya instagram, kan? Karena kuisnya berlangsung di IG @unlimited\_production . Jadi jawabnya di IG tersebut, bukan dipostinganku ini. Aku cuma share info ini saja.

Ini aku copy paste ya pertanyaannya :

@unlimited\_production

- Ayo Tebak Menurut Kamu Siapa Pemeran Siena Di Film #ATKKM (Aku Tahu Kapan Kamu Mati)

Caranya :

1. Like postingan seperti ini di Instagram  
@unlimited\_production dan follow instagram  
@unlimited\_production .

2. Tulis Jawaban Kamu Di kolom komentar jangan lupa mention @unlimited\_production .

**DAPATKAN TOTAL HADIAH JUTAAN RUPIAH**

#siena  
#atkkm  
#atkkmsegeradifilmkan  
#akutahukapankamumati  
#filmhorror  
#filmhorrorindonesia  
#horror

#thriller  
#mystery  
#arumie  
#  
# indonesia  
# horror  
# mystery  
# thriller  
#segera2019  
#bioskopindonesia  
#maximapictures  
#unlimitedproduction

## **Kuis Berhadiah Menebak Pemeran Flo**

Hai, hai teman-teman.

Apakah ada yang mengikuti perkembangan film ATKKM?

Adakah yang ikutan kuis menebak siapa pemeran Siena?

Nah, akhirnya sudah diumumkan jawaban yang benar.

Ini dia jawabannya, pemeran Siena di film "Aku Tahu Kapan Kamu Mati" adalah ... jreng jreng...

Cocok kan jadi Siena? Rambut lurus, putih, bibir tipis, cantik tapi tampangnya dingin.

Nah, sekarang ada kuis lagi nih. Hadiahnya jutaan. Kali ini menebak siapa pemeran Flo.

Kalau mau ikutan kuis ini, langsung aja ya, meluncur ke IG @unlimited\_production

Seperti ini tampilan IG-nya.

Film ATKKM diproduksi oleh kerjasama 2 PH, yaitu Unlimited Production dan Maxima Pictures.

Ini aku repost ya cara ikut kuisnya. Tapi jawabnya di postingan yang ada di IG @unlimited\_production ya.

Reposted from @unlimited\_production . - Ayo Tebak Wajah Pemeran FLO Di Film #ATKKM (Aku Tahu Kapan Kamu Mati)  
Caranya : .

1. Like      Postingan      Ini      &      Follow      Instagram  
@unlimited\_production

2.Tulis Jawaban Kamu Di Kolom Komentar & Jangan Lupa Mention @unlimited\_production

3.TAG 3 Teman Instagram Kamu di Postingan Ini

.  
MENANGKAN HADIAH TOTAL JUTAAN RUPIAH

#flo

#atkkm

#atkkmsegeradifilmkan

#akutahukapankamumati

#filmhorrorindonesia

#horror

#thriller

#mystery

#arumie

#

# indonesia

# horror

# mystery

# thriller

#segera2019

#maximapictures

#unlimitedproduction

Yuk, ikutan. Lumayan lho hadiahnya

Salam,

Arumi

## **Mau Ikut Main di Film ATKKM**

Haaai, teman-teman pembaca ATKKM.

Sudah tau, kan, kalau ATKKM mau di filmkan dan filmnya akan tayang di bioskop.

Sudah tau siapa pemeran Siena dan Flo?

Ini pemeran Siena.

Ini pemeran Brama. Di , Al Ghazali jadi cast Nala. Nggak sangka Al Ghazali bisa ikut berperan di film ATKKM walau sebagai Brama.

Ini pemeran Flo.

Banyak yang kaget, heran, nggak percaya, kenapa yang berperan sebagai Flo adalah Ria Ricis.

Ada banyak pertimbangan dari produser filmnya. Banyak yang bertanya-tanya ceritanya seperti apa kalau yang jadi Flo-nya Ria Ricis, tunggu aja filmnya nanti ya. Biar nggak spoiler

Untuk teman-teman ketahui, media buku dan media film berbeda. Buku untuk dibaca, film untuk dilihat. Membaca buku, tiap pembaca punya imajinasi masing-masing dari tiap adegan dalam cerita. Film, penonton melihat langsung yang tersaji di layar, bukan lagi sekadar imajinasi. Suasana, kejadian, atmosfir cerita harus bisa dirasakan penonton seolah bagai nyata.

Itulah sebabnya, film yang diadaptasi dari novel, tidak bisa 100% sama persis dengan di novel. Ada penyesuaian agar

adekan bisa memunculkan suasana tertentu dalam layar. Karena film bukan sekadar kata-kata, melainkan visual.

Demikian penjelasan sedikit ya, mengenai bedanya film dan buku walau cerita yang diusung sama.

Ini teaser poster ya, belum jadi poster film resmi, suasana mencekamnya belum ada.

Nah, ada kabar keren banget nih. Ada yang pengen main film nggak? Sekadar figuran numpang lewat juga nggak apa-apa deh, hehe.

Ada yang mau muncul di film bioskop? Bayangin deh pas kita nonton film, terus deg-deg nunggu diri kita sendiri muncul di layar bioskop.

Nah, ada kesempatan nih.

Kalian nih bisa main film bareng Audi dan Ria Richis di film #ATKKM (Aku Tahu Kapan Kamu Mati)

Caranya :

1. Like Postingan video tentang audisi casting film ATKKM di Instagram @unlimited\_production & Follow Instagram @unlimited\_production @loveable.redaksi

2. Follow Instagram @natashawilona12 @Riaricis1795 (sekalian IG @arumi\_e juga boleh )

3. POSTING VIDEO AKTING KALIAN SEDANG KETAKUTAN di IG masing-masing. Tag ke @unlimited\_production dan jangan lupa kasih hastag #ATKKM

Akan dipilih 5 Finalis, dipilih langsung oleh sutradara dan pemain film ATKKM

Untuk 1 Finalis beruntung akan bermain film ATKKM dan mendapat HADIAH 5.000.000 RUPIAH

Dan akan ada hadiah lainnya untuk yang mendapatkan Like Postingan terbanyak.

Nggak ada batasan umur, siapa pun silakan ikut. Buat yang nanya batas upload video, tanggal 30 Mei 2019. Kemungkinan syutingnya bulan Juli. Saranku sih, buruan deh upload video kamu di IG kamu, sebelum terlambat. Selain itu, semakin cepat upload, semakin besar kemungkinan kamu bisa ngumpulin banyak views buat video kamu itu.

Buat yang nanya, syutingnya di mana, kemungkinan syutingnya di wilayah Jakarta dan sekitarnya.

Video pengumuman audisinya bisa dilihat di IG @arumi\_e @unlimited\_production @Riaricis1795 @Audimarissa

Seperti ini videonya :

<https://www.youtube.com/watch?v=yCo4OxNcssM>

Salam,

Arumi

## **Meet and Greet Pemeran Film ATKKM**

Buat yang tinggal dekat daerah Cileungsi, ayo ikutan acara ini.

Kesempatan ketemu pemeran film ATKKM plus menyaksikan 5 finalis casting online diseleksi lagi langsung di hadapan para aktor, sutradara dan produser.

Siapakah yang akan terpilih untuk ikutan main di film ATKKM?

Reposted from @unlimited\_production

- Meet & Greet Film  
"Aku Tahu Kapan Kamu Mati"

MINGGU 7 JULI 2019  
JAM 03 SORE  
DI METMALL CILEUNGSI

Yeaahh kalian akan bertemu langsung pemain Film ATKKM dan Sutradara beserta Produser

@natashawilona12

@riaricis1795

@alghazali7

@fitriarasyidi

@sonialexa72

@rymagembala

@nonhadrah

@oswinbonifanz

Dan untuk 5 Finalis video akting ketakutan terpilih juga akan di casting langsung di sana untuk menentukan 1 Pemenang yang beruntung bermain bareng di Film ATKKM

@yohanagalingging29

@liacarrissa\_  
@bagasalivi  
@syaimaalya  
@1\_karisma

<https://www.youtube.com/watch?v=zxyBFIL9vtY>

<https://www.youtube.com/watch?v=ixE-eHBEGII>

<https://www.youtube.com/watch?v=ixE-eHBEGII>

### **NOTE :**

Buat yang nanya kenapa yang jadi Siena diganti. Sebenarnya bukan diganti. Awalnya memang sudah direncanakan yang jadi Siena adalah Natasha Wilona. Udah bilang oke, tapi mendadak katanya jadwal syutingnya bentrok. Lalu diganti Audi Marissa. Ternyata akhirnya kebalikannya, Wilona bisa, Audi yang syutingnya bentrok dengan sinetron barunya. Jadinya, balik lagi deh Wilona yang jadi Siena.

Jujur aja, aku merasa Wilona lebih pas jadi Siena. Lebih pantas jadi anak SMA karena memang lebih muda. Dan ternyata cocok dipasangin sama Al Ghazali. Bisa ditonton akting keduanya saat latihan

<https://www.youtube.com/watch?v=wzwQmFGkvA8>

#atkkm  
#atkkmsegeradifilmkan  
#atkkmthemovie  
#horror  
#thriller  
#mystery  
#arumie  
#loveableredaksi  
#

# indonesia  
#segera2019  
#maximapictures  
#unlimitedproduction

Salam,

Arumi

## **Behind The Scene Film ATKKM**

Halooo ... teman-teman ada yang udah nggak sabar mau nonton film ATKKM ga?

Sekarang ini sedang proses syuting hari ke-6.

Buat yang mau tau update proses syutingnya bisa lihat di IG-ku @arumi\_e . Aku posting difeed, insta story dan IGTV.

Masih ingat deskripsi Siena?

Aku senang banget Wilona tepat memerankan tokoh Siena. Sesuai dengan bayanganku. Rambut hitam lurus panjang tanpa poni.

Dan Bramanya ganteeeeeng bingitss

Video BTS-nya bisa dilihat di sini :

<https://www.youtube.com/watch?v=jR-8ooKQ5ys>

Seruuuu banget ngintip suasana syutingnya.

Flonya jadi solehah di film

Bersama Kak sutradara Hadrah Daeng.

Salah satu hantunya

Syuting setiap hari dari pagi sampai malam. Hebat banget deh mereka. Kerja keras semua. Semoga filmnya bagus, banyak yang nonton dan banyak yang suka. Aamiin

Siena dan Brama kompak terus. Tidur pun sama-sama tidur di lokasi syuting. Orang cantik dan ganteng tidur pun tetap kelihatan cantik dan ganteng ya

Nonton yaaa nanti filmnya. Kita ramein bioskop

Tunggu *meet and greet* dan nonton bareng artisnya di kota kamu . Harus dateng, kesempatan ketemu Siena, Brama, Flo dkk.

Salam,

Arumi

## **Ketemu Pemeran Film ATKKM**

Haiii ... Mau update lagi nih kabar tentang film ATKKM.

ini sebenarnya bukan kabar terbaru. Kabar yang terbaru di postingan selanjutnya ya.

Ini tentang acara tumpengan dimulainya syuting film ATKKM sekaligus meet and greet dan konferensi pers.

Yeay! Akhirnya aku bisa ketemu dengan pemeran-pemeran. Sumpah, Al Ghazali itu aslinya ganteeeeng banget. Ada cute-nya gitu. Alisnya tebal, hidung mancung, suka lihatnya.

Natasha Wilona juga cantik dan kinclong banget. Cocok deh jadi Siena. Aku bersyukur akhirnya Wilona yang jadi Siena. Memang tepat sekali sosoknya.

Dan Ria Ricis emang aslinya, rame, supel, lucu, selalu bisa bikin suasana jadi rame.

Aku ngerekam waktu acara tumpengan, konferensi pers dan meet and greet. Videonya aku upload di youtube. Silakan buat yang mau nonton ya

<https://www.youtube.com/watch?v=aTTg-C56axY>

[https://www.youtube.com/watch?v=4pvbA10j6\\_c](https://www.youtube.com/watch?v=4pvbA10j6_c)

Ada cerita menarik tentang Al Ghazali. Yang udah pernah baca cerita ATKKM sejak awal di pasti tau kalau Al aku jadikan cast Nala.

17 Februari 2018 foto Al aku jadikan *background quote* dari cerita #ATKKM yang ketika itu baru mulai aku posting di

karena Al adalah cast di cerita ini. Tahun 2019 Al Ghazali menjadi pemeran film #ATKKM .

Aku ceritakan tentang hal ini ke Al ketika ketemu dia. Dia bilang, berarti memang jodoh. Al berjodoh dengan cerita ATKKM

Ah, bisa foto bareng Siena

Bersama Flo

Bersama sutradara film ATKKM. keren ya, sutradaranya cewek

Bersama Bu Guru Fiona.

Ah, makin nggak sabar ketemu mereka lagi di premiere film ATKKM.

Ada yang nggak sabar pengen nonton film ATKKM nggak?

Asri Welas juga ikutan main. Kira-kira jadi siapa ya? Ada yang bisa nebak?

Tunggu update selanjutnya tentang film ATKKM

Salam,

Arumi

## **Teaser Trailer Film ATKKM**

Hai teman-teman. Ada yang nggak sabar nungguin kapan film ATKKM tayang?

Aku juga nggak sabar

Tapi mesti sabar nih. Nggak lama lagi kok. Masih bisa nabung buat nanti beli tiket nonton film ATKKM.

masih ada full trailer yang bakal rilis. Lalu bakal ada poster film resmi. Dan, ada soundtracknya lho. Aku udah nggak sabaaaaar banget mau dengerin lagu ost-nya

Dan nanti bakal ada road show meet and greet dengan pemeran filmnya. Semoga aja mampir ke kota kamu ya.

Untuk sekarang, silakan nonton teaser trailernya dulu.

Menurut teman-teman gimana?

<https://www.youtube.com/watch?v=gkmFne1R5HI>



## **Full Trailer Film ATKKM**

Halooo teman-teman pembaca cerita "Aku Tahu Kapan Kamu Mati".

Ada yang berminat nonton filmnya? Akan tayang mulai 5 Maret 2020 di bioskop di seluruh Indonesia. Yippi!

Alhamdulillah

<https://www.youtube.com/watch?v=ta4CVIVQKjw>

Oya, ternyata ada lho, murid-murid SMA yang kreatif bikin cover trailer film ATKKM. Kereeeen deh kreativitasnya. Coba tonton deh videonya di bawah ini. Ada yang mau bikin juga? Sambil belajar kreatif

<https://www.youtube.com/watch?v=T60VcRkovLs>

Semoga aja nanti bakal ada kuis berhadiah tiket nonton premiere yaaa.

Kalau ada kuisnya, ada yang mau ikutan nggak? Nonton premiere film asyik banget lho. Bisa ketemu pemeran filmnya.

Buat teman-teman yang baru baca cerita ATKKM di ku ini gara-gara nonton trailer filmnya di youtube Natasha Wilona atau Ria Ricis, jangan heran ya kalau cerita ini sebagian sudah dihapus.

Karena cerita ini sudah diterbitkan menjadi novel. Dan dalam surat perjanjian dengan penerbit, cerita yang sudah diterbitkan menjadi novel nggak boleh dipublikasikan full seluruh isi cerita. Hanya boleh beberapa cuplikan untuk kepentingan promosi. Buat teman-teman yang paham

mengenai hak cipta, pasti mengerti ini dan nggak akan ngomel-ngomel saat baca cerita di sini sudah dihapus sebagian.

Aku doakan semoga teman-teman bisa beli novel ATKKM. Aamiin Karena baca di novelnya lebih seru. Ada beberapa bagian yang berbeda dengan versi .

Oh iya, coba deh cek di sini, yang mana bahasa daerah kamu yang artinya : aku tahu kapan kamu mati.

<https://www.youtube.com/watch?v=G9kIKoh97Dg>

[https://www.youtube.com/watch?v=bc\\_fUWIj9U0](https://www.youtube.com/watch?v=bc_fUWIj9U0)

[https://www.youtube.com/watch?v=bc\\_fUWIj9U0](https://www.youtube.com/watch?v=bc_fUWIj9U0)

Salam,

Arumi

## **Mau Ngobrolin ATKKM With Arumi Via ZOOM**

Ada yang mau ketemu aku lewat zoom ngobrolin perjalanan cerita #AkuTahuKapanKamuMati sampai akhirnya jadi film?

Boleh nanya-nanya tentang apa aja yang ada hubungannya dengan menulis fiksi.

Ayo, ikutan. Memulai tahun 2021 dengan semangat dan harapan baru

Informasi detail ada di IG @circlepedia\_ ya.

**Reposted** from @circlepedia\_

GRATIS tiket masuk Opening Night Circle Pedia New Era!

Buat teman-teman yang sedang melihat postingan ini, kami mengundang Anda untuk bergabung dalam acara kami secara GRATIS!

Kapan lagi bisa bertemu tatap muka bersama penulis terkenal Arumi E? Kapan lagi bisa nonton konser bareng vokalis Marshal? Wah! Dari acara ini kalian jua bisa dapatkan giveaways menarik yang tentunya FREE ONGKIR ke seluruh Indonesia!

LIMITED SEAT! Yang mendaftar banyak, jadi yuk buruan sebelum kehabisan kursi!

Cara ikutannya gampang banget. Cukup isi formulir di bawah ini dan kirimkan ke nomor WhatsApp Circle Pedia (081938443714).

---

Nama:

Komunitas: (jika ada)

Alamat lengkap:

No. telp aktif:

Email:

---

What are you waiting for? JOIN us NOW!

Deadline pendaftaran: 2 Januari 2021

## **Daftar Kota Meet Greet Cast film ATKKM**

Mau nggak ketemu para pemain film ATKKM?

Ini daftar kotanya. Apakah ada kota kamu?

Oh iya, yang Riau itu salah ketik ya. Yang benar Pekan Baru.

Yang kotanya ada di daftar, datang ya nanti

<https://www.youtube.com/watch?v=3yRwhGXPuWs>

Ada bocoran nih. Buat yang sekolah di Yadika 8 Bekasi juga bakal didatengin pemeran film ATKKM.

Datang yaaaa ... Ramaikaaan

Salam,

Arumi

## **Gala Premiere Film ATKKM**

Halooo teman-teman pembaca cerita ATKKM di mana pun berada.

Ada yang kemarin-kemarin ikutan nobar film ATKKM di Pulau Jawa dan Kalimantan?

Buat yang tinggal di daerah Jatiasih Bekasi, ada kesempatan buat nonton gala premiere nih. Di KCM jatiasih Bekasi tanggal 27 Februari 2020.

Ada yang nanya, gala premiere itu apa sih?

Gala premiere sebuah film, adalah waktu pemutaran film beberapa hari sebelum film tersebut resmi tayang di semua bioskop di seluruh pelosok negeri.

Acara ini juga untuk memperkenalkan film tersebut kepada media. Seluruh pemain film akan hadir untuk bicara di press conference sebelum film dimulai. Ada satu studio untuk para awak media, ada studio buat undangan khusus (biasanya artis-artis top dan insan perfilman). Nah, untuk umum juga bisa hadir di acara gala premiere ini dengan cara membeli tiket filmnya. Kalau beruntung, kita bisa foto bareng artis yang datang.

Tiket bisa dibeli langsung di loket bioskop KCM Jatiasih Bekasi.

Atau bisa beli online lewat Gotix di aplikasi gojek. Satu studio tiketnya sudah sold out. Kemarin dibuka satu studio lagi dan udah mau habis tiketnya. Yang pengen ikutan buruan deh beli. Nanti aku juga datang

.

Tinggal 34 tiket lagi nih.

Buat di beberapa kota di Sumatera bakal ada nobar juga sama cast filmnya.

Buat yang tinggal di Depok juga ada nih nobar

Karawang :

Bandung :

Cirebon :

Oh iya, udah pada nonton dan dengerin lagu original soundtrack film ATKKM?

[https://www.youtube.com/watch?v=Mt4\\_NXJrTq8](https://www.youtube.com/watch?v=Mt4_NXJrTq8)

Yuk, support filmnya. Kalo penontonnya banyak bakal ada novel dan film ATKKM 2

salam,

Arumi

## **Hari Ini Film ATKKM resmi Tayang di Bioskop**

Haaai, teman-teman pembaca novel ATKKM.

Akhirnya saat yang ditunggu-tunggu tiba juga hari ini.

5 Maret 2020. Film ATKKM resmi tayang di seluruh Indonesia.

Ada banyak promo dan kuis lho. Untuk yang tinggal di Cibinong dan Cileduk, hari ini ada nonton bareng artisnya.

Ada promo buy 1 get 1 untuk pembelian tiket film ATKKM di Tix.id. Hanya untuk hari ini.

Untuk yang beli tiket hari ini di KCM Jatiasih Bekasi, ada hadiah DVD.

Ada nobar challenge berhadiah hoodie keren buat yang nonton rame-rame bareng teman masing-masing.

Ini caranya :

Reposted from @unlimited\_production

Hallo Semuanya Kita bakal adain NOBAR CHALLENGE FILM #ATKKM

Berhadiah HOODIE EXCLUSIVE Film Aku Tahu Kapan Kamu Mati

CARANYA

1.Kamu ajak teman2 kamu sebanyak untuk nonton bareng Film Aku Tahu Kapan Kamu Mati KHUSUS di TANGGAL 5-6 MARET 2020

2.Photo bersama teman2 kamu dengan menunjukan TIKET & tag ke @unlimited\_production

3.Jangan lupa hashtag #nobaratkkm

Buat penonton nobar terbanyak, bakal dapat hoodie exclusive ATKKM buat kamu dan teman2 kamu yang ikut nobar

Ditunggu yah

Oh ya, waktu itu ada yang ikut lomba remake poster? Ini dia 3 pemenang terpilih :

Salam,

Arumi

## **Film ATKKM Tayang di bioskop Malaysia**

Haloo teman-teman pembaca cerita ATKKM.

Makasih ya buat pembaca baru. Maaf, cerita ini sudah dihapus sebagian di karena cerita ini sudah diterbitkan jadi novel dan sudah difilmkan.

Untuk teman-teman yang mungkin tinggal di Malaysia, film ATKKM ditayangkan di bioskop Malaysia mulai tanggal 13 Agustus 2020.

Kesempatan nonton nih buat yang tinggal di Malaysia.

Semoga di sana banyak juga ya penontonnya. Aamiin

Buat yang pengen beli novelnya, bisa di shopee @tokotmindoo

Bisa juga di Famindo, tinggal hubungi aja no.WA yang tercantum di bawah.

Semoga bakal diputar lagi di Indonesia ya, kalau bioskop udah buka.

Aku pun pengen nonton lagi.

Salam,  
Arumi

## **Film ATTKM Ada Di Disney Hotstar.**

Buat teman-teman yang pada nanyain di mana bisa nonton film #AkuTahuKapanKamuMati karena nggak sempat nonton di bioskop.

Nah, akhirnya nih mulai tanggal 8 Januari 2021 bisa ditonton secara legal di #DisneyPlusHotstarID

Oh iya, kata pembuat filmnya, jika di Disney Hotstar ini penontonnya banyak, akan dibuat versi series-nya. Seru banget, kan? Yuk, nonton rame-rame yaaa

Bisa klik video ini ya

<https://www.youtube.com/watch?v=5hkVgbq-CLM>

Langganan Disney Plus Hotstar dulu ya. Download aplikasinya :

Harga paketnya 39.000 per bulan. Kalo pake telkomsel bisa lebih murah 20.000 per bulan.

Dengan harga paket bulanan segitu kita bisa nonton banyaaak banget film.

Reposted from @disneyplushotstarid Siapa diri kamu karena tanggal 8 Januari, "Aku Tahu Kapan Kamu Mati" bakal streaming eksklusif hanya di #DisneyPlusHotstarID! #SinemaSpektakuler

#ATKKM

Yuk, yang belum nonton. Bisa nonton bareng teman-teman lho

Siap-siap ya mulai tanggal 8 Januari 2021.

Salam,

Arumi

## **Nonton Film ATKKM di HP**

Halo teman-teman. Selamat tahun baru 2021. Nggak terasa udah tanggal 8 Januari.

Mulai hari ini, film ATKKM tayang di aplikasi nonton film Disney+ HotStar.

Banyak yang nanya, kenapa film ATKKM belum ada di youtube. Untuk teman-teman ketahui, film full yang bisa ditonton secara legal tidak ada di youtube. Di youtube cuma ada trailer.

Semua ini ada hubungannya dengan hak cipta. Youtube sangat ketat menjaga hak cipta orang. Kalau sampai ditemukan ada film full di youtube, channelnya akan diblokir.

Sekarang ini banyak aplikasi menonton film di HP. Salah satunya yang baru adalah Disney+ Hotstar. Untuk bisa nonton film-filmnya, kalian harus langganan dulu.

Hanya 39.000 per bulan bisa nonton puluhan film. Dan harus ada koneksi internet. Bisa juga ditonton offline, caranya langganan dulu, lalu download film yang mau kamu tonton.

Nah, sekarang buat yang bilang nggak bisa nonton film ATKKM karena nggak ada bioskop di daerahnya, sekarang bisa nonton di Disney+ HotStar.

Yuk, nonton rame-rame berulang kali. Kata produsernya, kalau penontonnya di Disney ini banyak, akan dibuat ATKKM The Series atau ATKKM 2.

Oh iya, ini ada pengalaman horor di sekolah dari penonton Disney yang dibacakan oleh cast film ATKKM.

<https://www.youtube.com/watch?v=yJzJoYlu0R4>

Siena lagi begini aja cantik

Siena cantik banget euuy ...

Salam,

Arumi